

# 2016



annual report | pt. pelayaran bahtera adhiguna

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmatNya yang telah diberikan sehingga Perusahaan mampu melewati setiap tantangan di dalam perjalanan usahanya.

Kinerja PT BAg dalam tahun 2016 telah berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 1,173,602 juta atau mencapai 108% atas pendapatan pada tahun 2015 yaitu Rp 1,088,106 juta. Pencapaian yang memuaskan ini tak lepas dari dukungan para pegawai BAg yang bekerja secara profesional dan juga dukungan dari pemegang saham dan mitra kerja.

Tahun 2016 merupakan tahun yang memberikan tantangan baru untuk BAg guna memberikan service excellent kepada pelanggan, sehingga terwujudnya misi BAg dalam rangka menyelenggarakan usaha transportasi laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit PLN, anak perusahaan PLN dan IPP, serta menyelenggarakan system manajemen berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (GCG).

Dengan SDM yang professional dan armada yang prima, kami siap untuk menjawab tantangan yang ada, sekarang ataupun di masa depan.

Akhir kata kami jajaran direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelanggan, mitra kerja, pemegang saham dan juga pegawai atas dukungan dan kerjasamanya dalam membangun perusahaan ini ke arah yang lebih baik.

## FOREWORD

*Praise and gratitude we pray to God Almighty for His grace and grace that has been given so that the Company is able to pass every challenge in its business journey.*

*The performance of PT BAg in 2016 has booked revenue of Rp 1,173,602 million or 108% of revenues in 2015 of Rp 1,088.106 million. This satisfactory achievement can not be separated from the support of BAg employees who work professionally and also support from shareholders and partners.*

*The year 2016 is a new challenge for BAg to provide excellent service to customers, so that the realization of BAg mission in order to organize sea transportation business and its support for securing the supply of coal and gas for PLN power plant, PLN subsidiary and IPP, and organizing management system based on Principles of sound corporate governance (GCG).*

*With professional human resources and excellent fleet, we are ready to answer the challenges that exist, now or in the future.*

*Finally, our board of directors would like to thank all customers, partners, shareholders and employees for their support and cooperation in building this company for the better.*

## TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Dewan Komisaris dan Direksi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna bertanggung jawab atas Laporan Tahunan ini, berikut informasi keuangan dan informasi lain yang terkait, yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing .dibawah ini

## MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE 2016 ANNUAL REPORT

*Board of Commissioners and Board of Directors PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is responsible for this Annual Report, along with related financial information and other information, which has been approved by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by affixing their respective signatures below.*

DIREKTUR UTAMA

A blue ink signature of Surya Fitriadi, featuring a stylized, flowing script.

SURYA FITRIADI

KOMISARIS

A blue ink signature of Subagio Utomo, featuring a stylized, flowing script.

SUBAGIO UTOMO

DIREKTUR USAHA & OPERASI ARMADA

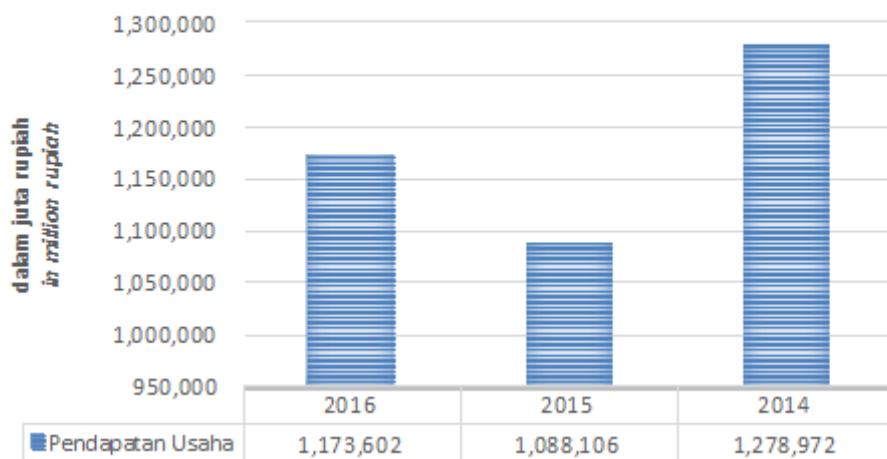
A blue ink signature of Acto Pambudi Rahardjo, featuring a stylized, flowing script.

ACTO PAMBUDI RAHARDJO

## 1.1 PENDAPATAN USAHA

## 1.1 BUSINESS REVENUES

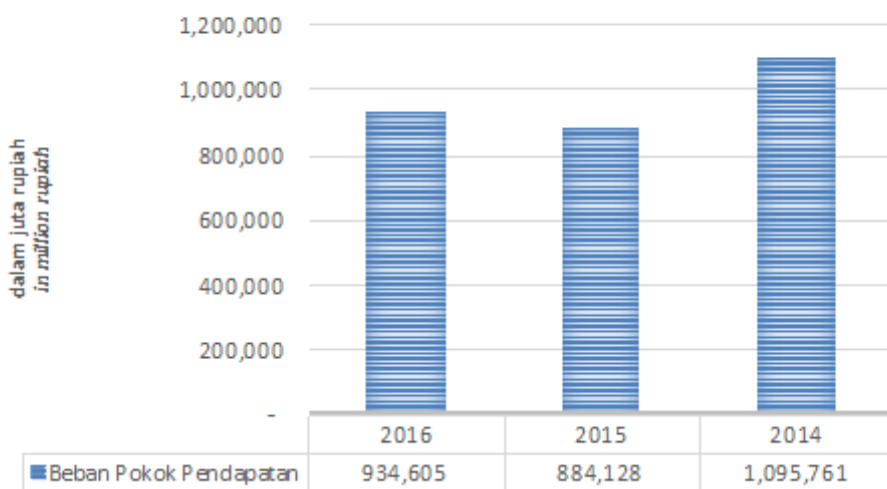
## PENDAPATAN USAHA



## 1.2 BEBAN USAHA

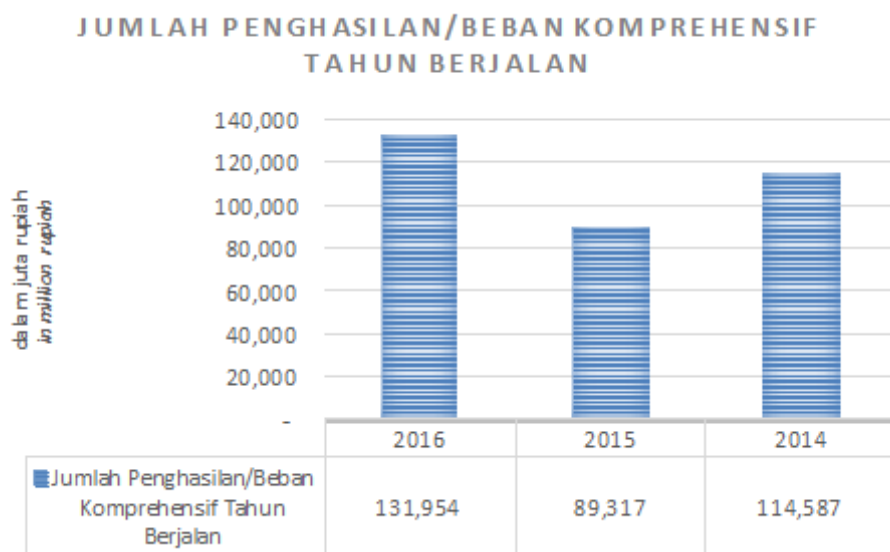
## 1.2 OPERATING EXPENSES

## BEBAN POKOK PENDAPATAN



### 1.3 PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

### 1.3 COMPREHENSIVE INCOME YEARS WALKING



### 1.4 NERACA

### 1.4 BALANCE

| URAIAN                                 | 2016             | 2015             | 2014             |
|----------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>ASET</b>                            |                  |                  |                  |
| Aset Lancar                            | 542,912          | 406,728          | 780,833          |
| Aset Tidak Lancar                      | 858,764          | 938,351          | 780,833          |
| <b>JUMLAH ASET</b>                     | <b>1,401,676</b> | <b>1,345,079</b> | <b>1,561,666</b> |
| <b>LIABILITAS</b>                      |                  |                  |                  |
| Liabilitas Jangka Pendek               | 432,526          | 395,823          | 481,646          |
| Liabilitas Jangka Panjang              | 637,393          | 749,709          | 877,047          |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>               | <b>1,069,919</b> | <b>1,145,532</b> | <b>1,358,693</b> |
| <b>EKUITAS</b>                         | <b>331,757</b>   | <b>199,547</b>   | <b>110,230</b>   |
| <b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b> | <b>1,401,676</b> | <b>1,345,079</b> | <b>1,468,923</b> |

## 1.5 RASIO KEUANGAN

## 1.5 FINANCIAL RATIO

| URAIAN                     | 2016   | 2015   | 2014   |
|----------------------------|--------|--------|--------|
| <b>RASIO LIKUIDITAS</b>    |        |        |        |
| Cash Ratio                 | 17.94  | 11.28  | 36.16  |
| Current Ratio              | 125.52 | 102.76 | 162.12 |
| <b>RASIO SOLVABILITAS</b>  |        |        |        |
| Debt to Equity             | 3.23   | 5.74   | 12.33  |
| <b>RASIO RENTABILITAS</b>  |        |        |        |
| Gross Profit Margin        | 20.36  | 18.75  | 14.32  |
| Net Profit Margin          | 10.60  | 7.13   | 8.27   |
| Return on Capital Employed | 13.00  | 8.23   | 9.87   |
| <b>CAPITAL UTILIZATION</b> | 83.73  | 80.90  | 81.90  |

## 1.6 HARGA SAHAM

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan tidak memiliki informasi harga saham, sehingga tidak ada informasi mengenai harga saham yang diterbitkan.

## 1.6 SHARE PRICE

*As of December 31, 2016, the Company does not have stock price information, so there is no information on the published share price.*

## 1.7 OBLIGASI

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/ obligasi konversi, sehingga tidak ada informasi mengenai obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang diterbitkan.

## 1.7 BONDS

*As of December 31, 2016, the Company has no bonds / sukuk / convertible bonds, so no information on the bonds / sukuk / convertible bonds issued.*

**2.1 LAPORAN DEWAN KOMISARIS****2.1.1 Kata Pengantar**

Laporan Tahunan Tahun 2016 Dewan Komisaris PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) (Perseroan) adalah dimaksudkan sebagai catatan atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris BAG sesuai dengan Anggaran Dasar BAG untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi BAG selama masa Jabatan Dewan Komisaris BAG dalam tahun 2016. Agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, maka Dewan Komisaris BAG melakukan pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris agar lebih fokus mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris BAG berpedoman pada Anggaran Dasar BAG, Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perseroan (RKAP) serta amanat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham BAG.

Dewan Komisaris BAG selalu menekankan kepada Direksi BAG agar terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran BAG untuk dilakukan kajian kelayakan dan kajian terhadap risiko yang ada.

Selama tahun 2016, banyak hal yang telah dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi beserta jajarannya untuk membuat Perusahaan menjadi lebih baik. Meskipun demikian, Dewan Komisaris menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu dilakukan agar BAG menjadi seperti yang diharapkan oleh Pemegang Saham.

Akhir kata, Dewan Komisaris BAG merasa bangga dapat menjadi bagian dari BAG dan berharap agar BAG selalu menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

**2.1.2 Penilaian Kinerja Direksi**

Prioritas program kerja PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG) tahun 2016 adalah mensinergikan tuntutan untuk mewujudkan kinerja operasi yang optimal dan melayani angkutan batubara dengan sumberdaya Perusahaan yang terbatas, melalui upaya antara lain:

1. Mempertahankan atau meningkatkan tingkat kesehatan Perusahaan
2. Melaksanakan sinergi angkutan batubara dengan anak perusahaan PLN yaitu melakukan pembahasan kontrak jangka panjang dengan PT PLN Batubara dan PT Indonesia Power
3. Meningkatkan efisiensi biaya operasi
4. meningkatkan sinergi dengan mitra bisnis pemilik kapal
5. Mengoptimalkan pengawasan terhadap ship manajemen

Upaya yang telah dilakukan oleh Direksi, selain terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Direksi, selain terdapat beberapa program yang belum dapat direalisasikan berbagai program telah dapat direalisasikan oleh Direksi pada tahun 2016, yaitu diantaranya pada kinerja operasional kapal dan kinerja keuangan.

**2.1.3 Kinerja Operasional**

Total angkutan batubara dari kapal milik sendiri tahun 2016 sebesar 6.220.765 MT atau mencapai 79,40% dari target 2016 sebesar 7.835.100 MT, sedangkan untuk angkutan batubara oleh kapal KSO yang menggunakan

**2.1 BOARD OF COMMISSIONERS REPORT****2.1.1 Preface**

*Annual Report 2016 of the Board of Commissioners of PT Sailing Ark Adhiguna (BAG) (the Company) is intended as a note on the implementation of the duties of the Board of Commissioners of bag in accordance with the Statutes Bag for overseeing and providing advice on the management of the company by the Board of Directors of bag during the Occupation BOC Bag in 2016. to be more effective in carrying out its duties, the Board of Commissioners bag on distribution of tasks among members of the Board of Commissioners to be more focus on overseeing the company's management.*

*In conducting surveillance, BOC Bag Bag guided by the Articles of Association, the Company's Long Term Plan (RJPP), the Company Budget Work Plan (CBP) as well as the mandate of the General Meeting of Shareholders bag.*

*The Board of Commissioners BAG always emphasizes to the Board of Directors of BAG in order to the factors that can influence the achievement of BAG targets for feasibility study and risk assessment.*

*During the year 2016, many things have been done by the Board of Commissioners and the Board of Directors and their staff to make the Company better. Nevertheless, the Board of Commissioners recognizes that there is still much to do in order that BAG will be as expected by the Shareholders.*

*In conclusion, BAG Board of Commissioners are proud to be part of BAG and hope that BAG will always be better in the future.*

**2.1.2 Performance Assessment of the Board of Directors**

*Priority work program PT Sailing Ark Adhiguna (BAG) 2016 is to synergize the demands for realizing optimal operating performance and serve the transportation of coal with a limited company resources, through the following programs:*

1. *Maintain or improve the Company's health level*
2. *Implementing the synergy of coal transportation with PLN subsidiaries is to discuss long-term contracts with PT PLN Batubara and PT Indonesia Power*
3. *Increased efficiency of operating costs*
4. *Enhance synergy with ship owner business partners*
5. *Optimize supervision on ship management*

*Efforts have been made by the Board of Directors, in addition there are some efforts have been made by the Board of Directors, in addition there are several programs that can not be realized various programs have been able to be realized by the Board of Directors in 2016, some of them in the ship's operational performance and financial performance.*

**2.1.3 Operational Performance**

*Total transport coal from its own ships in 2016 amounted to 6,220,765 MT or 79.40% of the target reached in 2016 amounted to 7.8351 million MT, while for coal transportation by ship KSO use*



kapal, Tug & Barge dan SPB mencapai 5.509.075 MT atau mencapai 148,47% dari target 2016 sebesar 3.710.625 MT. Meningkatnya angkutan batubara dengan KSO karena adanya tambahan kontrak angkutan dari PLN SBAT untuk mengangkut batubara dari PT Arutmin (Asam-asam) ke PLTU luar Jawa Madura Bali (Jamali) serta angkutan dari PT Adaro (Kelanis).

Realisasi Commission Days, yaitu perbandingan hari efektif kapal dengan hari operasional kapal pada tahun 2016 mencapai 99,40% dari target tahun 2016 sebesar 94,00%.

Realisasi total shipment jasa angkutan laut pada tahun 2016 sebanyak 832 shipment atau 123,67% dari target tahun 2016 sebesar 673 shipment.

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Pendapatan usaha pada tahun 2016 sebesar Rp 837,77 miliar atau mencapai 108,90% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 769,34 miliar dan beban pokok pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp 595,69 miliar atau 120,86% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 547,90 miliar, kemudian laba bersih BAG pada tahun 2016 sebesar Rp 82,80 miliar atau 143,27% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 57,79 miliar.

Sedangkan Total Debt to Assets (mengukur kekayaan perusahaan yang dibelanjai dengan utang) untuk tahun 2016 adalah 76% dan Total Debt to Equity (mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang ada) adalah 3.23. Sehingga dalam rangka pengembangan BAG diperlukan peningkatan ekuitas atau penambahan modal.

#### 2.1.5 Tingkat Kesehatan

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2016 mencakup 6(enam) perspektif Key Performance Indicators (KPI) berbasis Malcolm Baldrige sesuai Kontrak Manajemen yang meliputi perspektif pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, SDM, Keuangan & Pasar, dan Kepemimpinan. Untuk tahun 2016 penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai skor 78,87 masuk pada golongan perusahaan yang SEHAT dengan kategori A.

#### 2.1.6 Kinerja Pengelolaan Perusahaan

Secara umum, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan baik dan telah memenuhi kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Untuk selanjutnya, Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk tetap berkomitmen penuh terhadap peningkatan kinerja di masa depan.

#### 2.1.7 Pandangan atas Prospek Usaha

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,1% per tahun dengan pertumbuhan GDP meningkat rata-rata 5-6% per tahun dan rasio elektrifikasi nasional berkisar 88,5% sehingga seiring dengan peningkatan akan kebutuhan listrik maka peluang bagi BAG untuk mendapatkan peningkatan dalam penugasan angkutan batubara oleh PLN

Hal tersebut berarti, perusahaan dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang sehat, efisien, dapat memenuhi tingkat keandalan armada dan pelayanan angkutan sesuai ekspektasi pelanggan, serta didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi tinggi, berperilaku sesuai GCG dan CoC (Code of Conduct) dalam menjalankan usahanya.

*Ships, Tug & Barge and SPB reached 5,509,075 MT or reached 148.47% of target 2016 of 3,710,625 MT. Increased coal transport with KSO due to additional transportation contract from PLN SBAT to transport coal from PT Arutmin (Asam-asam) to PLTU outside Java Madura Bali (Jamali) and transportation from PT Adaro (Kelanis).*

*The realization of Commission Days, which is the effective day of the ship with the ship's operational day in 2016 reaches 99.40% of the 2016 target of 94.00%.*

*Actual total shipment of sea transport services in 2016 as much as 832 shipment or 123.67% of the 2016 target of 673 shipment.*

#### 2.1.4 Financial Performance

*Operating revenues in 2016 amounted to Rp 837.77 billion or 108.90% of the target in 2016 amounting to Rp 769.34 billion and cost of revenue in 2016 amounting to Rp 595.69 billion or 120.86% of the target in 2016 of Rp 547.90 billion, then BAG's net profit in 2016 amounting to Rp 82.80 billion or 143.27% from the target of 2016 amounting to Rp 57.79 billion.*

*While Total Debt to Assets for the year 2016 is 76% and Total Debt to Equity (measure the company's ability to repay existing debt using existing equity) is 3.23. So in order to develop BAG required increase in equity or capital increase.*

#### 2.1.5 Health Level

*Assessment of the Health Level of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2016 includes 6 Malcolm Baldrige-based Key Performance Indicators (KPI) perspective according to Management Contract which includes customer, product and service perspective, internal business process, HR, Finance & Market, and Leadership. For the year 2016 the rating of the Company's Health Level reached a score of 78.87 entry in the health group of companies with category A.*

#### 2.1.6 Corporate Management Performance

*In general, the Board of Commissioners acknowledges and appraises that the Board of Directors has performed the management of the company well and has met the rules of good corporate governance. In the future, the BoC will continue to encourage the Board of Directors to remain fully committed to future performance improvements.*

#### 2.1.7 Outlook on Business Prospects

*Indonesia's population growth is about 1.1% per year with GDP growth rising by an average of 5-6% per year and the national electrification ratio is 88.5% so along with an increase in electricity demand, BAG's chances of getting an increase in the assignment of coal transport By PLN*

*This means, the company is required to have a healthy financial condition, efficient, can meet the fleet reliability and transportation services according to customer expectations, and supported by high-competent human resources, behave according to GCG and CoC (Code of Conduct) in running its business.*



### **2.1.8 Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Aspek Pengawasan Komisaris**

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan meliputi:

1. Pengawasan atas Efektivitas dan Efisiensi Operasi dan Investasi,
2. Pengawasan atas Keandalan Informasi/ Pelaporan Keuangan,
3. Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan & Peraturan yang berlaku.

Dalam rangka melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dalam tahun 2016 telah mengadakan 12 kali rapat yang dihadiri secara kourum oleh Anggota Dewan Komisaris. Sedangkan rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Direksi sejumlah 12 kali.

Selain pertemuan rutin tersebut, pertemuan informal juga sering diadakan untuk pembahasan dan konsultasi/arahan atas permasalahan yang sedang dihadapi Direksi. Selain itu, diskusi dan konsultasi antara Dewan Komisaris dan Direksi juga dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi.

Dewan Komisaris juga telah menyampaikan laporan/ tanggapan kepada RUPS terkait kewajiban Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar. Hasil pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah disampaikan dan dilaporkan kepada Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tentang Laporan Pertanggung Jawaban Tahunan. Hasil penilaian/asesmen atas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada Dewan Komisaris mencapai nilai 29,31 dari target 35 atau 83,73% termasuk kategori "Baik".

Pada dasarnya penerapan laporan pelanggaran adalah melengkapi sistem pengendalian internal Perseroan yang sudah ada. Direksi adalah organ yang berperan dalam menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran tersebut. Selama tahun 2016 tidak ada Pelaporan Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing).

### **2.1.9 Komposisi Dewan Komisaris**

Susunan Dewan Komisaris BAg pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham BAg secara sirkuler tanggal 22 Juni 2016.

Komisaris BAg adalah: Subagio Utomo

### **2.1.10 Organ Pendukung Dewan Komisaris**

Dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris dan Komite Audit yang diangkat

oleh Dewan komisaris. Untuk efektivitas tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah mengatur pembagian tugas dan Wewenang diantara Anggota Dewan Komisaris, sedangkan Anggota Komite yang bukan Komisaris adalah independen Karena berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai kaitan dengan manajemen, kepemilikan dan kegiatan usaha Perusahaan namun memiliki kompetensi dan pengalaman sesuai dengan bidang tugasnya.

Susunan anggota Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan susunan anggota Komite Audit adalah Subagio Utomo (Komisaris Independen) sebagai Ketua dengan Junaidi sebagai anggota. Untuk Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Yoseph da Silva.

### **2.1.8 Report of Corporate Governance Implementation on Monitoring Commission Aspects**

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners has conducted supervision including:

1. Supervision on the Effectiveness and Efficiency of Operations and Investment,
2. Supervision of Information Reliability / Financial Reporting,
3. Supervision of Compliance with Legislation & Regulations.

In order to carry out such supervision, the Board of Commissioners in 2016 has held 12 meetings which are attended by the Commissioner's kourum. The meeting of the Board of Commissioners attended by the Board of Directors is 12 times.

In addition to these routine meetings, informal meetings are also often held for discussion and consultation on the issues facing the Board of Directors. In addition, discussions and consultations between the BoC and BoD are also conducted using information technology.

The Board of Commissioners has also submitted a report / response to the General Meeting of Shareholders regarding the obligations of the Board of Commissioners according to the Articles of Association. The results of the supervision of the Board of Commissioners during 2015 have been submitted and reported to the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders on the Annual Report of Accountability. The results of the assessment / assessment of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) to the Board of Commissioners reached a value of 29.31 from the target of 35 or 83.73% including the "Good" category.

Basically the application of violation reports is complementing the Company's existing internal control system. The Board of Directors is the organ that plays a role in establishing the provisions governing the violation reporting mechanism. During 2016 there was no Whistleblowing Reporting.

### **2.1.9 Composition of the Board of Commissioners**

The composition of the Board of Commissioners of BAg in 2016 based on BAg's Shareholder Resolution Circularly dated June 22, 2016.

BAg commissioners are: Subagio Utomo

### **2.1.10 Supporting Organizations of the Board of Commissioners**

In supporting the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners and the Audit Committee appointed By the Board of Commissioners. For the effectiveness of the supervisory duties, the Board of Commissioners has arranged the division of duties and authority among the members of the Board of Commissioners, while the non-commissioner members are independent because they are from outside the company and have no connection with the Company's management, ownership and business activities but have competence and experience in accordance with Field of duty.

The composition of the Audit Committee members is determined by the Decision of the Board of Commissioners and the composition of the Audit Committee is Subagio Utomo (Independent Commissioner) as Chairman with Junaidi as a member. For Secretary of the Board of Commissioners held by Yoseph da Silva.

### **2.1.11 Apresiasi Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris BAg menyampaikan penghargaan kepada Pemegang Saham BAg atas arahannya selama ini, Direksi BAg dan seluruh karyawan BAg serta seluruh jajaran di lingkungan Dewan Komisaris BAg atas kerja keras dan hubungan yang baik yang telah terbina selama ini.

### **2.2 Laporan Direksi**

Para pemangku kepentingan yang terhormat, Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa'taalla, atas segala rahmat Nya pada tahun 2016 BAg terus memantapkan langkah menuju perusahaan pelayaran nasional berstandar internasional dan terus berkembang untuk menjadi pionir transportasi angkutan batubara sebagai bagian dari security of supply penunjang kegiatan operasional PLTU milik PT PLN sebagai induk perusahaan, Anak Perusahaan (AP) dan Independent Power Producer (IPP).

Keberhasilan BAg tak lepas dari dukungan peran jajaran management dan juga para personil yang saling membantu dan terus bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar terus tumbuh dan berkembang untuk mewujudkan BAg sebagai perusahaan pelayaran nasional bertaraf internasional dan dipercaya oleh para stakeholder dan pelanggan. Keberhasilan pencapaian tersebut menjadi motivasi BAg untuk mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam hal penugasan kebutuhan pasokan batubara ke seluruh PLTU milik PT PLN, AP dan IPP.

#### **2.2.1 Kebijakan Strategis Perusahaan**

BAg selaku anak perusahaan PT PLN yang bergerak dalam bidang transportasi batubara telah melakukan beberapa kebijakan strategis guna mempertahankan performa dan siap menerima segala tantangan dalam mengamankan pasokan batubara sebagai penugasan langsung dari PLN untuk memenuhi supply kebutuhan batubara.

Untuk mempertahankan misi tersebut BAg telah menetapkan 3 (tiga) kebijakan utama diantaranya meningkatkan performa armada kapal milik sendiri, mengadakan kontrak jangka panjang dengan mitra bisnis pemilik Kapal, Tug and Barges dan SPB (Self Propeller Barge) guna memenuhi kebutuhan pasokan batubara PLTU milik PLN, serta mendapatkan kontrak angkutan batubara jangka panjang dari pihak ke III.

### **2.1.11 Appreciation of the Board of Commissioners**

*The Board of Commissioners of BAg expresses its appreciation to the shareholders of BAg for its guidance so far, the BAg Board of Directors and all BAg employees and the whole range of the Board of Commissioners BAg for the hard work and good relationships that have been established so far.*

### **2.2 Report of the Board of Directors**

*Distinguished stakeholders, Praise the Presence of Allah Subhanahu Wa'taalla, for all his grace in 2016 BAg continues to consolidate the pace towards international shipping companies of international standard and continues to grow to become a pioneer of transportation of coal transportation as part of the security of supply supporting operational activities PLTU owned by PT PLN as the parent company, Subsidiary (AP) and Independent Power Producer (IPP). The success of BAg is not separated from the support of the roles of management and also the personnel who help each other and continue to work hard to optimize the resources owned to continue to grow and develop to realize BAg as an international shipping company with an international level and trusted by the stakeholders and customers. The success of the achievement becomes BAg's motivation to maintain its performance and is ready to accept any challenges in terms of assigning coal supply needs to all PLTU plants owned by PT PLN, AP and IPP.*

#### **2.2.1 Company's Strategic Policy**

*BAg as a subsidiary of PT PLN engaged in coal transportation has made several strategic policies to maintain its performance and ready to accept any challenge in securing coal supply as a direct assignment from PLN to meet the supply of coal needs.*

*To maintain the mission BAg has established 3 (three) main policies such as improving the performance of its own fleet of vessels, holding long-term contracts with ship owner business partners, Tug and Barges and SPB (Self Propeller Barge) to meet PLN's coal supply needs, And obtaining long term coal transportation contracts from third parties.*

### 2.2.2 Pencapaian Kinerja Operasional

Pada tahun 2016 BAg berhasil membukukan realisasi angkutan sebesar 16.32 Juta MT lebih tinggi 106% dibandingkan target tahun 2016 yaitu sebesar 15.39 Juta MT. Pendapatan dari jasa angkut terealisasi sebesar Rp 1.148 Juta atau 95.89% dari target tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.197 Juta.

### 2.2.2 Achievement of Operational Performance

In the year 2016 BAg managed to record the transportation realisasi of 16.32 million MT 106% higher than the 2016 target of 15.39 million MT. Revenue from freight services was realized at Rp 1,148 million or 95.89% of the 2016 target of Rp 1,197 million.

| NO.   | NAMA KAPAL               | RKAP 2016  |               | REALISASI 2016 |               | %      |        |
|-------|--------------------------|------------|---------------|----------------|---------------|--------|--------|
|       |                          | T/M3       | d/m jutaan Rp | T/M3           | d/m jutaan Rp |        |        |
| 1     | 2                        | 3          | 4             | 5              | 6             | 7=5:3  | 8=6:4  |
| 1     | KM Adhiguna Tarahan      | 1,248,000  | 44,928        | 1,047,986      | 34,793        | 83.97  | 77.44  |
| 2     | KM Kartini Baruna        | 1,768,000  | 103,459       | 1,498,679      | 96,967        | 84.77  | 93.73  |
| 3     | KM Kartini Samudera      | 1,768,000  | 113,289       | 1,762,485      | 117,391       | 99.69  | 103.62 |
| 4     | KM Sartika Baruna        | 1,416,000  | 58,391        | 1,373,671      | 52,762        | 97.01  | 90.36  |
| 5     | KM Intan Baruna          | 1,555,200  | 90,387        | 573,724        | 48,578        | 36.89  | 53.74  |
| 6     | KM Arimbi Baruna         | 1,430,000  | 150,150       | 1,252,227      | 94,694        | 87.57  | 63.07  |
| 7     | TB. Srihandi Baruna 2401 | 210,000    | 25,329        | 240,946        | 17,551        | 114.74 | 69.29  |
| 8     | TB. Srihandi Baruna 2402 | 201,600    | 23,561        | 160,910        | 13,183        | 79.82  | 55.95  |
| 9     | TB Srihandi Baruna 2001  | 165,000    | 17,550        | 188,019        | 15,747        | 113.95 | 89.73  |
| 10    | TB Srihandi Baruna 2002  | 165,000    | 20,015        | 188,773        | 15,097        | 114.41 | 75.43  |
| 11    | Handy Max                | 320,000    | 33,600        | -              | -             | -      | -      |
| 12    | Small Handy              | 200,000    | 19,100        | -              | -             | -      | -      |
| 13    | Kapal KSO                | 4,947,500  | 497,635       | 8,033,308      | 641,462       | 162.37 | 128.90 |
| TOTAL |                          | 15,394,300 | 1,197,394     | 16,320,728     | 1,148,225     | 106.02 | 95.89  |

### 2.2.3 Kinerja Keuangan

Pendapatan usaha pada tahun 2016 sebesar Rp 837,77 miliar atau mencapai 108,90% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 769,34 miliar dan beban pokok pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp 595,69 miliar atau 120,86% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 547,90 miliar, kemudian laba bersih BAg pada tahun 2016 sebesar Rp 82,80 miliar atau 143,27% dari Target tahun 2016 sebesar Rp 57,79 miliar.

### 2.2.3 Financial Performance

Operating revenues in 2016 amounted to Rp 837.77 billion or 108.90% of the target in 2016 amounting to Rp 769.34 billion and cost of revenue in 2016 amounting to Rp 595.69 billion or 120.86% of the target in 2016 of Rp 547.90 billion, then BAg's net profit in 2016 amounting to Rp 82.80 billion or 143.27% from the target of 2016 amounting to Rp 57.79 billion.

### 2.2.5 Prospek Usaha

Berdasarkan penyesuaian RJPP tahun 2015 - 2019, BAg menetapkan program pengembangan strategis usaha yaitu dengan mengusahakan mendapatkan perpanjangan kontrak jangka panjang dengan PT PLN, Anak Perusahaan PLN, IPP, membuat pola angkutan batubara untuk pasokan PLTU wilayah Timur, menjaga eksistensi angkutan liner sehingga memungkinkan untuk investasi.

### 2.2.5 Business Prospects

Based on the 2015 - 2019 adjustment of RJPP, BAg establishes a strategic business development program that seeks to obtain long-term contract extension with PT PLN, PLN Subsidiary, IPP, to create a coal transport pattern for East Eastern power plant supply, to maintain the liner transport permit so as to enable investment.

### 2.2.6 Tata Kelola Perusahaan

Dalam usaha peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. BAg berkomitmen untuk terus meningkatkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (best practice) GCG. BAg secara konsisten mendorong prinsip-prinsip GCG guna menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh baik individu atau kelompok serta kepatutan para stakeholder. Untuk mengetahui

### 2.2.6 Corporate Governance

In an effort to improve the quality of Good Corporate Governance implementation is an important factor in maintaining the trust of shareholders and stakeholders. BAg is committed to continuously upgrading GCG principles in accordance with the prevailing laws and regulations and the development of GCG best practices. BAg has consistently encouraged GCG principles to ensure the creation of a balance of business across individuals or groups as well as stakeholders. To know



tingkat implementasi GCG yang telah dilakukan, BAg melakukan assessment dan review GCG secara berkala, minimal setahun sekali. Selain itu, implementasi GCG juga menjadi salah satu Key Performance Indicator (KPI) dalam Kontrak Manajemen Perusahaan, yaitu pada bagian Perspektif Leadership dalam bentuk pencapaian skor assessment GCG. Assessment GCG dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK- 16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Untuk tahun buku 2015 assessment GCG dilakukan oleh BPKP dengan perolehan skor 75,81 dengan predikat Baik dibandingkan dengan tahun 2014 dilakukan self assesment GCG dengan perolehan skor 61,74 dengan predikat Cukup Baik. Hal ini menandakan BAg telah mengalami peningkatan dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG dan terus meningkatkan mutu dalam pelayanan dan menjalankan perusahaan sesuai dengan lima prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responabilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

#### **2.2.7 Perubahan Komposisi Direksi**

Pada tahun 2016 terjadi perubahan komposisi direksi. Per 31 Desember 2016 jumlah anggota direksi BAg adalah 2 (dua) orang. Direktur Utama sekaligus merangkap direktur Keuangan dan SDM dijabat oleh Sdr. Surya Fitriadi dan Direktur Operasional dan Armada dijabat oleh Sdr. Acto Pambudi Rahardjo.

#### **2.2.8 Apresiasi**

Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, Mitra Kerja atas dukungan, kepercayaan, dan kerjasama yang terjalin dengan baik, sehingga pada tahun 2016 BAg tetap terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi perusahaan pelayaran nasional yang bertaraf internasional serta menjadi bagian dari security of supply kebutuhan angkutan batubara milik PLN, Anak Perusahaan dan IPP.

*tingkat implementasi GCG yang telah dilakukan, BAg melakukan assessment dan review GCG secara berkala, minimal setahun sekali. Selain itu, implementasi GCG juga menjadi salah satu Key Performance Indicator (KPI) dalam Kontrak Manajemen Perusahaan, yaitu pada bagian Perspektif Leadership dalam bentuk pencapaian skor assessment GCG. Assessment GCG dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK- 16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Untuk tahun buku 2015 assessment GCG dilakukan oleh BPKP dengan perolehan skor 75,81 dengan predikat Baik dibandingkan dengan tahun 2014 dilakukan self assesment GCG dengan perolehan skor 61,74 dengan predikat Cukup Baik. Hal ini menandakan BAg telah mengalami peningkatan dalam memenuhi prinsip-prinsip GCG dan terus meningkatkan mutu dalam pelayanan dan menjalankan perusahaan sesuai dengan lima prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responabilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.*

#### **2.2.7 Perubahan Komposisi Direksi**

*Pada tahun 2016 terjadi perubahan komposisi direksi. Per 31 Desember 2016 jumlah anggota direksi BAg adalah 2 (dua) orang. Direktur Utama sekaligus merangkap direktur Keuangan dan SDM dijabat oleh Sdr. Surya Fitriadi dan Direktur Operasional dan Armada dijabat oleh Sdr. Acto Pambudi Rahardjo.*

#### **2.2.8 Apresiasi**

*Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, Mitra Kerja atas dukungan, kepercayaan, dan kerjasama yang terjalin dengan baik, sehingga pada tahun 2016 BAg tetap terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi perusahaan pelayaran nasional yang bertaraf internasional serta menjadi bagian dari security of supply kebutuhan angkutan batubara milik PLN, Anak Perusahaan dan IPP.*

## PROFIL PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan transportasi batubara penunjang PT PLN (Persero), PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terus berusaha menjalankan operasi bisnisnya dengan selalu menerapkan prinsip tata kelola yang baik, kerjasama yang harmonis dengan pemangku kepentingan. Menyadari sepenuhnya bahwa bisnis energi ini memiliki persaingan yang semakin ketat, penuh tantangan dan tanggung jawab, untuk itu diperlukan pelaksanaan kerja yang prima (ekselen).

Untuk mencapai tujuan menjadi World Class Service Company, sangat dipahami bahwa segala sesuatu tidak cukup bila hanya berjalan dengan baik. Lebih dari itu, seluruh pekerjaan harus dilaksanakan dengan benar, cepat dan fokus pada hasil terbaik. Itulah yang disebut sebagai eksekusi ekselen. Dimulai dari penerapan tata kelola Perusahaan yang andal, sistem dan prosedur kerja serta standar-standar yang sejalan dengan proses bisnis, setiap orang memahami dan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja PT Pelayaran Bahtera Adhiguna secara keseluruhan.

Sehubungan dengan kemajuan dan semakin ketatnya persaingan pasar PT Pelayaran Bahtera Adhiguna siap untuk bersaing dalam persaingan bisnis transportasi batubara pada saat ini. Tentunya ini semua membutuhkan kerja keras, kerjasama, dan kesabaran semua pihak agar eksekusi ekselen menjadi sebuah kebiasaan dan cerminan budaya. Proses ini dijalani dengan bergandengan tangan bersama semua pemangku kepenngan. Dengan mengedepankan eksekusi ekselen yang bersungguh-sungguh dan berkelanjutan, maka dapat dikatakan bahwa PT Pelayaran Bahtera Adhiguna semakin dekat menuju kemenangan.

## COMPANY PROFILE

*As a coal transportation company supporting PT PLN (Persero), PT Pelayaran Bahtera Adhiguna continues to run its business operations by always applying the principles of good governance, harmonious cooperation with stakeholders. Being fully aware that this energy business has an increasingly fierce competition, full of challenges and responsibilities, for it required the implementation of excellent work (excellent).*

*To achieve the goal of becoming a World Class Service Company, it is well understood that everything is not enough if it works just fine. Moreover, all work must be done correctly, quickly and focus on the best results. That is what is called execution execution. Starting from the implementation of reliable corporate governance, work systems and procedures and standards that are in line with business processes, everyone understands and carries out their work in accordance with established procedures, thereby promoting the improvement of the performance of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna as a whole.*

*In connection with the progress and increasingly tight competition of the market of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is ready to compete in the coal transportation business competition at this time. Surely this all requires hard work, cooperation, and patience of all parties to execute ekselusi become a habit and cultural reflection. This process is followed by holding hands with all stakeholders. By emphasizing the sincere and sustained exelent execution, it can be said that PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is getting closer to victory.*

### 3.1. Identitas Perusahaan

### 3.1. Company Identity

|                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                    |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| Nama                                | PT Pelayaran Bahtera Adhiguna                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Name                               |
| Nama Singkat                        | BAG                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Company Nickname                   |
| Bidang Usaha                        | Moda transportasi batubara untuk pengamanan pasokan batubara ke PLTU milik PLN, anak perusahaan PLN & Perusahaan Listrik Swasta (IPP).<br><i>Cool transport for securing coal supply to PLN's power plant, subsidiary of PLN &amp; Private Electric Company (IPP).</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Line of Business                   |
| Status Perusahaan                   | Anak Perusahaan PT PLN (Persero)<br><i>Subsidiary of PT PLN (Persero)</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Status of Company                  |
| Kepemilikan Saham                   | 1 PT PLN (Persero) sebesar 99%<br>2 Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebesar 0,1%                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Ownership                          |
| Dasar Hukum Pendirian               | 1 Akta Pendirian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) tanggal 30 Desember 1971<br>2 PP No.20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Pertambahan penyertaan modal saham PT PLN (Persero)<br>3 Akta perubahan kepemilikan dari Pemerintah RI kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011<br>4 Akta penambahan kepemilikan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada 30 Januari 2013<br><i># Deed of Establishment of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero) dated December 30, 1971</i><br><i># PP No.20 dated March 4, 2011 concerning the increase of equity participation of PT PLN (Persero)</i><br><i>3 The deed of ownership change from the Government of Indonesia to PT PLN (Persero) on August 5, 2011</i><br><i>4 The deed of additional shares of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna on January 30, 2013</i> | Legal Basis of Establishment       |
| Modal Dasar                         | Rp86,696,000,000<br>Delapan Puluh Enam Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Rupiah<br><i>Eighty Six Billion Six Hundred Ninety Six Million Rupiah</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Authorized Capital                 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Rp21,674,000,000<br>Dua Puluh Satu Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Rupiah<br><i>Twenty One Billion Six Hundred Seventy Four Million Rupiah</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Issued Capital and Paid in Capital |
| Jaringan Kantor                     | Memiliki 1 Kantor Pusat dan 1 Kantor Cabang<br><i>Has 1 Head Office and 1 Branch Office</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Official Network                   |
| Jumlah Pegawai                      | 29 Pegawai<br><i>29 Employees</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Number of Employee                 |
| Alamat Kantor                       | Kantor Pusat : Jl. Kalibesar Timur 10-12. Jakarta Barat. 11110<br>1 Telp : (021) 6912547<br>Fax : (021) 6901450, 6902726<br>Kantor Cabang : Komplek PLTU Tg Jati B. Desa Tubanan, Kec. Kembang, Kab. Jepara-Jawa Tengah. 59453<br>2 Telp : (0291) 7730660<br>Fax : (0291) 7730660                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Office Address                     |
| Website                             | <a href="http://www.bahteradhiguna.co.id">www.bahteradhiguna.co.id</a>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Website                            |



### 3.2. Riwayat Singkat Perusahaan

Tahun 1961, Pemerintah Republik Indonesia telah menasionalisasikan perusahaan milik Belanda, NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV. NISHM) dan diubah jadi PN Menunda Kapal Tundabara dengan bisnis utama adalah jasa angkutan batubara dan jasa kapal pandu. Tahun 1966, PN Menunda Kapal Tundabara diubah jadi PN Bahtera Adhiguna.

Tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah PN Bahtera Adhiguna, diubah jadi PT Bahtera Adhiguna (Persero) dan aktivitas kegiatannya adalah jasa angkutan barang curah dan kargo umum, angkutan kayu jasa keagenan kapal, EMKL, bongkar muat dari/ ke kapal, galangan kapal dan kegiatan penunjang lainnya.

Tahun 1985, PT Bahtera Adhiguna telah mendirikan anak perusahaan yaitu, PT PBM Adhiguna Putera yang khusus menangani bongkar muat dari/ke kapal.

Tahun 2011, bulan Maret, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan penambahan penyertaan modal Negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara berasal dari pengalihan seluruh saham milik Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Tahun 2011, bulan Mei, Kementerian BUMN menerbitkan surat keputusan tentang Pengalihan Modal Saham Milik Negara Republik Indonesia dari Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

Tahun 2011, bulan Agustus, telah diadakan Penandatanganan Akte pemindahtanganan hak atas saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

### 3.1. Company Brief History

*In 1961, the Government of the Republic of Indonesia had nationalized the Dutch-owned company NV Nederlandsch-Indische Steenkolen Handel-Maatschappij (NV NISHM) and was changed to PN Delaying the Tundabara Ship with the main business being coal transport services and waveguide services. In 1966, PN Delayed the Tundabara Ship changed to PN Bahtera Adhiguna.*

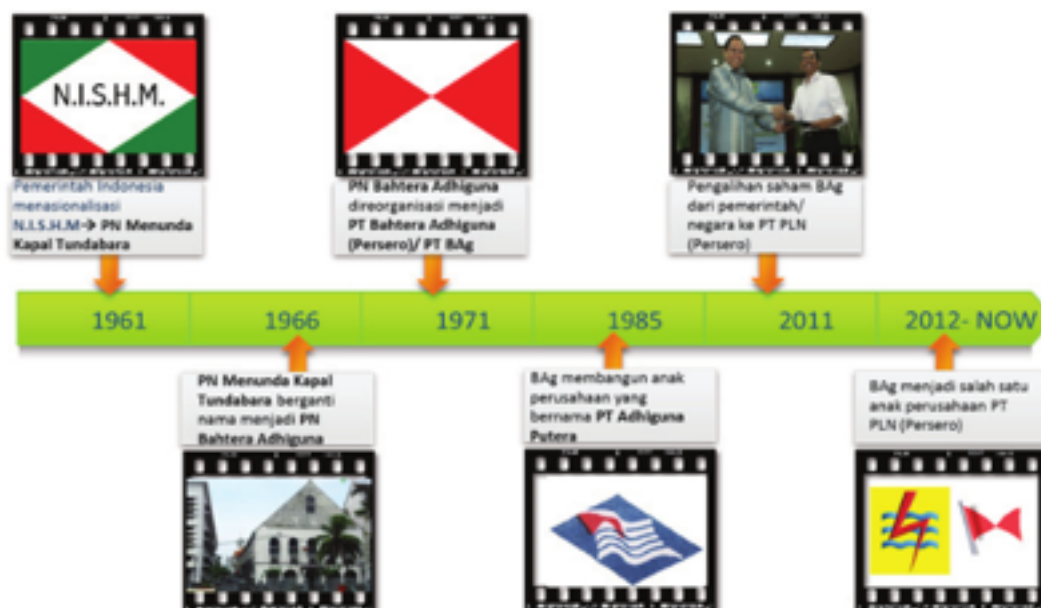
*In 1971, under the government regulation of PN Bahtera Adhiguna, was changed to PT Bahtera Adhiguna (Persero) and its activities activities are general freight and general cargo transportation, timber agency ship transportation, EMKL, loading and unloading from / to ships, shipyards and supporting activities Others.*

*In 1985, PT Bahtera Adhiguna has established a subsidiary, PT PBM Adhiguna Putera which specifically handles loading and unloading from / to the vessel.*

*In 2011, in March, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated the addition of State equity participation in the share capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara derived from the transfer of all shares owned by the Republic of Indonesia to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.*

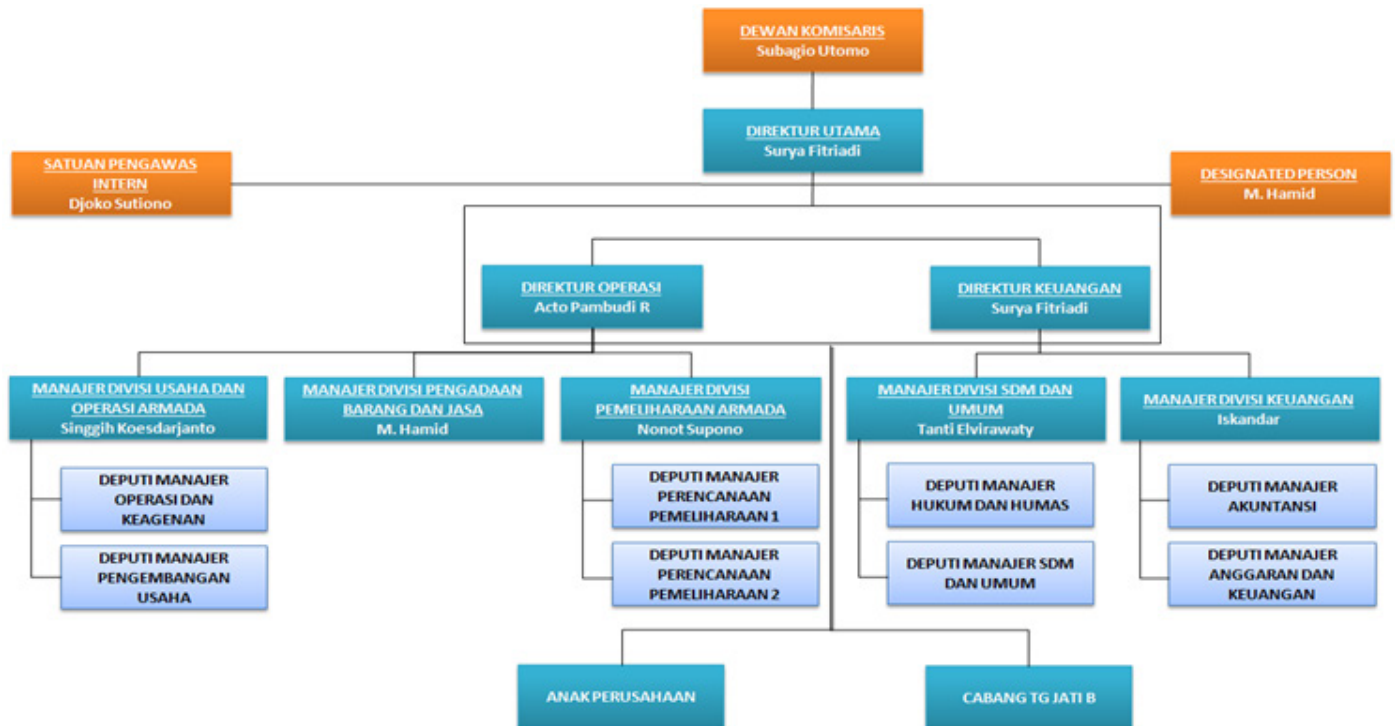
*In 2011, in May, the Ministry of SOE issued a decree concerning the Transfer of Shares of State Owned Capital of the Republic of Indonesia from Limited Liability Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.*

*In August 2011, the signing of the Deed of transfer of rights to shares owned by the Republic of Indonesia to the Company (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.*



### 3.4. Struktur Organisasi

### 3.4. Organizational structure



### 3.5. Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

3.5.1. Visi utama BAg adalah “Menjadi perusahaan angkutan batubara dan gas serta penunjangnya yang unggul dan terpercaya dengan pelayanan berstandar internasional”.

3.5.2. Misi BAg adalah

1. Menyelenggarakan usaha transportasi Laut dan penunjangnya untuk pengamanan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit PLN, anak perusahaan PLN, dan IPP.
2. Menyelenggarakan sistem manajemen berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang sehat (GCG).

Visi dan Misi BAg telah direview dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun buku 31 Desember 2016.

3.5.3. Budaya Perusahaan BAg terangkum dalam LAYAR BAHTERA yang mempunyai arti, yaitu :

**L** Loyal dalam melaksanakan tugas yang diemban

**A** Arif dalam mengambil keputusan

**Y** Yakin dalam bertindak atau berkarya

**A** Adaptif dalam perubahan

**R** Rasa tanggung jawab yang tinggi dalam tugas dan kewajiban

**B** Bersama menggalang semangat untuk mencapai kinerja terbaik

**A** Antusias meningkatkan profesionalisme, kreatif dan inovatif

**H** Hati yang bersih dan integritas tinggi

**T** Toleransi yang tinggi terhadap perbedaan demi pengembangan perusahaan

**E** Empati terhadap kepentingan sosial dan lingkungan masyarakat

**R** Responsif dan menjaga kepuasan pelanggan

**A** Amanah sebagai pegangan menjalankan tugas

### 3.5. Vision, Mission, and Corporate Culture

3.5.1. BAg's main vision is “To be a coal and gas transport company and its superior and trusted supporter with international standard services”.

3.5.2. BAg's mission is

1. Carrying out Sea transport business and supporting to secure supply of coal and gas for PLN power plant, subsidiary of PLN, and IPP.
2. Organizing a management system based on sound corporate governance principles (GCG).

BAg's vision and mission has been reviewed and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners in the financial year of December 31, 2016.

3.5.3. Company Culture BAg summarized in BAHTERA SCREEN meaningful, namely:

### 3.6. Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Komisaris

Nama, Subagio Utomo  
Lahir, Semarang 31 Oktober 1948

Diangkat sebagai Komisaris Independen dengan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PT Pelayaran Bahtera Adhiguna bulan Februari 2012.

Sebelum diangkat sebagai Komisaris Independen BAg, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Global Trans Energy (2010-2012), Advisor di PT Anggun Marine Energy (2010-sekarang), Direktur/CEO di PT Buana Samudra Pratama (2004-2009), General Manager di PAN CON Singapore (2003-2004), dan Direktur/CEO di PT Taruna Cipta Kencana (1998-2003).  
Training yang diikuti  
Superintendent Course by Det Norske Veritas (2002), Corporate Culture (2001), Six Sigma (SM-MDC) (2000), E-Commerce (2000).

#### Pendidikan

Indonesian Merchant Marine Academy Jakarta (lulus tahun 1972), Mualim Pelayaran Besar II (Sertifikasi tahun 1975) dan Mualim Pelayaran Besar I (Sertifikasi tahun 1978).

### 3.7. Identitas dan Riwayat Hidup Dewan Direksi

Nama, Surya Fitriadi  
Lahir, Pematang Siantar 20 Desember 1966

Diangkat sebagai PLT Direktur Utama pada tahun 2016 berdasarkan keputusan Pemegang Saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2016.

Sebelum diangkat menjadi Direktur Utama, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan BAg periode 2011-2015, Manajer Keuangan dan Niaga PT PLN (Persero) Pembangkitan Tg Jati B periode 2008-2010.

#### Pendidikan

Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi pada tahun 1992.

Nama, Acto Pambudi Rahardjo

Lahir, Tegal 24 Oktober 1956

Diangkat sebagai PLT Direktur Operasi pada tahun 2016 berdasarkan keputusan Pemegang Saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2016.

Sebelum diangkat menjadi Direktur Operasi, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT PBM Adhiguna Putera periode 2012-2016, Kepala Cabang BAg Cabang Tg Jati pada tahun 2011.

#### Pendidikan

Sarjana Muda / MPB 3 (1985), Chief Officer Certificate (1988), Master Certificate (1992), Fakultas Hukum STIHSA Banjarmasin (2005), Master of Marine ANT 1 (2008).

### 3.6. Identity and Curriculum of the Board of Commissioners

Name, Subagio Utomo  
Born, Semarang October 31, 1948

Appointed as Independent Commissioner by Circular Shareholder Decision PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in February 2012.

Before being appointed as an Independent Commissioner bag, he served as Commissioner of PT Global Trans Energy (2010-2012), Advisor at PT Anggun Marine Energy (2010-present), Director / CEO of PT Buana Samudra Pratama (2004-2009), General Manager at PAN CON Singapore (2003-2004), and Director / CEO at PT Taruna Cipta Kencana (1998-2003)

#### Training followed

Superintendent Course by Det Norske Veritas (2002), Corporate Culture (2001), Six Sigma (SM-MDC) (2000), E-Commerce (2000).

#### Education

Indonesian Merchant Marine Academy Jakarta (graduated in 1972), Second Sailing Officer II (Certification 1975) and Great Sailing Officer I (1978 Certification).

### 3.7. Identity and Curriculum of the Board of Directors

Name, Surya Fitriadi  
Born, Pematang Siantar December 20, 1966

Appointed as PLT President Director in 2016 based on the decision of Shareholder of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2016.

Prior to his appointment as President Director, he served as Finance Director of BAg for the period of 2011-2015, Finance and Commerce Manager of PT PLN (Persero) Pembangkitan Tg Jati B 2008-2010.

#### Education

University of North Sumatra Faculty of Economics in 1992.

Name, Acto Pambudi Rahardjo

Born, Tegal October 24, 1956

Appointed as PLT Director of Operations in 2016 based on the decision of Shareholder of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2016.

Prior to his appointment as Director of Operations, he served as President Director of PT PBM Adhiguna Putera for 2012-2016, Branch Head of BAg Branch Tg Jati in 2011.

#### Education

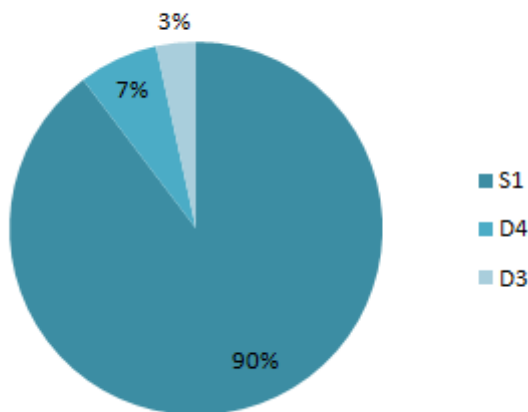
Bachelor / MPB 3 (1985), Chief Officer Certificate (1988), a Master Certificate (1992), Faculty of Law STIHSA Banjarmasin (2005), Master of Marine ANT 1 (2008).



### 3.8. Jumlah Karyawan

3.8.1. Jumlah Karyawan Perusahaan  
Pada tahun buku 31 Desember 2016 karyawan BAG adalah sejumlah 60 personel, yang terdiri dari 29 orang Pegawai Tetap, 8 orang Pegawai Kontrak, dan 23 orang Out Sourcing.

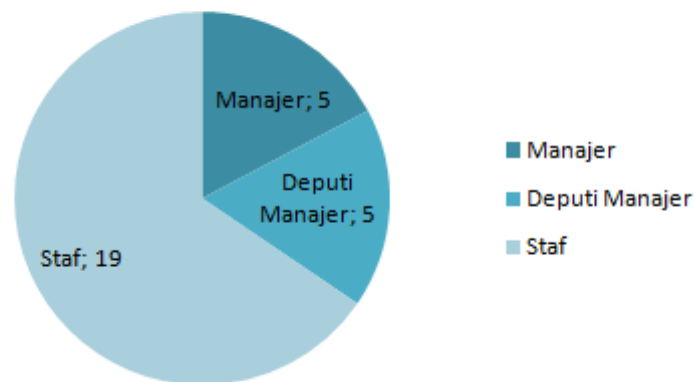
#### Pendidikan Pegawai



### 3.8. Number of employees

3.8.1. Number of Company Employees  
In the year of 31 December 2016 BAG employees are a number of 60 personnel, consisting of 29 Permanent Employees, 8 Contract Officers, and 23 Out Sourcing.

#### Jabatan Pegawai



3.8.2. Data Pengembangan dan Pelatihan Pegawai  
Data pengembangan dan pelatihan pegawai sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

3.8.2. Data Development and Training of Employees  
Employee development and training data as listed in the following table:

| Tgl Diklat | Judul Diklat                                                     | NIP       | Nama Pegawai          | Grade | Tempat    | Tgl Sertifikat | Lembaga           |
|------------|------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------|-------|-----------|----------------|-------------------|
| 29/02/2016 | PENGADAAN BARANG/JASA                                            | 7612020BA | AGUS SETYAWAN         | A     | JAKARTA   | 02/03/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 29/02/2016 | PENGADAAN BARANG/JASA                                            | 6612004BA | ELLY HELASARI         | A     | JAKARTA   | 02/03/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 29/02/2016 | PENGADAAN BARANG/JASA                                            | 7312015BA | HARI MULYONO          | A     | JAKARTA   | 02/03/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 01/02/2016 | WORKSHOP ASSESMENT PLN BERINTEGRITAS (CHANGE AGENT)              | 7312015BA | HARI MULYONO          | -     | PALEMBANG | 03/01/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |
| 01/02/2016 | WORKSHOP ASSESMENT PLN BERINTEGRITAS (CHANGE AGENT)              | 7512017BA | TITIEN DYAH ASTUTI    | -     | PALEMBANG | 04/01/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |
| 01/02/2016 | WORKSHOP ASSESMENT PLN BERINTEGRITAS (CHANGE AGENT)              | 6612004BA | ELLY HELASARI         | -     | PALEMBANG | 04/01/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |
| 18/04/2016 | WORKSHOP PROFESIONAL DIRECTOR PROGRAM                            | 6693110Z  | SURYA FITRIADI        | -     | JAKARTA   | 20/04/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 28/04/2016 | MANAJEMEN KEUANGAN DASAR (LEVEL SPVA/F/IV)                       | 7612020BA | AGUS SETYAWAN         | C     | SURALAYA  | 29/04/2016     | UDIKLAT SURALAYA  |
| 28/04/2016 | MANAJEMEN KEUANGAN DASAR (LEVEL SPVA/F/IV)                       | 7212014BA | TANTI ELVIRAWATY      | C     | SURALAYA  | 29/04/2016     | UDIKLAT SURALAYA  |
| 02/05/2016 | MANAJEMEN SDM DASAR (LEVEL SPVA/F/IV)                            | 7112012BA | SUNARNA               | C     | SURALAYA  | 04/05/2016     | UDIKLAT SURALAYA  |
| 02/05/2016 | MANAJEMEN SDM DASAR (LEVEL SPVA/F/IV)                            | 7312015BA | HARI MULYONO          | C     | SURALAYA  | 04/05/2016     | UDIKLAT SURALAYA  |
| 03/05/2016 | MANAJEMEN RISIKO DASAR UNTUK PELAKSANA                           | 7414026BA | DHANNI MIRZA          | C     | JAKARTA   | 04/04/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 03/05/2016 | MANAJEMEN RISIKO DASAR UNTUK PELAKSANA                           | 9015031BA | FENAS ADITYA FIRDAUS  | C     | JAKARTA   | 04/04/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 03/05/2016 | MANAJEMEN RISIKO DASAR UNTUK PELAKSANA                           | 8409488Z  | LUD RUDY ANGGORO      | D     | JAKARTA   | 04/04/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 29/08/2016 | WORKSHOP SAFETY MANAGEMENT OF OPERATION & MAINTENANCE ACTIVITIES | 8511006Z  | ANGGA RIZKI PRIYATOMO | -     | JAKARTA   | 31/08/2016     | UDIKLAT JAKARTA   |
| 07/11/2016 |                                                                  | 6512003BA | TEGUH HARIWIDODO      | A     | PALEMBANG | 09/11/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |
| 07/11/2016 | PENGADAAN BARANG/JASA                                            | 8409488Z  | LUD RUDY ANGGORO      | A     | PALEMBANG | 09/11/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |
| 07/11/2016 | PENGADAAN BARANG/JASA                                            | 8511006Z  | ANGGA RIZKI PRIYATOMO | A     | PALEMBANG | 09/11/2016     | UDIKLAT PALEMBANG |

### 3.9. Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan PP No. 20 tanggal 4 Maret 2011 tentang Penambahan penyertaan modal saham ke PT PLN (Persero), BAG telah resmi menjadi Anak Perusahaan PLN. Komposisi pemegang saham BAG adalah PT PLN (Persero) sebesar 99.9% dan YPK-PLN sebesar 0.1%.

Direksi dan Komisaris BAG tidak memiliki kepemilikan saham langsung dan tidak langsung pada perusahaan, sehingga tidak informasi mengenai kepemilikan saham perusahaan oleh Direksi maupun Komisaris.

### 3.9. Shareholder Composition

Shareholder Composition Under PP. 20 dated March 4, 2011 on the addition of equity participation to PT PLN (Persero), BAG has officially become a subsidiary of PLN. The shareholder composition of BAG is PT PLN (Persero) of 99.9% and YPK-PLN of 0.1%.

The Directors and Commissioners of BAG have no direct and indirect ownership of the Company, so there is no information about the Company's share ownership by the Board of Directors or Commissioners.

- 3.10. Daftar Entitas anak dan/atau Entitas Asosiasi**  
Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut ini:

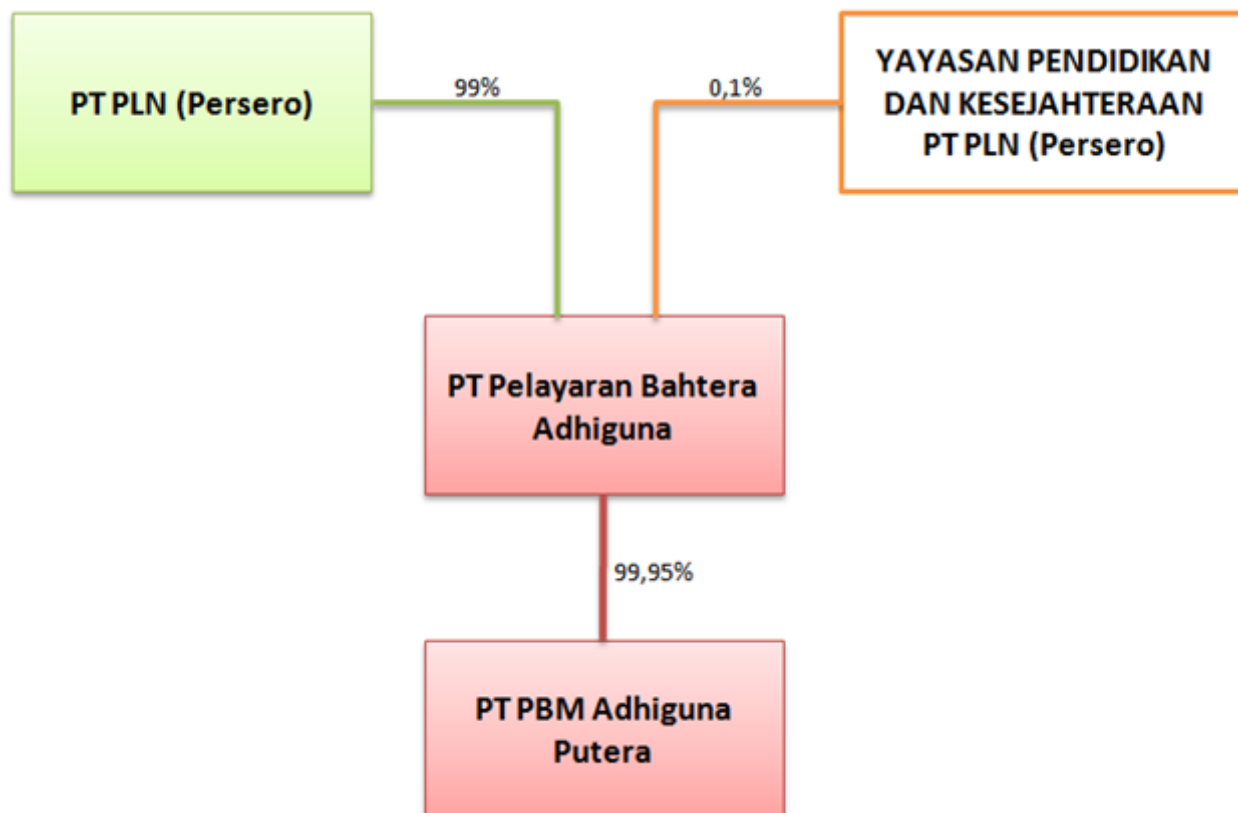
| Nama Entitas           | Kegiatan Usaha  | Domisili | Tahun Perolehan/Pendirian | Persentase Kepemilikan |       |
|------------------------|-----------------|----------|---------------------------|------------------------|-------|
|                        |                 |          |                           | 2016                   | 2015  |
| PT PBM Adhiguna Putera | Jasa Perkapalan | Jakarta  | 1986                      | 99,95                  | 99,95 |

Aset dan liabilitas terkait dengan PT PBM Adhiguna Putera ("AP") disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana aktif dari manajemen Perusahaan dan entitas anak serta pemegang saham lainnya untuk menjual AP.

- 3.10. List of subsidiaries and / or Associated Entities**  
As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the Company has subsidiaries with direct ownerships as follows:

Assets and liabilities related to PT PBM Adhiguna Putera ("AP") are presented as held for sale after the active plan of the management of the Company and its subsidiaries and other shareholders to sell the AP.

**3.11 Struktur Grup Perusahaan**



**3.11 Company Group Structure**

- 3.12. Kronologi Penerbitan Saham**  
Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, sehingga tidak ada informasi mengenai kronologi penerbitan/pencatatan saham.

- 3.13. Kronologi Penerbitan/ atau Pencatatan efek lainnya**  
Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan efek lainnya, sehingga tidak ada informasi mengenai kronologi penerbitan/pencatatan efek lainnya.

- 3.14. Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang**

- Kantor Akuntan Publik

- 3.12. Chronology of Issuance of Shares**  
As of December 31, 2016, the Company does not have a share listing chronology, so there is no information on the issuing / listing chronology of shares.

- 3.13. Publishing Chronology / or other Securities Listing**  
As of December 31, 2016, the Company has no other securities listing chronology, so there is no information on other securities issue / listing chronology.

- 3.14. Name and Address of Institution and / or Supporting Professional**

- Public accounting firm

| Nama Perusahaan                                          | Kegiatan Usaha               | Alamat                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) | Registered Accountant Public | Plaza Indonesia Lv 10.<br>Jl. Jend Sudirman Kav. 59<br>Telp. +62 215140 1340<br>Fax. +62 215140 1350<br><a href="http://www.rsm.id">www.rsm.id</a> |



**3.15. Penghargaan yang Diterima pada Tahun Buku 31 Desember 2016**

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2016 Perusahaan tidak memiliki penghargaan maupun sertifikasi yang diterima ataupun diperoleh. Sehingga tidak ada informasi yang dapat disampaikan terkait penghargaan atau sertifikasi yang diterima pada tahun buku 31 Desember 2016.

**3.16. Jaringan Usaha**

BAG mempunyai jaringan usaha yaitu 1 Kantor Cabang yang berdomisili di Jepara guna menunjang proses bisnis angkutan batubara dedikasi untuk PLTU Tg Jati B milik PLN. Adapun alamat Kantor Cabang BAG adalah sebagai berikut:

Nama : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna  
(Kantor Cabang Tg Jati)  
Alamat : Komplek PLTU Tg Jati B. Desa Tubanan,  
Kec. Kembang  
Kab. Jepara. Jawa Tengah – 59453  
Telp (0291) 7730660  
Fax (0291) 7730660

BAG mempunyai 1 Anak Perusahaan yaitu PT PBM Adhiguna Putera yang berdomisili di Jakarta yang mempunyai proses bisnis jasa bongkar muat. Adapun alamat Kantor Pusat PT PBM Adhiguna Putera adalah sebagai berikut:

Nama : PT PBM Adhiguna Putera  
Alamat : Superblok Mega Kemayoran  
Jl. Angkasa Kav. B6. Blok F No. 18  
Kemayoran. Jakarta Pusat.

Website resmi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna adalah [www.bahteradhiguna.co.id](http://www.bahteradhiguna.co.id)

**3.17 Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dan Dewan Komisaris**

Pada tahun buku 31 Desember 2016 tidak pendidikan dan/atau pelatihan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan.

**3.15. Award Received in Fiscal Year 31 December 2016**

Until the financial year of December 31, 2016, the Company has neither award nor certification received nor obtained. So no information can be submitted regarding the award or certification received in the fiscal year 31 December 2016.

**3.16. Business Network**

BAG has a business network that is 1 Branch Office domiciled in Jepara to support the business process of coal transportation dedication to PLTU Tg Jati B owned by PLN. The address of Branch Office BAG is as follows:

Name : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna  
(Kantor Cabang Tg Jati)  
Address : Komplek PLTU Tg Jati B. Desa Tubanan,  
Kec. Kembang  
Kab. Jepara. Jawa Tengah – 59453  
Telp (0291) 7730660  
Fax (0291) 7730660

BAG has 1 Subsidiary, PT PBM Adhiguna Putera domiciled in Jakarta which has business process of loading and unloading services. The address of PT PBM Adhiguna Putera Head Office is as follows:

Name : PT PBM Adhiguna Putera  
Address : Superblok Mega Kemayoran  
Jl. Angkasa Kav. B6. Blok F No. 18  
Kemayoran. Jakarta Pusat.

The official website of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is [www.bahteradhiguna.co.id](http://www.bahteradhiguna.co.id)

**3.17 Education and / or Training of the Board of Directors and Board of Commissioners**

In the fiscal year of December 31, 2016 no education and / or training conducted by the Board of Directors and Board of Commissioners. So no information can be presented.

**4.1. Kondisi Umum**

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna merupakan salah satu anak perusahaan PT PLN (Persero) yang berfokus dalam mendukung dan menjaga suplai kebutuhan batubara dengan menggunakan angkutan laut (Kapal, Tug & Barge, SPB) ke PLTU milik PT PLN (Persero), Anak Perusahaan dan Independent Power Producer, BAg terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi perusahaan dalam mewujudkan menjadi salah satu perusahaan pelayaran yang handal dan unggul dalam tingkat kawasan regional ataupun dunia.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, BAg didukung oleh armada milik sebagai berikut :

1. KM Kartini Baruna
2. KM Kartini Samudera
3. KM Arimbi Baruna
4. KM Intan Baruna
5. KM Sartika Baruna
6. KM Adhiguna Tarahan
7. TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302
8. TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power 3301
9. TB Srikandi Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001
10. TB Srikandi Baruna 2002 / BG Baruna Power 3003

Selain didukung oleh armada kapal milik, BAg dalam kegiatan operasionalnya juga didukung oleh kapal KSO dari para rekanan yang telah dipilih dalam suatu tender.

Realisasi jumlah angkutan batubara yang akan diangkut oleh BAg selama periode tahun 2016 untuk memenuhi kebutuhan batubara ke PT PLN (Persero) ("PLN"), Anak Perusahaan dan Independent Power Producer (IPP) adalah sebesar 11.729.840 MT. Jumlah batubara tersebut diangkut untuk memenuhi kebutuhan PLTU sebagai berikut:

- PLTU Suralaya
- PLTU Tanjung Jati B
- PLTU Pelabuhan Ratu
- PLTU Labuan
- PLTU Suralaya Baru
- PLTU Lontar
- PLTU Indramayu
- PLTU Rembang
- PLTU Tanjung Awar-Awar
- PLTU Paiton
- PLTU Pacitan
- PLTU Cilacap
- PLTU Nagan Raya
- PLTU Adipala
- PLTU Celukan Bawang
- PLTU Pangkalan Susu

Untuk angkutan batubara dari PT Bukit Asam ke PLTU Suralaya, BAg menggunakan armada milik sendiri yaitu KM Adhiguna Tarahan, KM Sartika Barunadan KM Intan Baruna ditambah satu armada bukan baru KM Arimbi Baruna untuk rute Kalimantan Selatan tujuan PLTU Suralaya serta menggunakan armada milik KSO. Untuk angkutan batubara ke PLTU Tanjung Jati B, BAg menggunakan armada yang terdiri atas KM Kartini Baruna (kapal milik BAg) dan KM Kartini Samudera (KapalKSO). Angkutan batubara tujuan PLTU Suralaya dan PLTU Adipala - Cilacap menggunakan KM Intan Baruna. Sementara untuk pasokan batubara ke PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Suralaya Baru, PLTU Lontar, PLTU Indramayu, PLTU Rembang, PLTU

**4.1. General condition**

*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna is one of the subsidiaries of PT PLN (Persero) which focuses on supporting and maintaining the supply of coal needs by using sea transport (Ship, Tug & Barge, SPB) to PLTU owned by PT PLN (Persero), Subsidiaries and Independent Power Producer, BAg continuously strives to increase the company's competence in realizing to be one of the reliable and superior shipping companies in regional or world level.*

*In carrying out its operational activities, BAg is supported by the following owned fleet:*

*KM Kartini Baruna*

1. KM Kartini Samudera
2. KM Arimbi Baruna
3. KM Intan Baruna
4. KM Sartika Baruna
5. KM Adhiguna Tarahan
6. TB Srikandi Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302
7. TB Srikandi Baruna 2402 / BG Baruna Power 3301
8. TB Srikandi Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001
9. TB Srikandi Baruna 2002 / BG Baruna Power 3003

*In addition to being supported by a fleet of owned vessels, BAg in its operational activities is also supported by shipboard of KSO from its partners who have been selected in a tender.*

*The realization of the amount of coal transportation to be transported by BAg during the period of 2016 to meet the needs of coal to PT PLN (Persero) ("PLN"), Subsidiaries and Independent Power Producer (IPP) amounted to 11,729,840 MT. The amount of coal was transported to Meet the needs of the steam power plant as follows:*

- PLTU Suralaya
- PLTU Tanjung Jati B
- PLTU Pelabuhan Ratu
- PLTU Labuan
- PLTU Suralaya Baru
- PLTU Lontar
- PLTU Indramayu
- PLTU Rembang
- PLTU Tanjung Awar-Awar
- PLTU Paiton
- PLTU Pacitan
- PLTU Cilacap
- PLTU Nagan Raya
- PLTU Adipala
- PLTU Celukan Bawang
- PLTU Pangkalan Susu

*For coal transportation from PT Bukit Asam to PLTU Suralaya, BAg uses its own fleet of KM Adhiguna Tarahan, KM Sartika Barunadan KM Intan Baruna plus a non-new fleet of KM Arimbi Baruna for South Kalimantan route of Suralaya power plant destination and use of KSO's fleet. Coal to PLTU Tanjung Jati B, BAg using a fleet consisting of KM Kartini Baruna (ships owned by BAg) and KM Kartini Samudera (KapalKSO). The coal coal of Suralaya and Adipala - Cilacap steam power plants use KM Intan Baruna. Meanwhile, for coal supply to PLTU Pelabuhan Ratu, Labuan Power Plant, Suralaya Baru Power Plant, Lontar Power Plant, Indramayu Power Plant, PLTU Rembang, PLTU*

Tg. Awar-Awar, PLTU Paiton, PLTU Pacitan dan PLTU Cilacap, PLTU Pangkalan Susu BAg mengoperasikan 4 (empat) set Tug & Bargemilik yaitu TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302 dan TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/BG Baruna Power 3001, TB Srikandi Baruna 2002/BG Baruna Power 3003 dan menggunakan armada milik KSO yang terdiri dari Kapal, Self Propeller Barge (SPB) dan Tug & Barge.

Perusahaan dalam mengamankan kontrak angkutan batubara perlu menambah armada melalui investasi dan kerjasama/ konsorsium dengan perusahaan lain. Prioritas program kerja yang dilaksanakan pada tahun 2016 adalah:

1. Mendapatkan kontrak angkutan dari PT PLN Cq Divisi Batubara (Div.Bat) sebagai pengganti kontrak KPC yang akan berakhir bulan April 2016.
2. Melaksanakan sinergi angkutan batubara dengan anak perusahaan PLN melalui kontrak jangka panjang dengan PT Indonesia Power dan PLN BB.
3. Mengadakan kontrak jangka panjang (2 tahun) dengan mitra bisnis pemilik Tug & Barges dan SPB untuk memenuhi pasokan batubara PLTU milik PLN
4. Mengadakan kontrak spot untuk kapal Panamax, kapal Handymax, Kapal Small Handy, SPB dan Tug & Barges angkutan batubara dengan mitra bisnis pemilik kapal
5. Melaksanakan pengadaan BBM untuk memenuhi kebutuhan bunker armada.
6. Meningkatkan kompetensi perusahaan dalam bidang angkutan batubara dan pengelolaan operasi kapal dengan menggunakan Ship Management secara selektif, penggunaan crewing agency secara optimal dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.
7. Melaksanakan program BAg bersih.
8. Melakukan pengelolaan risiko
9. Melaksanakan penandatanganan kontrak Shareholder Loan (SHL) untuk pengadaan kapal Handymax dan Small handy dengan PT PLN (Persero).
10. Melaksanakan analisa kajian bisnis Jetty Management oleh konsultan.

#### 4.2. Peristiwa Penting Februari 2016

- Penandatanganan kontrak Ship Management KM Arimbi Baruna dengan PT Altus Anglo Eastern tanggal 03 Februari 2016 di Singapura.

#### Maret 2016

- Dikabulkan Putusan Kasasi Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali Perkara gugatan tanah di jalan MT Haryono kav.14 Jakarta Selatan tanggal 12 Maret 2016
- Pelaksanaan docking KM Sartika Baruna tanggal 31 Maret 2016 di Bojonegara
- Pelaksanaan docking Tb Srikandi Baruna 2401 dan TB Srikandi Baruna 2402 di Bojonegara

#### April 2016

- Serah terima jabatan Direktur Utama dari Bapak Bima Putrajaya Sokawaty kepada Bapak Surya Fitriadi dan Direktur Operasi Bapak Acto Pambudi tanggal 22 April 2016

*Tg. Awar-Awar, Paiton, power plant Pacitan and Cilacap Power Plant, Power Plant Pangkalan Susu Bag operate four (4) sets of Tug & Bargemilik Tuberculosis Heroine Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302 and TB Heroine Baruna 2402 / BG Baruna Power 3301, TB Heroine Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001, TB Heroine Baruna 2002 / BG Baruna Power 3003 and using KSO-owned fleet consisting of ships, Self Propeller Barge (SPB) and Tug & Barge.*

*Companies in securing coal transport contracts need to increase their fleets through investment and cooperation / consortium with other companies*

*Priority work program implemented in the year 2016 is:*

1. *Obtain contract of transportation from PT PLN Cq Division Batubara (Div.Bat) in lieu of KPC contract which will expire in April 2016.*
2. *Implement synergy of coal transportation with PLN subsidiaries through long-term contract with PT Indonesia Power and PLN BB.*
3. *Holding a long term contract (2 years) with business partner owner of Tug & Barges and SPB to fulfill PLN's coal supply PLN*
4. *Hold a spot contract for Panamax vessels, Handymax vessels, Small Vessel Handy, SPB and Tug & Barges coal transportation by ship owners business partners*
5. *Implement fuel supply to meet the needs of fleet bunker.*
6. *Improve the competence of companies in the field of coal transportation and operation management of the vessel by using selective Ship Management, optimal use of crewing agency with applicable regulations.*
7. *Implement clean BAg program.*
8. *Conduct risk management*
9. *Undertake the signing of Shareholder Loan (SHL) contract for the procurement of Handymax and Small Handy vessels with PT PLN (Persero).*
10. *Carry out analysis of Jetty Management business review by consultant.*

#### 4.2. Important phenomenon February 2016

- *The signing of Ship Management contract of KM Arimbi Baruna with PT Altus Anglo Eastern dated 03 February 2016 in Singapore.*

#### March 2016

- *The Supreme Court granted Cassation Decision on Reconsideration Cases of land on the street lawsuit kav.14 MT Haryono, South Jakarta dated March 12, 2016*
- *Implementation of KM Sartika Baruna docking on 31 March 2016 in Bojonegara*
- *Implementation of docking Tb Srikandi Baruna 2401 and TB Srikandi Baruna 2402 in Bojonegara*

#### April 2016

- *Handover Director of Mr. Milky Putrajaya Sokawaty to Mr. Surya Fitriadi and Director of Operations Mr. Acto testifying dated 22 April 2016*

#### **Juni 2016**

- Penandatanganan addendum pertama surat perjanjian angkutan batubara pasokan PT Adaro Indonesia dengan PT Indonesia Power tanggal 1 Juni 2016
- Peralihan Ship Management KM Arimbi Baruna dari PT Altus Anglo Eastern ke PT Oceano Global Mandiri tanggal 1 Juni 2016

#### **September 2016**

- Penandatanganan kontrak Ship Management KM Kartini Baruna Baruna dengan PT Samudera Indonesia Ship Management tanggal 29 September 2016
- Pelaksanaan docking BG Baruna Power 3301 di Bojonegara tanggal 27 September 2016

#### **June 2016**

- *Signing of the first addendum of coal transport agreement supplies PT Adaro Indonesia with PT Indonesia Power dated June 1, 2016*
- *Ship Management Ship Management KM Arimbi Baruna from PT Altus Anglo Eastern to PT Oceano Global Mandiri dated June 1, 2016*

#### **September 2016**

- *The signing of KM Kartini Baruna Baruna's Ship Management contract with PT Samudera Indonesia Ship Management dated September 29, 2016*
- *Implementation of BG Baruna Power 3301 docking in Bojonegara on 27 September 2016*

### **4.3. Tinjauan Operasi**

#### **4.3.1. Pemasaran**

Kinerja perusahaan dalam tahun 2016 sangat dipengaruhi oleh pertambahan kontrak angkutan batubara dari bertambahnya permintaan angkutan batubara dari PT PLN (Persero) untuk memasok batubara ke PLTU di luar pulau Jawa. Untuk memenuhi semua kontrak angkutan batubara, BAG mengoperasikan kapal/ Tug & barge milik, yaitu KM Adhiguna Tarahan, KM Kartini Baruna, KM Kartini Samudera, KM Arimbi Baruna, KM Sartika Baruna, KM Intan Baruna, TB Srikandi Baruna 2401/BG Baruna Power 3302, TB Srikandi Baruna 2402/BG Baruna Power 3301, TB Srikandi Baruna 2001/ BG Baruna Power 3001 dan TB Srikandi Baruna 2002/ BG Baruna Power 3003 serta melakukan Kerja Sama Operasi (KSO) dengan beberapa perusahaan pelayaran yang melibatkan 3 (tiga) kapal Panamax, 1 (satu) kapal handymax, 1 (satu) kapal Small Handy, 4 (empat) unit SPB dan 30 (tiga puluh) set Tug & Barge.

Program kegiatan pemasaran selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan perpanjangan kontrak angkutan batubara jangka panjang dari PT Indonesia Power untuk angkutan batubara Taboneo tujuan PLTU Suralaya (Indonesia Power) dari yang semula hanya 2 (dua) tahun menjadi 10 (sepuluh) tahun.
2. Mendapatkan kontrak angkutan dari MBP (Anak perusahaan PT Adaro Indonesia) sebagai penyedia transportasi angkutan batubara dengan rute Kelanis (Taboneo) ke PLTU Jawa tersebar sebagai pengganti pasokan batubara dari KPC.
3. Mendapatkan kontrak angkutan batubara dengan KPC untuk angkutan IPP PLTU Celukan Bawang
4. Meningkatkan komunikasi dengan shahbandar, administrasi pelabuhan, keagenan, Jetty Master dan pihak terkait lainnya di tiap pelabuhan muat dan bongkar.
5. Melakukan kajian untuk angkutan Gas dalam mendukung program 35.000 MW

### **4.3. Overview of Operations**

#### **4.3.1. Marketing**

The company's performance in the year 2016 sangat dipengaruhi oleh peningkatan kontrak angkutan batubara dari meningkatnya permintaan angkutan batubara dari PT PLN (Persero) to supply coal to PLTU di outside Java. To meet all contract coal transportation, Bag operate the vessel / Tug and barge belongs, namely KM Adhiguna EVAL, KM Kartini Baruna, KM Kartini Ocean, KM Arielle Baruna, KM Sartika Baruna, KM Diamond Baruna, TB Heroine Baruna 2401 / BG Baruna Power 3302, TB Heroine Baruna 2402 / BG Baruna Power 3301, TB Heroine Baruna 2001 / BG Baruna Power 3001 and TB Heroine Baruna 2002 / BG Baruna Power 3003 and conduct joint operation (KSO) with several shipping companies involving three (3) Panamax vessels, 1 (one) handymax ship, 1 (one) Small Handy ship, 4 (four) SPB units and 30 (thirty) sets of Tug & Barge.

Marketing activities during 2016 are as follows:

1. *Getting an extension of long-term coal transport contract from PT Indonesia Power for coal transportation destination Taboneo Suralaya (Indonesia Power) than originally only 2 (two) years to ten (10) years.*
2. *Getting transport contract of MBP (A subsidiary of PT Adaro Indonesia) as a provider of coal transportation route Kelanis (Taboneo) to spread the Java power plant as a substitute for coal from KPC.*
3. *Obtained a coal transport contract with KPC for IPP PLTU Celukan Bawang transportation*
4. *Improve communication with shahbandar, port administration, agency, Jetty Master and other related parties in each loading and unloading port.*
5. *Conducted a study for gas transportation in support of the 35,000 MW program*



#### 4.3.2. Penjualan

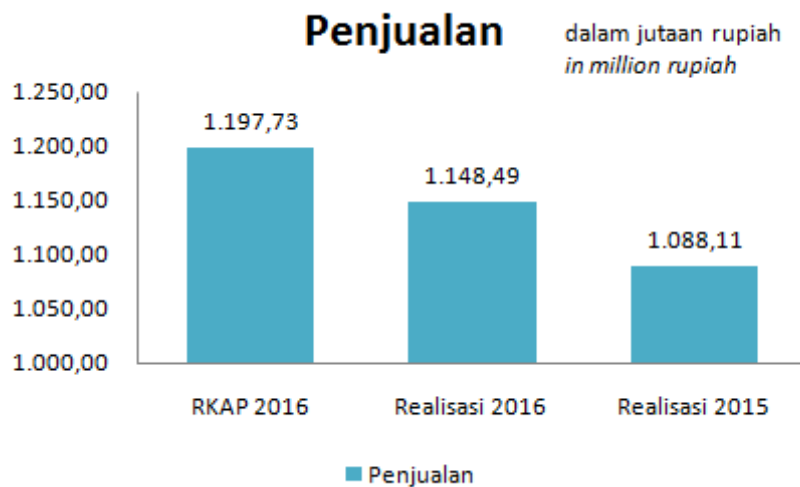
Realisasi pendapatan dari penjualan jasa angkutan laut sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp 1.148,49 miliar atau mencapai 95,89 % dari target tahun 2016 sebesar Rp 1.197,73 miliar.

Perincian pendapatan dari penjualan jasa angkutan batubara adalah sebagai berikut:

#### 4.3.2. Sales

Revenues from the sale of marine transportation services through 2016 amounting to Rp 1148.49 billion or 95.89% of the 2016 target of Rp 1197.73 billion.

Details of revenues from sales of coal transport services are as follows:

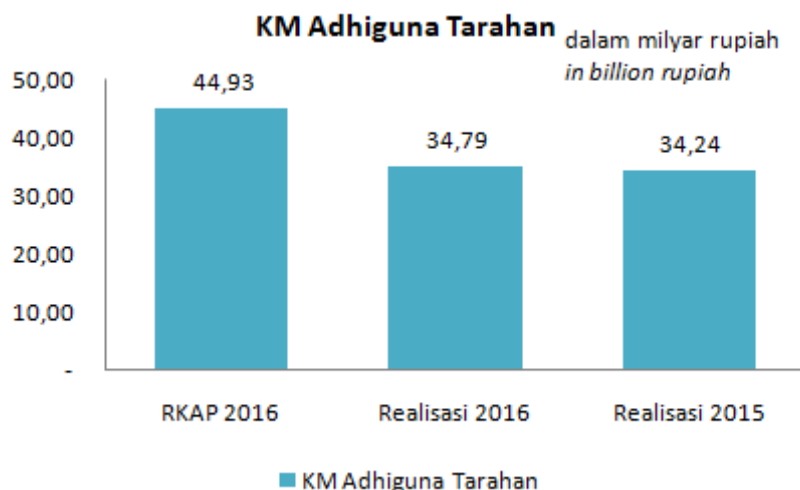


##### A. KM Adhiguna Tarahan

KM Adhiguna Tarahan dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari Pelabuhan Tarahan Lampung tujuan PLTU Suralaya milik PT Indonesia Power (IP). Pada tahun 2016, KM Adhiguna Tarahan mengangkut batubara sebanyak 102 shipment dengan volume angkutan sebesar 1,05 juta MT atau 83,97% dari target tahun 2016 sebesar 1,25 juta MT. Pendapatan KM Adhiguna Tarahan pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 34,79 miliar atau 77,44% dari tahun 2016 sebesar Rp 44,93 miliar.

##### A. KM Adhiguna Tarahan

KM Adhiguna Tarahan is operated to serve coal transportation from Tarahan Port of Lampung PLTU of Suralaya owned by PT Indonesia Power (IP). In 2016, KM Adhiguna Tarahan transported 102 shipment of coal with transportation volume of 1.05 million MT or 83.97% from The 2016 target of 1.25 million MT. KM Adhiguna Tarahan revenue in 2016 reached Rp 34.79 billion or 77.44% from 2016 amounting to Rp 44.93 billion.



##### B. KM Kartini Baruna

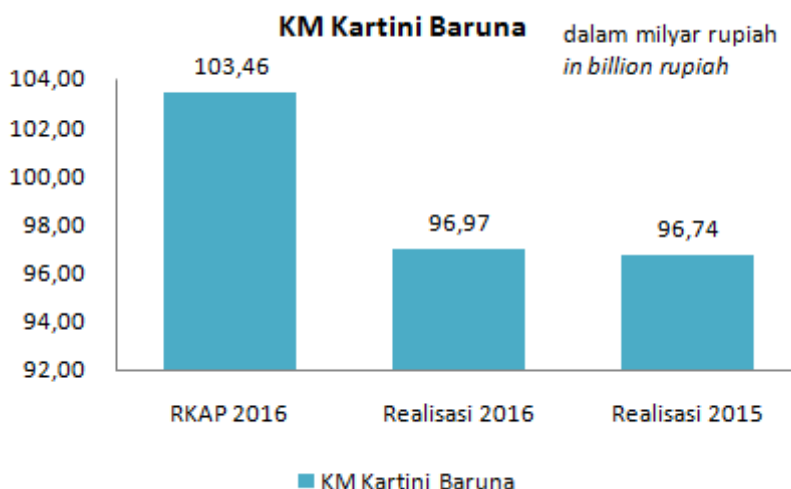
KM Kartini Barunadioperasikan untuk melayani kontrak dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Pada tahun 2016, realisasi shipment KM Kartini Baruna sebanyak 22 shipment dengan volume angkutan batubara sebesar 1.50 juta MT atau 84,77% dari tahun 2016 sebesar 1,77 juta MT. Akan tetapi volume angkutan tidak mempengaruhi pendapatan

##### B. KM Kartini Baruna

KM Kartini Barunadi operate to serve contract with PT PLN (Persero) Generation Unit Tanjung Jati B. In the year 2016, the realization of KM Kartini Baruna shipment is 22 shipment with coal transportation volume equal to 1.50 million MT or 84,77% from year 2016 equal to 1,77 Million MT. However, the volume of transportation does not affect the revenue because KM Kartini Baruna's

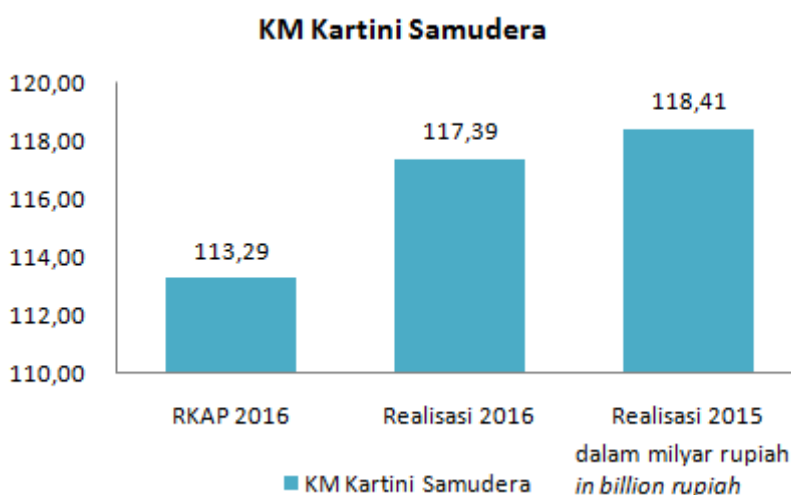
karena system kontrak KM Kartini Baruna adalah Time Charter Basis. Pendapatan KM Kartini Baruna sebesar Rp 96,97 miliar atau sebesar 93,73% dari target tahun 2016 sebesar Rp 103,46 miliar.

contract system is Time Charter Basis. KM Kartini Baruna's revenue amounted to Rp 96.97 billion or 93.73 percent of the 2016 target of Rp 103.46 billion.



- C. KM Kartini Samudera  
KM Kartini Samudera dioperasikan untuk melayani kontrak dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Pada 2016, realisasi shipment KM Kartini Samudera sebanyak 26 shipment dengan volume angkutan batubara sebesar 1,76 juta MT atau 99,69% dari RKAP tahun 2016 sebesar 1,77 juta MT. Akan tetapi volume angkutan tidak mempengaruhi pendapatan karena sistem kontrak KM Kartini Samudera adalah Time Charter Basis. Pada tahun 2016 pendapatan KM Kartini Samudera mencapai Rp 117,39 miliar atau sebesar 103,62% dari target tahun 2016 sebesar Rp 113,29 miliar.

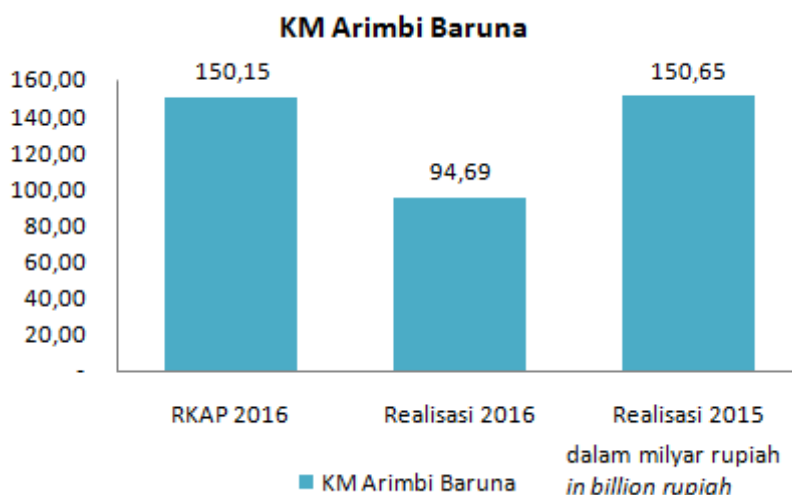
- C. KM Kartini Samudera  
KM Kartini Samudera operated to serve the contract with PT PLN (Persero) Generation Unit Tanjung Jati B. In 2016, Kartini Samudera shipment realization of 26 shipment with coal transport volume of 1.76 million MT or 99.69% of RKAP in 2016 amounted to 1,77 million MT. However, the volume of freight does not affect the revenue because KM Kartini Samudera contract system is Time Charter Basis. In 2016 KM Kartini Samudera's revenue reached Rp 117.39 billion or 103.62 percent of the 2016 target of Rp 113.29 billion.



- D. KM Arimbi Baruna  
KM Arimbi Baruna dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari PT Adaro (Taboneo) ke PLTU Suralaya Indonesia Power Jumlah Shipment pada tahun 2016 sebanyak 19 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan KM Arimbi Baruna pada tahun 2016 sebesar 1,25 juta MT atau 87,57% dari target RKAP tahun 2016 sebesar 1,43 juta MT. Pendapatan KM Arimbi Baruna pada tahun 2016 mencapai Rp 94,69 miliar atau

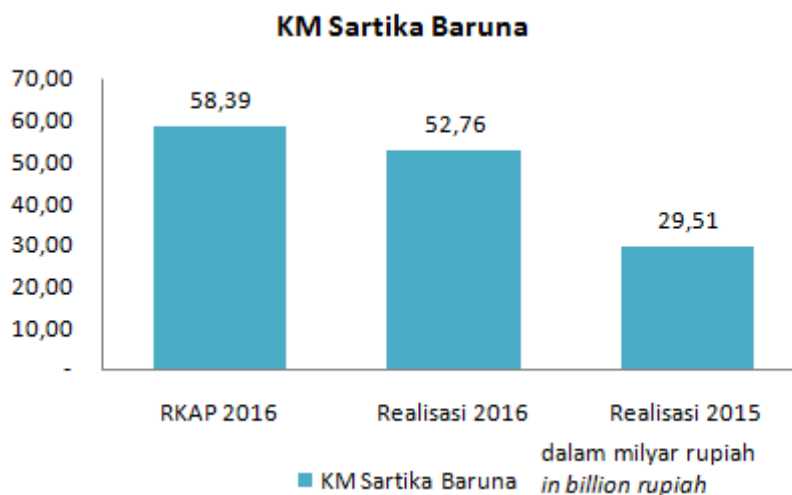
- D. KM Arimbi Baruna  
KM Arimbi Baruna is operated to serve coal transportation from PT Adaro (Taboneo) to PLTU Suralaya Indonesia Power Total Shipment in 2016 of 19 shipment. Meanwhile, the realization of KM Arimbi Baruna's volume in 2016 amounted to 1.25 million MT or 87.57% of the target of RKAP in 2016 amounted to 1.43 million MT. KM Arimbi Baruna's revenue in 2016 reached Rp 94.69 billion or 63.07 percent of its 2016 target of Rp 150.15 billion.

63,07% dari target tahun 2016 sebesar Rp 150,15 miliar.



- E. **KM Sartika Baruna**  
KM Sartika Baruna dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari Pelabuhan Tarahan Lampung tujuan PLTU Suralaya milik PT Indonesia Power (IP). Jumlah shipment selama tahun 2016 sebanyak 114 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan pada tahun 2016 adalah sebesar 1,37 juta MT atau 97,01% dari tahun 2016 sebesar 1,42 juta MT. Pendapatan KM Sartika Baruna pada tahun 2016 mencapai Rp 52,76 miliar atau 90,36% dari target tahun 2016 sebesar Rp 58,39 miliar

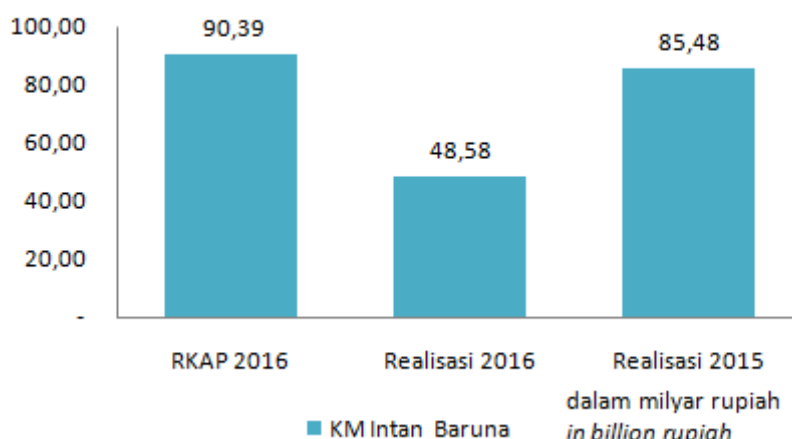
- E. **KM Sartika Baruna**  
*KM Sartika Baruna is operated to serve coal transportation from Tarahan Port of Lampung PLTU Suralaya destination owned by PT Indonesia Power (IP). Total shipment during 2016 is 114 shipment. While the actual volume of transportation in 2016 amounted to 1.37 million MT or 97.01% of the year 2016 of 1.42 million MT. KM Sartika Baruna's revenue in 2016 reached Rp 52.76 billion, or 90.36 percent of its 2016 target of Rp 58.39 billion*



- F. **KM Intan Baruna**  
KM Intan Baruna dioperasikan untuk melayani angkutan batubara dari PT KPC (Tanjung Bara) ke PLTU Celukan Bawang, PLTU Pacitan, PLTU Suralaya dan PLTU Holtekamp/ Jayapura. Jumlah Shipment pada tahun 2016 sebanyak 21 shipment. Sedangkan realisasi volume angkutan KM Intan Baruna pada tahun 2016 sebesar 573 ribu MT atau 36,89% dari target tahun 2016 sebesar 1,56 juta MT. Pendapatan KM Intan Baruna pada tahun 2016 mencapai Rp 48,58 miliar atau 53,74% dari target tahun 2016 sebesar Rp 90,39 miliar.

- F. **KM Intan Baruna**  
*KM Intan Baruna is operated to serve coal transportation from PT KPC (Tanjung Bara) to Celukan Bawang power plant, Pacitan power plant, Suralaya power plant and PLTU Holtekamp / Jayapura. The number of Shipment in 2016 is 21 shipment. Meanwhile, the realization of KM Intan Baruna's transportation volume in 2016 amounted to 573 thousand MT or 36.89 percent of the 2016 target of 1.56 million MT. KM Intan Baruna's revenue in 2016 reached Rp 48.58 billion or 53.74 percent of its 2016 target of Rp 90.39 billion.*

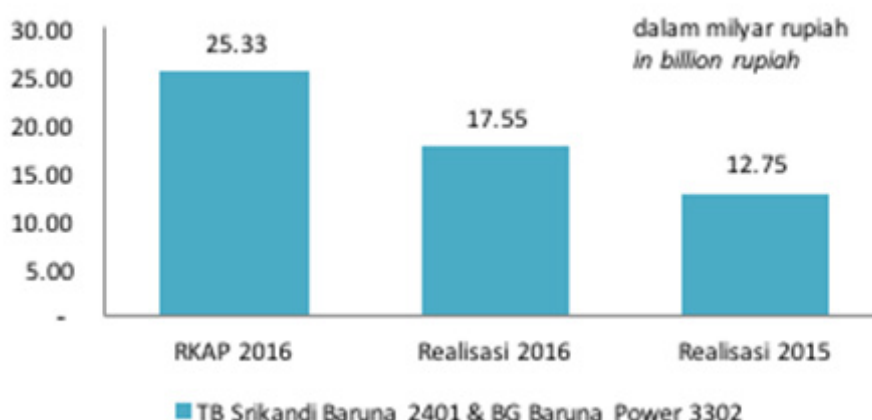
### KM Intan Baruna



- G. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302  
TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di pulau Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Indramayu, PLTU Pelabuhan Ratu dan PLTU Labuan. Pada tahun 2016, TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 telah merealisasikan sebanyak 24 shipment dengan jumlah volume angkutan batubara sebesar 240,95 ribu MT atau 119,52% dari target tahun 2016 sebesar 201,60 ribu MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 17,55 miliar atau 69,29 % dari RKAP tahun 2016 sebesar Rp 25,33 miliar.

- G. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302  
Heroine TB Baruna Baruna BG 2401 & 3302 Power-operated to serve the transportation of coal to power plants spread across the island of Java, yaitu PLTU Rembang, Indramayu, Pelabuhan Ratu power plant and the Labuan power plant. In 2016, TB Heroine Baruna Baruna Power BG 2401 and 3302 has realized a total of 24 shipments with a number of coal transportation volume amounted to 240.95 thousand MT, or 119.52% of the target in 2016 amounted to 201.60 thousand MT. Revenues earned Rp 17.55 billion or 69.29% of the CBP 2016 of Rp 25.33 billion.

### TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302

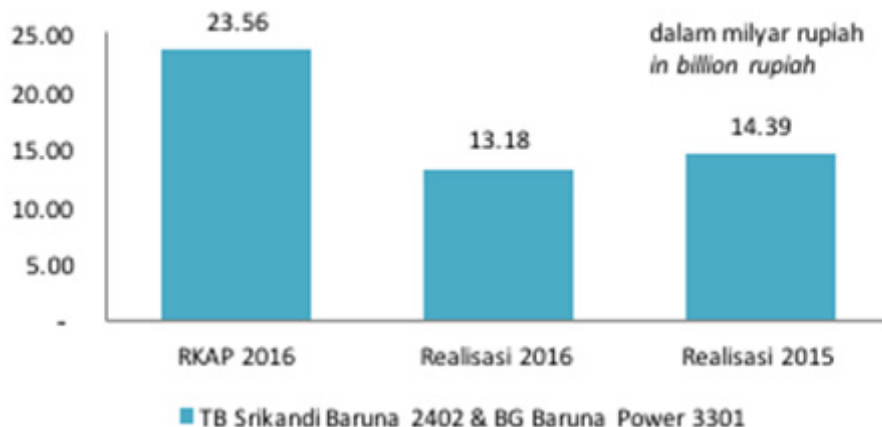


- H. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302  
TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada tahun 2016 TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 telah merealisasikan sebanyak 16 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 160,91 ribu MT atau 79,82% dari target tahun 2016 sebesar 201,60 ribu MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 13,18 miliar atau 55,95% dari target tahun 2016 sebesar Rp 23,56 miliar.

- H. TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302  
Heroine TB in 2402 and BG Baruna Baruna Power 3301 dioperasikan to serve the transportation of coal to a power plant in Java, namely Rembang, Pelabuhan Ratu power plant, Labuan power plant, power plant and the power plant Tanjung Awar-awar Paiton. Pada 2016 2402 TB & BG Heroine Baruna Baruna Power 3301 has realized as much as 16 freight shipments with a total volume of 160.91 thousand MT or 79.82% of the target in 2016 amounted to 201.60 thousand MT. Revenue earned amounted to Rp 13.18 billion or 55.95% of the target in 2016 amounting to Rp 23.56 billion.



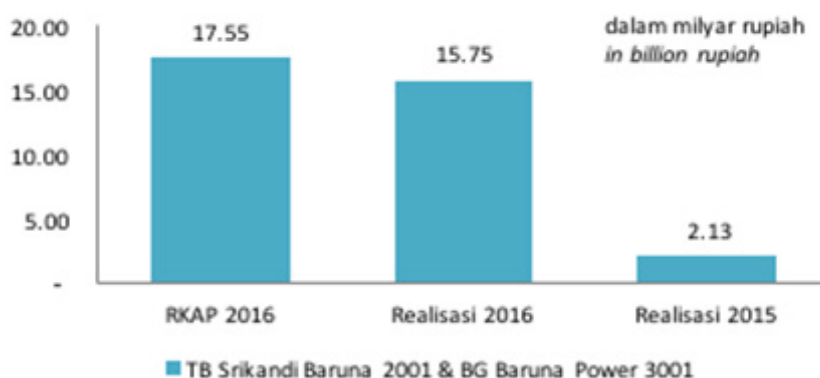
**TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301**



- I. TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001  
TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada tahun 2016 TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 telah merealisasikan sebanyak 25 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 188,02 ribu MT atau 113,95% dari target tahun 2016 sebesar 165 ribu MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 15,75 miliar atau 89,73% dari target tahun 2016 sebesar Rp 17,55 miliar.

- I. TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001  
TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 is operated to serve coal transportation to PLTU spread in Java, namely PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, Tanjung Awar-awar power plant and Paiton power plant. Pada 2016 TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 has realized 25 shipment with total transportation volume of 188.02 thousand MT or 113.95% from 2015 target of 165 thousand MT. Revenue earned amounted to Rp 15.75 billion or 89.73% of the target in 2016 amounting to Rp 17.55 billion.

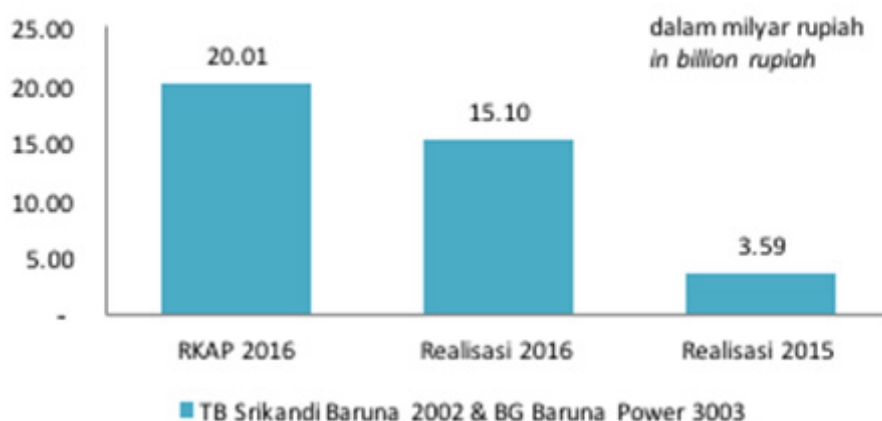
**TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001**



- J. TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003  
TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 dioperasikan untuk melayani angkutan batubara ke PLTU yang tersebar di Jawa, yaitu PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, PLTU Tanjung Awar-awar dan PLTU Paiton. Pada tahun 2016 TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 telah merealisasikan sebanyak 22 shipment dengan jumlah volume angkutan sebesar 188,77 ribu MT atau 114,41% dari target tahun 2016 sebesar 165 ribu MT. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 15,10 miliar atau 75,43% dari target tahun 2016 sebesar Rp 20,01 miliar.

- J. TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003  
TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 is operated to serve coal transportation to PLTU spread in Java, that is PLTU Rembang, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Labuan, Tanjung Awar-awar power plant and Paiton power plant. Pada 2016 TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 has realized 22 shipment with total transportation volume of 188,77 thousand MT or 114,41% from 2015 target of 165 thousand MT. Revenue earned amounted to Rp 15.10 billion or 75.43% of the 2016 target of Rp 20.01 billion.

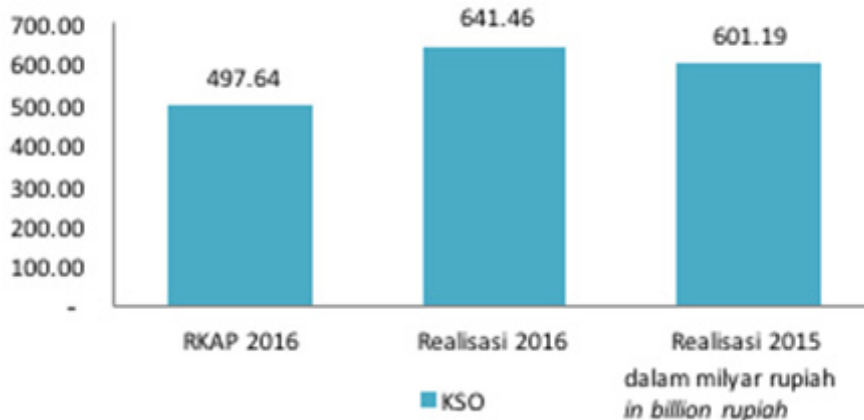
**TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003**



K. Kapal KSO Lainnya  
Kapal, SPB dan Tug & Barge KSO lainnya melayani angkutan batubara dari KPC, Adaro, Bukit Asam dengan tujuan PLTU 10.000 MW milik PLN, PLTU Suralaya milik IP dan PLTU Cilacap milik PT Sumber Segara Primadaya (S2P). Realisasi shipment pada tahun 2016 sebanyak 780 shipment dengan volume angkutan sebesar 8,03 juta MT atau sebesar 162,37 dari target tahun 2016 sebesar 4,95 juta MT. Pendapatan KSO pada tahun 2016 sebesar Rp 641,46 miliar atau 128,90% dari target tahun 2016 sebesar Rp 497,64 miliar.

K. *Other KSO Ships*  
*Ship, SPB and Tug & Barge KSO serve coal transportation from KPC, Adaro, Bukit Asam to PLN's 10,000 MW power plant, Suralaya power plant owned by IP and PLTU Cilacap owned by PT Sumber Segara Primadaya (S2P). Realization of shipment in 2016 as much as 780 shipment with a transport volume of 8.03 million MT or equal to 162.37 from the 2016 target of 4.95 million MT. KSO revenue in 2016 amounted to Rp 641.46 billion or 128.90% of the target of 2016 amounting to Rp 497.64 billion.*

**KSO**



#### 4.3.3. Pelanggan

Pelanggan yang menerima jasa pengangkutan batubara BAG adalah sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) Kantor Pusat (DIVBAT)
2. PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tg Jati B
3. PT Indonesia Power (IP)
4. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)
5. PT Kaltim Prima Coal (KPC)
6. PT Bukit Asam (Persero)
7. PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

#### 4.3.3. Customer

*Customers receiving BAG's coal transport services are as follows:*

1. *PT PLN (Persero) Kantor Pusat (DIVBAT)*
2. *PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tg Jati B*
3. *PT Indonesia Power (IP)*
4. *PT Sumber Segara Primadaya (S2P)*
5. *PT Kaltim Prima Coal (KPC)*
6. *PT Bukit Asam (Persero)*
7. *PT Maritim Barito Perkasa (MBP)*

#### 4.3.4. Mutu Pelayanan

Beberapa langkah atau program yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan Fisik (tangible)  
Mutu pelayanan diwujudkan dengan penampilan yang menarik dalam aspek yang terlihat secara

#### 4.3.4. Quality of Service

*Some steps or programs undertaken in improving the quality of service to customers are as follows:*

- a. *Physical Appearance (tangible)*  
*The quality of service is manifested by an attractive appearance in a visible aspect*

fisik yang meliputi fasilitas fisik/alat produksi/kapal, perlengkapan, pegawai serta sarana komunikasi.

- b. Keandalan (reliability)  
Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan pelayanan jasa angkutan laut kepada pelanggan didukung dengan kemampuan armada kapal yang baik.
- c. Daya Tanggap (responsiveness)  
Mutu pelayanan diwujudkan dengan memberikan respon yang cepat baik kepada para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pasokan batubara.
- d. Jaminan (assurance)  
Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemampuan para personel untuk menimbulkan rasa percaya dan aman kepada konsumen yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.
- e. Empati (emphaty)  
Mutu pelayanan diwujudkan dengan kemauan para personel untuk peduli dan memperhatikan setiap konsumen, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan perhatian dan memahami kebutuhan para pelanggan.

*Physical including physical facilities / production equipment / vessels, equipment, employees and means of communication.*

- b. Reliability (reliability)  
*Quality of service is realized by providing sea freight services to customers supported by good ship fleet capability.*
- c. Responsiveness  
*Quality of service is realized by providing a quick response to both customers in meeting the needs of coal supply.*
- d. Assurance  
*The quality of service is manifested by the ability of the personnel to generate trust and safety to the consumer that includes knowledge, skills, courtesy, and credibility of staff, free of danger, risk or doubt.*
- e. Empathy (emphaty)  
*Quality of service is realized with the willingness of the personnel to care and pay attention to every consumer, including the ease in making good communication relationship, and attention and understand the needs of the customers.*

#### 4.3.5 Produksi

Produksi yang dihasilkan terdiri dari 2, yaitu

1. Jasa Angkutan Laut  
Pencapaian shipment dan jasa angkutan laut tahun 2016

#### 4.3.5 Production

*The resulting production consists of 2, ie*

1. Sea Transportation Services  
*Achievement of shipment and sea freight services in 2016*

| No    | Nama Kapal                                     | RKAP 2016 |             | Realisasi 2016 |             | Realisasi 2015 |             |
|-------|------------------------------------------------|-----------|-------------|----------------|-------------|----------------|-------------|
|       |                                                | Juta MT   | Milyar (Rp) | Juta MT        | Milyar (Rp) | Juta MT        | Milyar (Rp) |
| 1     | KM Adhiguna Tarahan                            | 1.250     | 44.93       | 1.050          | 34.79       | 0.958          | 34.24       |
| 2     | KM Kartini Baruna                              | 1.770     | 103.46      | 1.500          | 96.97       | 1.561          | 96.74       |
| 3     | KM Kartini Samudera                            | 1.770     | 113.29      | 1.760          | 117.39      | 1.827          | 118.41      |
| 4     | KM Arimbi Baruna                               | 1.430     | 150.15      | 1.250          | 94.69       | 1.053          | 150.65      |
| 5     | KM Sartika Baruna                              | 1.420     | 58.39       | 1.370          | 52.76       | 0.721          | 29.51       |
| 6     | KM Intan Baruna                                | 1.560     | 90.39       | 0.573          | 48.58       | 0.758          | 85.48       |
| 7     | TB Srikandi Baruna 2401 & BG Baruna Power 3302 | 0.201     | 25.33       | 0.241          | 17.55       | 0.127          | 12.75       |
| 8     | TB Srikandi Baruna 2402 & BG Baruna Power 3301 | 0.201     | 23.56       | 0.160          | 13.18       | 0.131          | 14.39       |
| 9     | TB Srikandi Baruna 2001 & BG Baruna Power 3001 | 0.165     | 17.55       | 0.188          | 15.75       | 0.039          | 2.13        |
| 10    | TB Srikandi Baruna 2002 & BG Baruna Power 3003 | 0.165     | 20.01       | 0.188          | 15.10       | 0.059          | 3.59        |
| 11    | KSO                                            | 4.950     | 497.64      | 8.030          | 641.46      | 5.130          | 601.19      |
| TOTAL |                                                |           | 1,144.70    |                | 1,148.22    |                | 1,149.08    |

2. Jasa Keagenan  
Pencapaian kinerja keagenan tahun 2016 (Call)

2. Agency Services  
*Achievement of agency performance in 2016 (Call)*

| No | Uraian                    | RKAP 2016 | Realisasi 2016 | Realisasi 2015 |
|----|---------------------------|-----------|----------------|----------------|
|    |                           | Call      | Call           | Call           |
| 1  | Keagenan Kantor Pusat     | -         | -              | -              |
| 2  | Keagenan Kantor Tg Jati B | 38        | 52             | -              |

#### 4.4. Kinerja Keuangan

##### 4.4.1. Neraca

Neraca tahun 2016 disajikan pada Lampiran 1.

##### 1. Aktiva

| Keterangan            | 2015             |                  | %             | 2016             |                  | %             |
|-----------------------|------------------|------------------|---------------|------------------|------------------|---------------|
|                       | RKAP             | REALISASI        |               | RKAP             | REALISASI        |               |
| 1                     | 2                | 3                | 4 = 3/2       | 5                | 6                | 8 = 7/3       |
| <b>Aset (Rp Juta)</b> |                  |                  |               |                  |                  |               |
| Aset Tidak Lancar     | 1,340,936        | 925,950          | 69.05%        | 1,122,985        | 858,764          | 76.47%        |
| Aset Lancar           | 296,023          | 348,631          | 117.77%       | 379,058          | 398,299          | 105.08%       |
| <b>Jumlah</b>         | <b>1,636,959</b> | <b>1,274,581</b> | <b>77.86%</b> | <b>1,502,043</b> | <b>1,257,063</b> | <b>83.69%</b> |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa realisasi total aktiva BAg tahun 2016 mencapai Rp 1,257 triliun atau sebesar 83,69% dari total aktiva RKAP tahun 2016 Rp 1,502 triliun.

Aktiva lancar mengalami kenaikan dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 348,63 menjadi Rp 398,30 milyar atau sebesar 105,08%. Aktiva Tetap bersih tahun 2016 terealisasi sebesar Rp 858,76 miliar atau 76,47% dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 1.122,98 miliar yang disebabkan oleh masih menunggu proses pencairan dana SHL untuk program pembelian armada kapal

##### 2. Pasiva

#### 4.4. Financial performance

##### 4.4.1. Balance Sheet

The 2016 balance sheet is presented in Appendix 1.

##### 1. Assets

From the table it can be seen that the realization of total assets of BAg in 2016 reached Rp 1.257 trillion or equal to 83.69% of total assets of RKAP 2016 Rp 1.502 trillion.

Current assets increased from the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 348.63 to Rp 398.30 billion or 105.08%. Fixed Assets in 2016 realized Rp 858.76 billion or 76.47% of RKAP target in 2016 amounting to Rp 1,122.98 billion caused by still waiting for the process of disbursing SHL funds for the fleet purchasing program

##### 2. Liabilities

| Keterangan                              | 2015             |                  | %             | 2016             |                  | %             |
|-----------------------------------------|------------------|------------------|---------------|------------------|------------------|---------------|
|                                         | RKAP             | REALISASI        |               | RKAP             | REALISASI        |               |
| 1                                       | 2                | 3                | 4 = 3/2       | 5                | 6                | 8 = 7/3       |
| <b>Ekuitas dan Liabilitas (Rp Juta)</b> |                  |                  |               |                  |                  |               |
| Ekuitas                                 | 126,747          | 110,301          | 87.02%        | 244,878          | 248,223          | 101.37%       |
| Liabilitas Jangka Panjang               | 1,237,754        | 860,084          | 69.49%        | 924,708          | 634,423          | 68.61%        |
| Liabilitas Jangka Pendek                | 272,458          | 304,196          | 111.65%       | 332,457          | 374,417          | 112.62%       |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>1,636,959</b> | <b>1,274,581</b> | <b>77.86%</b> | <b>1,502,043</b> | <b>1,257,063</b> | <b>83.69%</b> |

- Realisasi ekuitas pada akhir tahun 2016 tercapai sebesar Rp 248,22 miliar atau 101,37% dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 244,88 miliar.
- Kewajiban lancar pada realisasi tahun 2016 sebesar Rp 374,42 miliar atau 112,62 % dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 332,46 miliar.
- Realisasi Hutang Jangka Panjang tahun 2016 tercapai sebesar Rp 634,42 miliar atau 68,61% dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 924,71.

a. Realization of equity at the end of 2016 reached Rp 248.22 billion or 101.37% of the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 244.88 billion.

b. Current liabilities in the realization of 2016 amounted to Rp 374.42 billion or 112.62% of the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 332.46 billion.

c. The realization of long-term debt in 2016 reached Rp 634.42 billion or 68.61% of the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 924.71.



#### 4.4.2. Laba-Rugi Perusahaan

Laporan Laba – Rugi tahun 2016 disajikan pada tabel berikut:

#### 4.4.2. Profit-Loss Company

The 2016 Income Statement is presented in the following table:

| Keterangan                        | 2015      |           | %       | 2016      |           | %       |
|-----------------------------------|-----------|-----------|---------|-----------|-----------|---------|
|                                   | RKAP      | REALISASI |         | RKAP      | REALISASI |         |
| 1                                 | 2         | 3         | 4 = 3/2 | 5         | 6         | 8 = 7/3 |
| <b>Laba / Rugi (Rp Juta)</b>      |           |           |         |           |           |         |
| Pendapatan Usaha                  | 1,159,867 | 1,088,105 | 93.81%  | 1,197,726 | 1,148,491 | 95.89%  |
| BPP                               | 880,980   | 804,199   | 91.28%  | 852,399   | 834,787   | 97.93%  |
| Laba (Rugi) Kotor /GPM            | 278,887   | 283,906   | 101.80% | 345,327   | 313,704   | 90.84%  |
| Biaya Personil                    | 10,073    | 11,207    | 111.26% | 12,140    | 16,807    | 138.44% |
| Biaya Umum                        | 23,488    | 24,145    | 102.80% | 29,230    | 8,979     | 30.72%  |
| Pendapatan (Biaya) Non Usaha      | 6,250     | 4,900     | 78.40%  | 3,550     | (314)     | -8.85%  |
| EBITDA                            | 251,576   | 253,454   | 100.75% | 307,507   | 287,604   | 93.53%  |
| Penyusutan                        | 69,480    | 74,001    | 106.51% | 103,154   | 90,269    | 87.51%  |
| Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT) | 182,096   | 179,453   | 98.55%  | 204,352   | 197,335   | 96.57%  |
| Bunga                             | 98,620    | 93,777    | 95.09%  | 100,113   | 88,112    | 88.01%  |
| Pajak                             | 13,915    | 13,643    | 98.05%  | 14,373    | 11,897    | 82.77%  |
| Laba Setelah Pajak (EAT)          | 69,561    | 72,033    | 103.55% | 89,867    | 97,326    | 108.30% |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa realisasi laba kotor usaha tahun 2016 mencapai Rp 313,70 miliar atau 109,12% dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 345,33 miliar. Setelah dikurangi dengan beban usaha, beban penyusutan, beban bunga dan ditambah dengan pendapatan (beban) di luar usaha serta dikurangi beban pajak, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 97,33 miliar atau sebesar 108,30% dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 89,87 miliar.

Based on the above table shows that the actual gross profit of the business in 2016 reached Rp 313.70 billion or 109.12% of the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 345.33 billion. After deducted by operating expenses, depreciation expense, interest expense and additional income (expenses) outside the business and minus the tax burden, the company earns a net profit of Rp 97.33 billion or 108.30% of the 2014 RKAP target of Rp 89, 87 billion.

#### 4.4.3. Pendapatan Usaha

Berikut adalah tabel rincian pendapatan usaha per kapal tahun 2016:

#### 4.4.3. Operating revenues

Below is a table of breakdown of business income per ship by 2016:

| (dalam jutaan Rp) |                          |                  |                  |               |
|-------------------|--------------------------|------------------|------------------|---------------|
| NO.               | NAMA KAPAL               | 2016             |                  | %             |
|                   |                          | RKAP             | REALISASI        |               |
| 1                 | 2                        | 4                | 5                | 6=5:4         |
| 1                 | KM Adhiguna Tarahan      | 44,928           | 34,793           | 77.44%        |
| 2                 | KM Kartini Baruna        | 103,459          | 96,967           | 93.73%        |
| 3                 | KM Kartini Samudera      | 113,289          | 117,391          | 103.62%       |
| 4                 | KM Sartika Baruna        | 58,391           | 52,762           | 90.36%        |
| 5                 | KM Intan Baruna          | 90,387           | 48,578           | 53.74%        |
| 6                 | KM Arimbi Baruna         | 150,150          | 94,694           | 63.07%        |
| 7                 | TB. Srikandi Baruna 2401 | 25,329           | 17,551           | 69.29%        |
| 8                 | TB. Srikandi Baruna 2402 | 23,561           | 13,183           | 55.95%        |
| 9                 | TB Srikandi Baruna 2001  | 17,550           | 15,747           | 89.73%        |
| 10                | TB Srikandi Baruna 2002  | 20,015           | 15,097           | 75.43%        |
| 11                | Handy Max                | 33,600           | -                | 0.00%         |
| 12                | Small Handy              | 19,100           |                  |               |
| 13                | Kapal KSO                | 497,635          | 641,462          | 128.90%       |
| <b>TOTAL</b>      |                          | <b>1,197,394</b> | <b>1,148,225</b> | <b>95.89%</b> |

Realisasi pendapatan Usaha jasa angkutan laut tahun 2016 sebesar Rp 1,148 triliun atau 95,89 % dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 1,197 miliar, Penurunan ini dikarenakan adanya penyesuaian tarif akibat turunnya harga batu bara.

Realization of revenues Sea transport services business in 2016 amounted to Rp 1.148 trillion or 95.89% of the target RKAP 2016 amounted to Rp 1.197 billion, This decrease is due to tariff adjustment due to falling coal prices.

#### 4.4.4. Beban Pokok Pendapatan

Berikut adalah tabel rincian beban pokok pendapatan usaha per kapal tahun 2016:

#### 4.4.4. Cost of Revenue

Below is a table detailing the cost of revenues per vessel in 2016:

(dalam jutaan Rp)

| NO    | NAMA KAPAL               | 2016    |           | %           |
|-------|--------------------------|---------|-----------|-------------|
|       |                          | RKAP    | REALISASI |             |
| 1     | 2                        | 3       | 4         | 5 = (4 : 3) |
| 1     | KM Adhiguna Tarahan      | 32,864  | 29,906    | 91.00       |
| 2     | KM Kartini Baruna        | 20,308  | 18,760    | 92.38       |
| 3     | KM Kartini Samudera      | 111,074 | 108,884   | 98.03       |
| 4     | KM Sartika Baruna        | 31,063  | 18,604    | 59.89       |
| 5     | KM Intan Baruna          | 45,673  | 18,844    | 41.26       |
| 6     | KM Arimbi Baruna         | 57,009  | 29,772    | 52.22       |
| 7     | TB. Srikandi Baruna 2401 | 18,228  | 6,623     | 36.33       |
| 8     | TB. Srikandi Baruna 2402 | 15,807  | 10,133    | 64.11       |
| 9     | TB. Srikandi Baruna 2001 | 7,973   | 8,628     | 108.21      |
| 10    | TB. Srikandi Baruna 2002 | 11,389  | 9,027     | 79.26       |
| 11    | KM Handy Max             | 18,139  | -         | -           |
| 12    | KM Small Handy           | 9,280   | -         | -           |
| 13    | Kapal KSO                | 473,526 | 575,606   | 121.56      |
| TOTAL |                          | 852,333 | 834,787   | 97.94       |

Realisasi beban pokok Jasa angkutan laut tahun 2016 sebesar Rp 834,79 miliar atau 97,94 % dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 852,33 miliar. Penurunan beban pokok terutama untuk kapal milik dikarenakan BAg berusaha melakukan efisiensi, sementara untuk beban pokok kapal KSO meningkat dikarenakan adanya penambahan jumlah angkutan batu bara terkait kontrak dengan PT Adaro.

*The realization of the cost of goods for sea transportation in 2016 amounted to Rp 834.79 billion or 97.94% of the target of RKAP in 2016 amounting to Rp 852.33 billion. The decrease in the cost of goods primarily for vessels belongs to BAG trying to make efficiency, while the cost of KSO's vessel increased due to the addition of coal transportation related contracts with PT Adaro.*

**4.4.5. Arus Kas**  
Realisasi arus kas tahun 2016

**4.4.5. Cash flow**  
Realization of cash flow in 2016

| NO                              | URAIAN                                        | 2016          |               | %             |
|---------------------------------|-----------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
|                                 |                                               | RKAP          | REALISASI     |               |
| 1                               | 2                                             | 3             | 4             | 5 = (4 : 3)   |
| <b>Arus Kas (dalam juta Rp)</b> |                                               |               |               |               |
| 1                               | Arus kas dari penerimaan operasional          | 1,213,452     | 1,125,260     | 92.73%        |
| 2                               | Arus kas dari pengeluaran operasional         | 939,304       | 875,967       | 93.26%        |
| 3                               | <b>Surplus (Defisit) operasional</b>          | 274,149       | 249,293       | 90.93%        |
| 4                               | Arus kas dari penerimaan non operasional      | 3,550         | 2,933         | 82.62%        |
| 5                               | Arus kas dari pengeluaran non operasional     | 54,343        | 28,044        | 51.61%        |
| 6                               | <b>Surplus (Defisit) non operasional</b>      | (50,793)      | (25,111)      | 49.44%        |
| 7                               | Arus kas dari penerimaan Dana Talangan        | -             | -             | 0.00%         |
| 8                               | Arus kas dari penerimaan pinjaman investasi   | 310,000       | -             | 0.00%         |
| 9                               | Arus kas dari penerimaan modal kerja          | -             | -             | 0.00%         |
| 10                              | Arus kas dari pengeluaran investasi           | 313,500       | -             | 0.00%         |
| 11                              | Pembayaran hutang modal kerja dan investasi : |               |               |               |
|                                 | - Pokok                                       | 107,896       | 113,551       | 105.24%       |
|                                 | - Bunga                                       | 85,838        | 88,112        | 102.65%       |
|                                 |                                               | 193,734       | 201,663       | 104.09%       |
| 12                              | Naik (Turun) Kas/Bank                         | 26,122        | 22,519        | 86.21%        |
| 13                              | Saldo Awal Kas/Bank                           | 42,290        | 44,645        | 105.57%       |
| 14                              | <b>Saldo Akhir Kas/Bank</b>                   | <b>68,412</b> | <b>67,164</b> | <b>98.18%</b> |

Realisasi saldo akhir kas/bank tahun 2016 sebesar Rp 67,164 miliar atau 98,18 % dari target RKAP tahun 2016 sebesar Rp 68,41 miliar dengan rincian sebagai berikut:

1. Arus kas bersih dari penerimaan operasional tahun 2016 terealisasi sebesar sebesar Rp 249,29 miliar atau mengalami penurunan menjadi sebesar 90,93% dari RKAP tahun 2016 sebesar Rp 274,15 miliar.
2. Arus kas bersih dari penerimaan non operasional tahun 2016 terealisasi sebesar Rp (25,111) milyar.

Realization of cash / bank final balance in 2016 amounted to Rp 67.164 billion or 98.18% of the target of RKAP 2016 amounting to Rp 68.41 billion with details as follows:

1. Net cash flows from 2016 operational revenues were realized amounting to Rp 249.29 billion or decreased to 90.93% from RKAP in 2016 amounting to Rp 274.15 billion.
2. Net cash flows from non-operational revenue in 2016 were realized at Rp (25,111) billion.

**4.5. Uraian tentang Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang**

**4.5.1. Piutang**

Piutang BAg terdiri dari piutang usaha dari pihak berelasi dan juga piutang lain-lain. Piutang usaha dari pihak berelasi diperoleh dari pelanggan yang menggunakan jasa angkutan laut BAg. Jumlah piutang BAg tahun 2016 adalah sebesar Rp 244.894 juta mengalami kenaikan 17.47% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 201.905 juta.

**4.5. Description of Debt Payable Ability and Receivable Collectibility Rate**

**4.5.1. Receivables**

BAg receivables consist of accounts receivable from related parties and other receivables. Accounts receivable from related parties are obtained from customers who use sea transport services BAg. Total receivables of BAg in 2016 amounted to Rp 244,894 million, an increase of 17.47% compared to 2015 amounting to Rp 201,905 million.



| Relasi                                       | 2016    | %      | 2015    | %      |
|----------------------------------------------|---------|--------|---------|--------|
| PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tg Jati B | 111,612 | 7.96%  | 70,831  | 5.27%  |
| PT PLN (Persero)                             | 39,782  | 2.84%  | 58,445  | 4.35%  |
| PT Indonesia Power                           | 26,792  | 1.91%  | 52,087  | 3.87%  |
| PT Sumber Segara Primadaya                   | 28,831  | 2.06%  | 4,278   | 3.20%  |
| PT PLN Batubara                              | 1,893   | 1.35%  | -       | 0.00%  |
| PT Bukit Asam (Persero)                      | 18,947  | 1.35%  | 16,264  | 1.21%  |
| Jumlah                                       | 227,857 | 17.47% | 201,905 | 17.90% |

#### 4.5.2. Rasio Keuangan

#### 4.5.2. Financial Ratios

(dalam jutaan rupiah)

| NO | DESKRIPSI                           | 2016                                                |           | %      |        |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------|--------|--------|
|    |                                     | RKAP                                                | REALISASI |        |        |
| 1  | RATIO LIKUIDITAS                    |                                                     |           |        |        |
| -  | CASH RATIO                          | $\frac{1 + 2}{3}$                                   | 20.58     | 17.94  | 87.17  |
|    | 1 KAS + INVESTASI SEMENTARA         | 68,412                                              | 67,164    | 98.18  |        |
|    | 2 SURAT BERHARGA JANGKA PENDEK      |                                                     |           |        |        |
|    | 3 KEWAJIBAN LANCAR                  | 332,456                                             | 374,416   | 112.62 |        |
|    | CURRENT RATIO                       | $\frac{1}{2}$                                       | 114.02    | 103.32 | 90.62  |
|    | 1 AKTIVA LANCAR                     | 379,057                                             | 386,863   | 102.06 |        |
|    | 2 KEWAJIBAN LANCAR                  | 332,456                                             | 374,416   | 112.62 |        |
| 2  | RATIO AKTIVITAS                     |                                                     |           |        |        |
|    | COLLECTION PERIODE                  | $\frac{AVERAGE (1 + 2)}{3} \times 365 \text{ hari}$ | 98.78     | 77.23  | 78.18  |
|    | 1 PIUTANG AWAL                      | 361,011                                             | 206,182   | 57.11  |        |
|    | 2 PIUTANG AKHIR                     | 287,299                                             | 279,843   | 97.40  |        |
|    | 3 PENDAPATAN PENJUALAN              | 1,197,726                                           | 1,148,491 | 95.89  |        |
|    | CURRENT ASSET TURNOVER              | $\frac{1}{AVERAGE (2 + 3)}$                         | 3.42      | 3.47   | 101.53 |
|    | 1 PENDAPATAN OPERASI                | 1,197,726                                           | 1,148,491 | 95.89  |        |
|    | 2 AKTIVA LANCAR AWAL                | 322,198                                             | 275,415   | 85.48  |        |
|    | 3 AKTIVA LANCAR AKHIR               | 379,057                                             | 386,863   | 102.06 |        |
|    | FIXED ASSET TURNOVER                | $\frac{1}{AVERAGE (2 + 3)}$                         | 116.21    | 127.81 | 109.99 |
|    | 1 PENDAPATAN OPERASI                | 1,197,726                                           | 1,148,491 | 95.89  |        |
|    | 2 AKTIVA TETAP AWAL                 | 938,351                                             | 938,351   | 100.00 |        |
|    | 3 AKTIVA TETAP AKHIR                | 1,122,985                                           | 858,764   | 76.47  |        |
| 3  | RATIO LEVERAGE                      |                                                     |           |        |        |
|    | DEBT TO TOTAL ASSETS                | $\frac{(1 + 2)}{3}$                                 | 83.70     | 80.25  | 95.89  |
|    | 1 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG          | 924,708                                             | 634,423   | 68.61  |        |
|    | 2 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK           | 332,456                                             | 374,416   | 112.62 |        |
|    | 3 TOTAL AKTIVA                      | 1,502,043                                           | 1,257,063 | 83.69  |        |
|    | TIME INTEREST EARNED                | $\frac{1}{2}$                                       | 104.12    | 125.08 | 120.13 |
|    | 1 LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK ( EBIT) | 104,240                                             | 110,212   | 105.73 |        |
|    | 2 BUNGA PINJAMAN                    | 100,113                                             | 88,113    | 88.01  |        |



(dalam jutaan rupiah)

| NO       | DESKRIPSI                                      | 2016          |               | %             |
|----------|------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
|          |                                                | RKAP TR II    | REAL TR II    |               |
| <b>4</b> | <b>RATIO SOLVABILITAS</b>                      |               |               |               |
|          | DEBT TO EQUITY RATIO $\frac{(1 + 2)}{3}$       | 5.13          | 4.06          | 79.17         |
|          | 1 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG                     | 924,708       | 634,423       | 68.61         |
|          | 2 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK                      | 332,456       | 374,416       | 112.62        |
|          | 3 EQUITY                                       | 244,878       | 248,223       | 101.37        |
| <b>5</b> | <b>RATIO RENTABILITAS</b>                      |               |               |               |
|          | GROSS PROFIT MARGIN $\frac{1}{2}$              | 28.83         | 27.31         | 94.74         |
|          | 1 LABA (RUGI) KOTOR                            | 345,327       | 313,704       | 90.84         |
|          | 2 PENDAPATAN                                   | 1,197,726     | 1,148,491     | 95.89         |
|          | NET PROFIT MARGIN $\frac{1}{2}$                | 7.50          | 8.47          | 112.94        |
|          | 1 LABA (RUGI) SETELAH PAJAK                    | 89,867        | 97,326        | 108.30        |
|          | 2 PENDAPATAN PENJUALAN                         | 1,197,726     | 1,148,491     | 95.89         |
|          | RETURN ON CAPITAL EMPLOYED $\frac{1}{(2 - 3)}$ | 2.13          | 3.15          | 148.19        |
|          | 1 LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK ( EBIT)            | 39,037        | 51,448        | 131.79        |
|          | 2 JUMLAH AKTIVA                                | 1,502,043     | 1,257,063     | 83.69         |
|          | 3 KEWAJIBAN LANCAR                             | 332,456       | 374,416       | 112.62        |
| <b>6</b> | <b>PERHITUNGAN NILAI TAMBAH ( VAF)</b>         | <b>18.37</b>  | <b>18.62</b>  | <b>101.34</b> |
|          | FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) $\frac{1}{2}$      |               |               |               |
|          | 1 NILAI TAMBAH                                 | 220,043       | 213,829       | 97.18         |
|          | 2 PENDAPATAN PENJUALAN                         | 1,197,726     | 1,148,491     | 95.89         |
| <b>7</b> | <b>CAPITAL UTILIZATION</b>                     | <b>79.74</b>  | <b>91.36</b>  | <b>114.58</b> |
|          | 1 PENDAPATAN PENJUALAN                         | 1,197,726     | 1,148,491     | 95.89         |
|          | 2 JUMLAH AKTIVA                                | 1,502,043     | 1,257,063     | 83.69         |
| <b>8</b> | <b>MAN POWER PRODUCTIVITY</b>                  | <b>39,527</b> | <b>41,902</b> | <b>106.01</b> |
|          | 1 JUMLAH AKTIVA                                | 1,502,043     | 1,257,063     | 83.69         |
|          | 2 JUMLAH PEGAWAI                               | 38            | 30            | 78.95         |

#### 4.6. Struktur Modal

Struktur modal BAg didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Pada tahun 2016 aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 76.33% lebih rendah dibandingkan tahun 2015 sebesar 85.16%. Adapun aset yang dibiayai oleh ekuitas tahun 2016 sebesar 23.67% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 14.84%.

#### 4.6. Capital Structure

BAg's capital structure is dominated by liabilities compared to equities. In 2016 assets financed by liabilities are 76.33% lower than in 2015 at 85.16%. The assets financed by equity in 2016 amounted to 23.67% higher than the year 2014 of 14.84%.

| URAIAN           | %       | 2016      | %       | 2015      |
|------------------|---------|-----------|---------|-----------|
| Total Liabilitas | 76.33%  | 1,069,919 | 85.16%  | 1,145,532 |
| Ekuitas          | 23.67%  | 331,757   | 14.84%  | 199,547   |
| Total Aset       | 100.00% | 1,401,676 | 100.00% | 1,345,079 |

#### 4.7. Uraian Mengenai Ikatan Material Investasi Barang dan Modal

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2016 Perusahaan tidak mempunyai ikatan material dengan pihak manapun yang bukan pendanaan mengenai investasi barang dan modal. Sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan.

#### 4.8. Investasi Barang dan Modal

##### 4.8.1. Program Kegiatan Investasi

Program kegiatan investasi tahun 2016, investasi 2 (dua) unit vessel bukan baru, 1 (satu) unit *Small Handy* 24.000 DWT dan 1 (satu) unit *Handymax* 46.000 DWT.

##### 4.8.2. Sumber Dana dan Penggunaannya

#### 4.7. Description of the Goods and Capital Investment Material Bond

Until the financial year of December 31, 2016, the Company has no material ties to any non-funding party concerning investment in goods and capital. So no information can be presented.

#### 4.8. Investment in Goods and Capital

##### 4.8.1. Investment Activity Program

Investment program of 2016, investment of 2 (two) non-new vessel units, 1 (one) *Small Handy* unit 24,000 DWT and 1 (one) *Handymax* unit 46,000 DWT.

##### 4.8.2. Source of Funds and Its Use

| NO. | INVESTASI                                  | JUMLAH (Unit) | JUMLAH     | Realisasi 2016     | SUMBER DANA      |
|-----|--------------------------------------------|---------------|------------|--------------------|------------------|
| 1   | <i>Small Handy</i> 24.000 DWT (bukan baru) | 1             | 120 miliar | Rencana 2017       | Shareholder Loan |
| 2   | <i>Handymax</i> 46.000 DWT (bukan baru)    | 1             | 190 miliar | Rencana TW II 2016 | Shareholder Loan |

#### 4.9. Informasi Mengenai Target Awal Tahun dengan Realisasi 2016

Digambarkan bahwa secara keseluruhan program RKAP tahun 2016 telah mencapai sasaran, yaitu sebagai berikut:

#### 4.9. Information About Initial Target Year with 2016 Realization

Described that the overall RKAP program in 2016 has reached the target, which is as follows:

| NO. | KETERANGAN                          | SATUAN    | RKAP 2016 | REALISASI 2016 | (%)    |
|-----|-------------------------------------|-----------|-----------|----------------|--------|
| 1   | Jumlah Batubara yang diangkut       | Juta ton  | 15,394    | 16,321         | 106.02 |
| 2   | Commission days                     | %         | 95.00     | 91.54          | 96.36  |
| 3   | Pendapatan                          | Rp Juta   | 1,197,394 | 1,148,225      | 95.89  |
| 4   | Laba bersih (EAT)                   | Rp. juta  | 89,867    | 97,326         | 108.30 |
| 5   | Sinergi dengan anak perusahaan (IP) | Rp milyar | 360       | 272            | 75.56  |

#### 4.10. Informasi Mengenai Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2016 Perusahaan tidak mempunyai informasi mengenai fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Sehingga tidak ada informasi yang dapat disajikan.

#### 4.10. Information on Material Facts After the Date of the Accountant Report

Until the financial year of December 31, 2016, the Company does not have any material facts that occurred after the date of the accountant's report. So no information can be presented.

#### 4.11. Prospek Usaha

Tugas utama BAg sebagai anak perusahaan PLN adalah menyediakan jasa transportasi batubara dan gas dalam rangka mengamankan pasokan batubara dan gas untuk pembangkit milik PLN, Anak Perusahaan PLN dan Independent Power Producer (IPP). Agar tugas utama tersebut terlaksana dengan baik, BAg perlu meningkatkan kompetensi in organisasi sehingga terwujud service excellent dan jaminan keandalan operasi. Penguatan kompetensi in perusahaan

#### 4.11. Business prospect

The main task of BAg as a subsidiary of PLN is to provide coal and gas transportation services in order to secure the supply of coal and gas for power plants owned by PLN, PLN Subsidiaries and Independent Power Producer (IPP). In order for the main tasks to be carried out properly, BAg needs to increase the competency in the organization so as to achieve excellent service and operational reliability guarantee. Strengthening competencies in the company

membutuhkan dukungan SDM, sistem organisasi, sistem manajemen dan tata kelola, ICT (Informa on & Communica on Technology) dan budaya kerja.

Untuk menunjang bisnis inti perusahaan dalam kegiatan jasa transportasi batubara dan gas, dimungkinkan pula dilakukan pengembangan dalam bisnis penunjang bisnis utama, yaitu :

1. Jetty Management
2. Ship Management
3. Forwarding
4. Manajemen Logistik

Wilayah kerja dan rute angkutan BAg saat ini meliputi pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Di masa mendatang, BAg akan mengembangkan rute angkutan ke wilayah timur Indonesia dan juga konsentrasi pada angkutan gas, seiring dengan program pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan listrik nasional.

*Requires human resources support, organizational systems, management and governance systems, ICT (Informa on & Communica on Technology) and work culture.*

*To support the company's core business in coal and gas transportation services, it is also possible to develop in the main business supporting business, namely:*

1. Jetty Management
2. Ship Management
3. Forwarding
4. Logistics Management

*BAg's working areas and transportation routes currently cover the islands of Java, Kalimantan and Sumatra. In the future, BAg will develop transportation routes to eastern Indonesia as well as concentrations on gas transport, along with government programs in meeting national electricity needs.*

#### **4.12. Kebijakan Deviden**

Berdasarkan keputusan RUPS pada tanggal 30 Juni 2016, perusahaan tidak menyertakan pembagian dividen kepada pemegang saham, sehingga dak informasi terkait jumlah dividen, jumlah lembar saham, maupun laba per saham.

#### **4.13. Informasi Mengenai Kepemilikan Saham Oleh Karyawan atau Manajemen**

Sampai dengan 31 Desember 2016, BAg bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga dak ada informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan dan manajemen.

#### **4.14. Informasi Mengenai Hasil Penawaran Umum**

Sampai dengan 31 Desember 2016, BAg bukan merupakan perusahaan go-public dan belum melakukan penawaran umum, sehingga dak ada informasi mengenai total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana tanggal persetujuan RUPS atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

#### **4.15. Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi**

Sampai dengan 31 Desember 2016, BAg dak melakukan afiliasi dengan perusahaan lain, sehingga dak ada informasi material yang mengandung benturan kepenngan transaksi dengan pihak afiliasi.

#### **4.16. Informasi Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Perusahaan**

Sampai dengan 31 Desember 2016, dak ada perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sehingga dak ada informasi yang dapat disajikan terkait perubahan perundang-undangan.

#### **4.17. Kebijakan Akuntansi**

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") di tahun 2015 dan 2016, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

Standar dan implementasi standar baru

- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- PSAK 30: Pungutan

Penyesuaian 2015

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

#### **4.12. Dividend Policy**

*Based on the resolution of the GMS on June 30, 2016, the company does not include dividend payout to shareholders, thus not related to the amount of dividends, number of shares, or earnings per share.*

#### **4.13. Information on Share Ownership by Employees or Management**

*As of December 31, 2016, BAg is not a go-public company and has not made a public offering, so there is no information on the number of shares owned by employees and management.*

#### **4.14. Information About Public Offering Results**

*As of December 31, 2016, BAg is not a go-public company and has not made a public offering, so there is no information on total funding, usage plan, details of fund usage, fund balance of AGM approval date on the realization of the proceeds from the proceeds of the public offering.*

#### **4.15. Material Information Containing Conflict of Interest and / or Transaction with Affiliated Parties**

*Up to December 31, 2016, BAg does not affiliate with other companies, so there is no material information containing a conflict of interest on the transaction with affiliates.*

#### **4.16. Information Regarding Changes in Legislation Against the Company**

*As of December 31, 2016, there are no changes in legislation that have a significant effect on the company, so there is no information that can be presented regarding changes in legislation.*

#### **4.17. Accounting Policies**

*The adoption of amendments and adjustments to the PSAK and ISAKs issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK-IAI) Financial Accounting Standards ("DSAK-IAI") in 2015 and 2016, effective for the financial year beginning on or after January 1, 2016, are as follows :*

Standard and implementation of new standards

- PSAK 70: Accounting for Tax Remissions and Liabilities
- PSAK 30: Charges

2015 Adjustments

- PSAK 5: Operating Segment
- PSAK 7: Related Party Disclosures



- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 110: Akuntansi Sukuk

#### Amandemen

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

- *PSAK 13: Investment Property*
- *PSAK 16: Fixed Assets*
- *PSAK 19: Intangible Assets*
- *PSAK 22: Business Combinations*
- *PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *PSAK 53: Share-Based Payment*
- *PSAK 68: Fair Value Measurement*
- *PSAK 110: Sukuk Accounting*

#### Amendment

- *SFAS 4: Individual Financial Statements on Equity Methods in an Independent Financial Statement*
- *PSAK 15: Investments in Joint Venture and Associated Entities on Investment Entities: The Application of Consolidated Exceptions*
- *SFAS 16: Fixed Asset of Clarification of Accepted Methods for Depreciation and Amortization*
- *PSAK 19: Intangible Assets on Clarification of Accepted Methods for Depreciation and Amortization*
- *PSAK 24: Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contributions*
- *PSAK 65: Consolidated Financial Statements of Investment Entities: The Application of Consolidated Exclusions*
- *PSAK 66: Common Arrangement on Accounting for Interest Acquisitions in Joint Operations*
- *PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities on Investment Entities: The Application of Consolidated Exclusions*

#### **4.18. Informasi Kelangsungan Usaha**

Sampai dengan tahun buku 31 Desember 2016 tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga tidak ada informasi terkait hal-hal yang berpotensi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

#### **4.19. Pencapaian Key Performance Indicator**

Penilaian Tingkat Kesehatan BAg mengacu pada surat edaran direksi PT PLN (Persero) No. 0008.E/DIR/2016 tanggal 16 September 2015 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tahun 2016 mencakup 5 (lima) perspektif KPI berbasis Malcolm Baldrige sesuai Kontrak Manajemen yang meliputi perspektif pelanggan, efektivitas produk dan proses, sumber daya manusia, Keuangan & Pasar, dan Kepemimpinan. Untuk tahun 2016 penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai skor 78,81 masuk pada golongan perusahaan dengan kriteria A (sehat).

#### **4.18. Business Continuity Information**

*Until the fiscal year of December 31, 2016, there are no things that have the potential to affect the sustainability of the company's business, so there is no information related to things that have the potential to affect business sustainability.*

#### **4.19. Achievement of Key Performance Indicator**

*BAg Health Rating refers to the circular of directors of PT PLN (Persero) no. 0008.E / DIR / 2016 dated 16 September 2015 on the assessment of the Health Level of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2016 includes 5 (five) perspective of Malcolm Baldrige based KPI according to Management Contract which includes customer perspective, product and process effectiveness, human resources, Finance & Markets, and Leadership. For the year 2016, the Company's Health Rating reached 78.81 in the company category with criterion A (healthy).*



| NO    | KPI                                                                             | BOBOT   | TARGET 2016 | SATUAN    | Realisasi Desember 2016 | Pencapaian | Skor  |
|-------|---------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------|-----------|-------------------------|------------|-------|
| 1     | 2                                                                               | 3       | 4           | 4         | 6                       | 7          | 8     |
| I     | Pelanggan                                                                       | 10      |             |           |                         |            | 10    |
| 1     | Ketepatan Waktu Muat dan Bongkar                                                | 10      | 75          | %         | 75.26                   | 100.34     | 10.00 |
| II    | Efektifitas Produk dan Proses                                                   | 40      |             | 38        |                         |            | 29.64 |
| 1     | Jumlah Batubara yang diangkut                                                   | 10      | 15.394      | Juta Ton  | 16.321                  | 106.02     | 10.00 |
| 2     | Commission Days                                                                 | 10      | 95          | %         | 91.54                   | 96.36      | 9.64  |
| 3     | Optimalisasi Tonase Angkutan Kapal Milik                                        | 10      | 94          | %         | 94.66                   | 100.70     | 10.00 |
| 4     | Eksekusi Penyelesaian Sengketa Tanah                                            | 10      |             | waktu     | 0.00                    | 0.00       | 0.00  |
| III   | SDM                                                                             | 6       |             |           |                         |            | 6.00  |
| 1     | Human Capital Readiness (HCR)                                                   | 3       | 2.3         | Level     | 0.00                    | 100.00     | 3.00  |
| 2     | Organizational Capital Readiness (OCR)                                          | 3       | 2.3         | Level     | 0.00                    | 100.00     | 3.00  |
| IV    | Keuangan dan Pasar                                                              | 32      |             | 34        |                         |            | 22.88 |
| 1     | Collection of Period (COP)                                                      | 2       | 65          | Hari      | 77.44                   | 80.86      | 1.62  |
| 2     | Efisiensi Biaya Pemeliharaan                                                    | 3       | 3.26        | %         | 1.82                    | 144.22     | 3.00  |
| 3     | Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) Margin | 4       | 25.67       | %         | 28.35                   | 110.44     | 4.00  |
| 4     | Program Investasi                                                               |         |             |           |                         |            |       |
|       | a. Program Terkontrak (Sesuai RKAP)                                             | 4       | 100         | %         | -                       | -          | 0.00  |
|       | b. Realisasi Fisik program terkontrak (reff a)                                  | 4       | 80          | %         | -                       | -          | 0.00  |
| 5     | Sinergi dengan anak perusahaan (IP dan PLN Batubara)                            | 3       | 360         | Rp Milyar | 272                     | 76         | 2.27  |
| 6     | Rasio Operasi                                                                   | 3       | 83.23       | %         | 82.01                   | 101.47     | 3.00  |
| 7     | ROE                                                                             | 3       | 36.69       | %         | 39.21                   | 106.87     | 3.00  |
| 8     | Efektifitas Biaya Pegawai terhadap Laba Usaha                                   | 3       | 6.05        | %         | 4.87                    | 119.51     | 3.00  |
| 9     | Penerimaan Dividen (AP dan Afiliasi)                                            | 3       | 500         | Juta Rp   | -                       | 100.00     | 3.00  |
| V     | Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan                     | 12      |             |           |                         |            | 10.29 |
| 1     | Pengelolaan Risiko                                                              | 4       | 3.5         | Level     | 2.00                    | 57.14      | 2.29  |
| 2     | Good Corporate Governance (GCG)                                                 | 4       | 70          | Skor      | -                       | 100.00     | 4.00  |
| 3     | Penyelesaian temuan auditor                                                     | 4       | 100         | %         | -                       | 100.00     | 4.00  |
| 4     | Kepatuhan pada K3LH (Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan Hidup)           | Max -10 |             |           |                         |            |       |
| TOTAL |                                                                                 | 100     |             |           |                         |            | 78.81 |

### 5.1. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepenTingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, terutama dalam menjaga persepsi public atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Guna menunjang kegiatan tersebut Sekretaris Perusahaan di rangkap pada Divisi SDM dan Umum dalam hal ini Deputi Manajer Hukum dan Hubungan Masyarakat sebagai pelaksana tugasnya dengan mempertimbangkan pengetahuan yang mencukupi dibidang undang-undang dan peraturan lain yang berhubungan dengan Sekretaris Perusahaan, administrasi, Komunikasi serta managerial skill yang dibutuhkan.

Sekretaris Perusahaan memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai liason officer (corporate communication), pejabat penghubung, GCG implementation, serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat. Oleh karenanya Sekretaris Perusahaan memiliki misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang positif melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepenTingan. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas antara lain membantu Direksi sebagai pejabat penghubung dalam komunikasi dengan Stakeholder, menyusun laporan manajemen perusahaan secara bulanan, triwulanan maupun tahunan, serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, pengelolaan kehumasan, pengelolaan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan dan menambah, mengatur, memelihara seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan aktifitas kedinasan Direksi maupun karyawan.

#### 5.1.1 Pedoman Kerja dan Tugas Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memastikan bahwa citra perusahaan bagi stakeholders dapat ditingkatkan guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
- Memastikan pengelolaan Corporate Image dan Corporate Branding dapat berjalan secara optimal, sinergis dan terintegrasi dengan program-program pengembangan korporasi untuk mendukung arah pengembangan bisnis.
- Bertanggung jawab dalam hal membangun dan menjaga citra Perusahaan melalui kegiatan Corporate Social Responsibility dan komunikasi aktif dengan para stakeholder.
- Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu mutakhir (up-to-date) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar GCG yang di implementasikan.
- Memastikan tersedianya perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidaksesuaian terhadap pemenuhan persyaratan standar GCG yang di implementasikan.
- Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja GCG yang di implementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan di seluruh Organisasi.
- Memastikan penyelenggaraan kegiatan protokoler

### 5.1. company secretary

*The Corporate Secretary is a liaison that bridges the interests of the Company with external parties, especially in maintaining public perceptions of the Company's image and fulfillment of responsibility by the Company. In order to support the activities, the Corporate Secretary is duplicated in the Human Resources and General Division in this case the Deputy Legal Manager and the Relationship of the Community as the executor of his duties by considering sufficient knowledge in the field of law and other regulations relating to the Corporate Secretary, administration, Communication and managerial skills needed.*

*The Corporate Secretary has 5 (five) main functions in order to assist the Board of Directors' duties, ie as liaison officer (corporate communication), liaison officer, GCG implementation, and administration of policy documents and minutes of meetings. Therefore the Corporate Secretary has a mission to support the creation of a positive corporate image through the management of an effective communication program to all stakeholders. The Corporate Secretary has undertaken tasks including assisting the Board of Directors as liaison officers in communication with Stakeholders, preparing monthly, quarterly and annual corporate management reports, as well as activities related to secretariat, public relations management, management of the Company's Information Management System and adding, managing, Facilities and infrastructure relating to the needs of the directors and employees.*

#### 5.1.1 Work Guidelines and Duties of Corporate Secretary Responsibilities

*The main duties of the Corporate Secretary are:*

- Ensuring that corporate image for stakeholders can be increased to support sustainability and growth of the Company.*
- Ensuring the management of Corporate Image and Corporate Branding can run optimally, synergistically and integrated with corporate development programs to support the direction of business development.*
- Responsible for building and maintaining corporate image through Corporate Social Responsibility activities and active communication with stakeholders.*
- Ensure that policies, programs, targets and processes are up-to-date as required by the company in relation to compliance with GCG standards implemented.*
- Ensure the availability of follow-up planning for improvement of findings to non-compliance with compliance with GCG standard requirements implemented.*
- Report to the Board of Directors regarding the implementation of GCG performance and various improvement needs and awareness raising on requirements throughout the Organization.*
- Ensure the implementation of protocol activities*

- h. Menjalankan fungsi mediator dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan.
- i. Memas kan pengelolaan komunikasi korporasi serta menginventarisasi dan mengatur kanal-kanal komunikasi yang ada di Perusahaan
- j. Menjalankan fungsi seleksi (penyoran, perumusan, klasifikasi, dan prioritas, pemilihan kanal komunikasi dan persetujuan publikasi) atas seluruh materi informasi yang akan di publikasikan.
- k. Memastikan pengelolaan dan pengendalian penyelenggaraan Tinjauan Manajemen.
- l. Melayani pelanggan eksternal & internal perusahaan, Mitra, Unit/AP/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi Budaya Perusahaan sejalan dengan Visi & Misi Perusahaan
- m. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Sekretariat Perusahaan secara bijak dengan mempermbangkan kajian kelayakan dan risiko.
- n. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Sekretariat Perusahaan.
- o. Mengevaluasi dan mengembangkan kebijakankebijakan internal Perusahaan

- h. *Runs a mediator function in solving problems faced by the Company.*
- i. *Fill in the management of corporate communications as well as inventory and manage the communication channels in the Company*
- j. *Runs a selection fungsi (censorship, formulation, classification, priority, selection of communication channels and approval of publication) of all material information that will be published.*
- k. *Ensure management and management control of management review.*
- l. *Serving external & internal customers, Partners, Units / AP / PAs and meeting the needs of companies and shareholders, through support to the implementation of Corporate Culture in line with Corporate Vision & Mission*
- m. *Full responsibility for planning work programs, budgets and monitoring the realization of work programs and budgets in the Corporate Secretariat wisely by considering feasibility and risk assessments.*
- n. *Identify risk and risk mitigation related to programs that are authorized by the Corporate Secretariat.*
- o. *Evaluate and develop the Company's internal policies*

## 5.2. Internal Audit

Internal Audit BAg dijalankan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit. Satuan Pengawasan Internal memegang peranan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis, teratur dan terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses governance. SPI berperan dalam memas kan seluruh proses bisnis yang dijalankan perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan perusahaan

- 5.2.1. Struktur Organisasi dan Kedudukan SPI  
SPI ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Perubahan Organisasi Nomor : A.2258/SP.101/DIRUT-2012 tanggal 5 Oktober 2012 tahun 2012 dan perubahan terakhir A.2296/SP.101/DIURT-2015.
- 5.2.2. Kedudukan SPI  
SPI BAg bersifat independen berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawasan Internal (KSPI).
- 5.2.3. Pengangkatan dan Pemberhentian SPI  
KSPI diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- 5.2.4 Profil KSPI  
SPI dipimpin oleh Djoko Sutriyono, beliau menjabat sebagai Kepala SPI sejak Juli 2015. Beliau lahir di Purwodadi, 31 Desember 1957. Lulusan Sarjana S1

## 5.2. Internal audit

Internal Audit BAg is run by the Internal Audit Unit (SPI) directly responsible to the President Director and has direct communication access to the Audit Committee to coordinate and convey information relating to the implementation and audit results. The Internal Supervisory Unit plays a significant role in helping the company achieve its objectives through a systematic, orderly and structured approach to evaluate and enhance the effects of risk management, internal controls and governance processes. SPI plays a role in managing all business processes run by the company in accordance with rules, rules and regulations applicable to support sustainability and growth of the company

- 5.2.1. Organizational Structure and Position of SPI  
SPI is stipulated by Decree of the Board of Directors regarding Organizational Change Number: A.2258 / SP.101 / DIRUT-2012 dated October 5, 2012 in 2012 and last amendment A.2296 / SP.101 / DIURT-2015.
- 5.2.2. SPI Position  
SPI BAg is independent and responsible to the President Director headed by the Head of the Internal Control Unit (KSPI).
- 5.2.3 Appointment and Dismissal of SPI  
KSPI is appointed and assigned and directly responsible to the President Director upon approval of the Board of Commissioners and can communicate directly with the Board of Commissioners through the Audit Committee.
- 5.2.4 KSPI Profile  
SPI headed by Djoko Sutriyono, he has been the Head of SPI since July 2015. He was born in Purwodadi, December 31, 1957. Graduated Bachelor Degree



Teknik Mesin. Beliau mempunyai sertifikat profesi Qualified Internal Auditor. Awal bertugas di PT PLN (Persero) pada tahun 1985 sebagai tenaga pengawas pembangunan ketenagalistrikan, jabatan terakhir beliau adalah sebagai Kepala Audit Internal PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali (UPJB) pada tahun 2013 sampai dengan pensiun di tahun tersebut.

#### 5.2.5 Pedoman Kerja SPI

SPI dalam menjalankan tugasnya mengacu pada Keputusan Direksi tentang Pedoman Pengawasan Intern Perusahaan nomor : A.4264/SP.101/DIRUT-2015 tanggal 27 Oktober 2015.

### 5.3. Fungsi Utama, Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab SPI

#### 5.3.1 Fungsi Utama

Memastikan bahwa seluruh proses bisnis yang dijalankan di perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah, peraturan dan ketentuan yang berlaku guna mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.

#### 5.3.2 Tugas Pokok

Dalam melaksanakan kegiatan pengujian (assurance) dan konsultasi Satuan Pengawas Intern (SPI) mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

1. Membantu Direktur Utama dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan Perusahaan dengan memonitor kecukupan dan efek fitas sistem pengendalian manajemen perusahaan;
2. Membantu Direksi dan Komisaris dalam meningkatkan corporate governance Perusahaan, terutama dengan mendorong efek fitas organ-organ corporate governance, serta efek fitas proses pengendalian manajemen, manajemen risiko, implementasi e ka bisnis, dan pengukuran kinerja organisasi;
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan Perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, dan ekonomis.
4. Membantu manajemen mengarahkan perhatian terhadap perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul, dan hal-hal lain yang mempengaruhi hasil dan kinerja Perusahaan;
5. Menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan kehematan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan di Perusahaan.

#### 5.3.3 Tanggung Jawab

Dalam memenuhi kewajibannya, Kepala SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama untuk :

1. Memberikan penilaian mengenai kecukupan dan efek fitas proses manajemen Perusahaan dalam pengendalian kegiatan dan pengelolaan risiko.
2. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian manajemen, termasuk melaporkan kemungkinan melakukan peningkatan/ perbaikan pada proses pengendalian tersebut.
3. Memberikan informasi mengenai perkembangan (progress) dan hasil-hasil pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya audit.
4. Berkoordinasi dengan inspeksi pengendalian dan governance lainnya.

*Mechanical Engineering. He has a professionally qualified Internal Auditor. Beginning in PT PLN (Persero) in 1985 as a supervisor of electricity development, his last position was as Head of Internal Audit of PT PLN (Persero) of Java Java Generation Unit (UPJB) in 2013 until retiring in that year.*

#### 5.2.5 SPI Working Guidelines

*SPI in performing its duties refers to the Decree of the Board of Directors regarding Internal Control Guidelines number: A.4264 / SP.101 / DIRUT-2015 dated October 27, 2015.*

### 5.3. Main Functions, Main Duties, Powers and Responsibilities of SPI

#### 5.3.1 Main Function

*Ensure that all business processes run in the company are conducted in accordance with applicable rules, rules and regulations to support the sustainability and growth of the Company.*

#### 5.3.2 Main Tasks

*In carrying out the testing activities (assurance) and consultation of Internal Supervisory Unit (SPI) has the main duty as follows:*

1. *Assist the President Director in fulfilling the Company's management responsibilities by monitoring the adequacy and the effects of the company's management control system;*
2. *Assist the Board of Directors and Commissioners in improving corporate governance of the Company, in particular by promoting the corporate governance's corporate governance effects, as well as the fitas effects of management control processes, risk management, e-business implementation, and organizational performance measurement;*
3. *Provide appraisals and recommendations so that the Company's activities lead to the achievement of its objectives and targets in an effective, efficient and economical manner.*
4. *Assist management leads to environmental change, emerging business risks, and other matters affecting the Company's results and performance;*
5. *Create added value by identifying opportunities to improve the efficiency, efficiency and effectiveness of the implementation of the Company's activities.*

#### 5.3.3 Responsibility

*In fulfilling its obligations, the Head of SPI shall be responsible to the President Director to:*

1. *Provide an assessment of the adequacy and the effects of the fitas of the Company's management processes in controlling activities and risk management.*
2. *Reporting matters pertaining to the management control process, including reporting possible improvements to the control process.*
3. *Provide information on the progress and results of the implementation of the annual audit plan and the adequacy of audit resources.*
4. *Coordinate with internal control and other governance.*



#### 5.3.4 Ruang Lingkup Tugas

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, ruang lingkup pekerjaan SPI mencakup :

1. Memastikan bahwa sistem pengendalian manajemen telah memadai, bekerja secara efisien, dan ekonomis, serta berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.
2. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kebijakan serta prosedur perusahaan.
3. Mengevaluasi kehandalan dan integritas informasi keuangan dan informasi operasional.
4. Menilai kecukupan sarana-sarana untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan.
5. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, seperti penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan dan pemborosan

#### 5.3.5 Wilayah Kerja

Wilayah kerja Satuan Pengawas Intern meliputi seluruh Cabang/Unit Kerja Perusahaan dan atau Anak Perusahaan sesuai dengan kebijakan Direksi Perusahaan sebagai Pemegang Saham Anak Perusahaan (jika diperlukan).

#### 5.3.6 Laporan Aktivitas Audit Internal SPI Tahun 2016

Sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2016 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi audit rutin, audit khusus, dan audit standar sistem manajemen, sedangkan aktivitas penunjang meliputi pelaksanaan Counterparting Auditor Eksternal, Forum Audit Internal, Koordinasi triwulanan dengan Komite Audit, dan kegiatan lain diluar aktivitas utama.

Berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) tahun 2016 yang disusun, program kerja SPI meliputi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama meliputi:

1. Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan 2017
2. Audit rutin
3. Audit khusus
4. Audit standar sistem manajemen
5. Penugasan khusus oleh Direktur Utama

#### 5.3.7 Aktivitas Penunjang SPI

1. Audit Information Technology
2. Perbantuan Tenaga Auditor SPI PJB kepada SPI Anak Perusahaan
3. Pendampingan Audit KAP
4. Koordinasi SPI dengan Komite Audit
5. Peran sebagai Konsultan dan Katalis
6. Counterparting dan Monitoring Hasil Audit Eksternal

#### 5.3.4 Scope of Duties

To meet these obligations, the scope of SPI's work includes:

1. Ensure that management control systems are adequate, work efficiently, and economically, and function effectively in achieving the desired goals and objectives.
2. Evaluate compliance with applicable laws and regulations, and company policies and procedures.
3. Evaluate the reliability and integrity of financial information and operational information.
4. Assess the adequacy of means to safeguard and protect corporate wealth.
5. Carry out special assignments relevant to the scope of work mentioned above, such as investigation and disclosure of irregularities, fraud and waste

#### 5.3.5 Working Area

The working area of the Internal Supervisory Unit covers all Branches / Working Units of the Company and / or Subsidiaries in accordance with the policy of the Company's Board of Directors as the Subsidiary's Shareholders (if required).

#### 5.3.6 SPI Internal Audit Activities Report of 2016

In accordance with the Annual Audit Work Program (PKAT) in 2016, the work program of SPI includes main activities and supporting activities. The main activities include regular audits, special audits, and audits of management system standards, while supporting activities include the implementation of Counterparting External Auditors, Internal Audit Forum, quarterly Coordination with Audit Committee, and other activities outside the main activities.

Based on the 2016 Annual Audit Work Program (PKAT), the SPI's work program covers the main activities and supporting activities. Main activities include:

1. Preparation of the Annual Audit Work Program 2017
2. Routine audits
3. Special audit
4. Audit management system standards
5. Special assignment by the President Director

#### 5.3.7 SPI Support Activities

1. Audit Information Technology
2. Assistance of SPI PJB Auditor to SPI Subsidiary
3. Assistance of KAP Audit
4. Coordination of SPI with Audit Committee
5. Role as Consultant and Catalyst
6. Counterparting and Monitoring of External Audit Results

- 5.3.8 **Audit Rutin**  
Audit rutin dilakukan yang disusun dengan mempermbangkan risk based audit Perusahaan. Berikut Laporan Hasil Audit yang telah dilakukan oleh SPI selama tahun 2016.

- 5.3.8 **Routine Audit**  
*A routine audit is conducted which is prepared by developing a risk based audit of the Company. The following Audit Result Report has been done by SPI during 2016.*

| NO. | UNIT / KEGIATAN            | WAKTU /BULAN |    |     |     |     |     |
|-----|----------------------------|--------------|----|-----|-----|-----|-----|
|     |                            | Juli         | Ag | Sep | Okt | Nop | Des |
| 1.  | Divisi SDM dan Umum        |              |    |     |     |     |     |
| 2.  | Divisi Pemeliharaan Armada |              |    |     |     |     |     |
| 3.  | Divisi Usaha dan Operasi   |              |    |     |     |     |     |
| 4.  | Divisi Keuangan            |              |    |     |     |     |     |
| 5.  | Cabang Tanjung Jati B      |              |    |     |     |     |     |

#### 5.4 **Manajemen Risiko**

#### 5.4 **Risk Management**

##### 5.4.1 **Pendahuluan**

##### 5.4.1 **Introduction**

Risiko – risiko tahun 2016 yang teridentifikasi sebagai risiko yang dapat mengganggu pencapaian kinerja perusahaan adalah risiko tidak mencapai sasaran dalam pemenuhan target tahun 2016 dengan volume lebih kurang 15,39 juta MT, risiko dalam melakukan investasi alat angkut atau kerja sama operasi, risiko pencurian bahan bakar, risiko kerusakan alat muat atau bongkar pada pelabuhan, risiko uang SHL tidak termanfaatkan sesuai dengan perjanjian SHL di awal, risiko pengadaan/investasi, risiko pengembalian investasi, risiko ketepatan jadwal operasi, risiko dalam pemenuhan volume angkutan sesuai kontrak, risiko kerusakan armada, risiko kecelakaan kapal, risiko idle dan risiko cuaca.

*The risks of 2016 identified as risks that may interfere with the performance of the company are the risk of not achieving the target in meeting the 2016 target with a volume of approximately 15.39 million MT, the risk of carrying a conveyance investment or joint operation, the risk of fuel theft, Risk of loading or unloading equipment at ports, SHL risk of untapped SHL's initial agreement, procurement / investment risks, return on investment risk, timeliness of schedule, risks in fulfillment of contracted volume, risk of fleet damage, , Idle risk and weather risk.*

##### 5.4.2 **Penyusunan Profil Resiko Korporat 2016**

Profil risiko korporat yang dijadikan sasaran atau fokus PT Pelayaran Bahtera Adhiguna pada tahun 2016 yaitu :

##### 5.4.2 **Preparation of 2016 Corporate Risk Profile**

*Corporate risk profile targeted or focused by PT Pelayaran Bahtera Adhiguna in 2016, namely:*

1. Adanya Pengembangan usaha di bidang bisnis transportasi gas Melaksanakan investasi alat angkut sendiri untuk memenuhi penugasan angkutan laut batubara PLN
2. Market share meningkat, bargaining power of buyer dibanding kompetitor meningkat & memberikan added value/ efisiensi bagi pemegang saham
3. Arus kas masuk dan keluar lancar.
4. Pendapatan meningkat mencapai target
5. Volume angkutan terpenuhi dan armada milik beroperasi secara optimal
6. Tercapainya kepuasan pelanggan
7. Pemeliharaan kapal tepat waktu dan tepat sasaran
8. Keberadaan lokasi kapal milik terdeteksi
9. Sistem dengan teknologi terbaru, keamanan yang handal dan saling terintegrasi
10. SDM bekerja secara optimal

1. *The existence of business development in the field of gas transportation business Implement own transport vehicle investment to fulfill the assignment of coal sea transport PLN*
2. *Market share increases, bargaining power of buyer than competitors increases & gives added value / efficiency for shareholders*
3. *Cash flow in and out smoothly.*
4. *Increased revenue reaches the target*
5. *The transport volume is met and the fleet belongs to operate optimally*
6. *Achieving customer satisfaction*
7. *Maintenance of the ship on time and on target*
8. *The existence of the location of the owned ship is detected*
9. *System with the latest technology, reliable and integrated security*
10. *HR works optimally*

Dari hasil identifikasi risiko diperoleh 15 (lima belas) risiko dalam Strategis – Business continuity, Strategis – Business Sustainability, Strategis – Portfolio Bisnis, Finansial – Likuiditas, Finansial – Pendapatan, Operasional – Armada Milik, Operasional – Pelayanan Pelanggan, Operasional – Pemeliharaan, Operasional – Ship Tracking, Operasional – Teknologi/ Sistem, Operasional - SDM yang terbagi dalam kelompok ekstrem sebanyak 2 (dua) risiko dan tinggi sebanyak 13 risiko.

*From the risk identification results, there are 15 (fifteen) risks in the Strategic - Business continuity, Strategic - Business Sustainability, Strategic - Business Portfolio, Financial - Liquidity, Financial - Revenue, Operation - Fleet Owned, Operational - Customer Service, Operational - Maintenance, Operation - Ship Tracking, Operational - Technology / System, Operational - HR divided into extreme group of 2 (two) risk and high as 13 risk.*

##### 5.4.3 **Mitigasi Risiko**

##### 5.4.3 **Risk Mitigation**

Dengan adanya identifikasi risiko dapat diketahui profil risiko untuk kelompok ekstrem, tinggi, moderat dan rendah dan dari profil risiko tersebut dapat ditentukan mitigasi risiko yang tepat untuk kelompok risiko ekstrem dan tinggi agar turun sesuai dengan risk appetite perusahaan di level moderat dan rendah. Namun karena di perusahaan risiko yang teridentifikasi berada pada kelompok ekstrem, tinggi, moderat dan rendah maka yang perlu dimitigasi adalah risiko yang berada di kelompok tinggi dan ekstrem. Kelompok risiko dan mitigasinya yang berada pada kelompok tinggi adalah :

- a. Risiko keberlangsungan usaha/ tidak terwujudnya bisnis transportasi gas Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini bisa terjadi jika tidak adanya kajian untuk transportasi gas sebagai pengembangan bisnis perusahaan dan untuk mendukung PLN dalam memenuhi program 35.000 MW. Dampaknya Bisnis tidak berkembang/ tidak bisa growth (hanya bermain di market angkutan batubara) dan tidak adanya pendapatan tambahan.

#### Level Risiko

Untuk risiko keberlangsungan usaha/ tidak terwujudnya bisnis transportasi gas berada pada level tinggi.

#### Mitigasi

Untuk risiko keberlangsungan usaha/ tidak terwujudnya bisnis transportasi gas mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan validasi market angkutan gas secara mendalam, melakukan kajian operasional dan finansial untuk transportasi gas serta membuat time frame/ road map bisnis angkutan gas selama 3 tahun kedepan.

- b. Risiko peningkatan market share dengan jumlah armada milik tetap

Risiko ini memiliki kemungkinan besar dan dampak yang medium. Risiko ini bisa terjadi jika adanya pelonjakan konsumsi listrik yang menyebabkan adanya peningkatan jumlah PLTU di berbagai daerah dan harga beli vessel di pasar melonjak naik. Dampaknya dapat mempengaruhi ketercapaian kinerja perusahaan.

#### Level Risiko

Untuk risiko peningkatan market share dengan jumlah armada milik tetap berada pada level tinggi.

#### Mitigasi

Untuk risiko peningkatan market share dengan jumlah armada milik tetap dapat dimitigasi dengan caramencari margin yang cukup tinggi dari KSO, mengantisipasi peningkatan market share dengan membuat time frame/road map investasi untuk 3 tahun ke depan.

- c. Risiko tidak jadinya investasi untuk menambah armada milik

- d. Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika Harga beli vessel di pasar melonjak naik dari target RKAP, tarif yang ditawarkan pelanggan tidak feasible/ layak untuk dilakukan investasi, tidak mendapat kontrak angkutan baru/ demand kerugian bagi pihak klien. Dampaknya ketergantungan terhadap KSO meningkat, rasio KSO terhadap kapal milik meningkat dan biaya sewa vessel meningkat

#### Level Risiko

*Given the risk identification of risk profiles for extreme, high, moderate and low groups and from these risk profiles can be determined appropriate risk mitigation for extreme and high risk groups to decrease according to the company's risk appetite at moderate and low levels. However, because at the company's identified risks are in the extreme, high, moderate and low group, what needs to be mitigated is the risks that are in the high and extreme groups. The group of risks and mitigation that are in the high group are:*

- a. *Risk of business continuity / non-realization of gas transportation business This risk has medium and medium impact. This risk can occur if there is no study for gas transportation as a business development company and to support PLN in fulfilling the 35,000 MW program. The impact Businesses do not grow / can not grow (only play in the coal transport market) and the absence of additional revenue.*

#### Level of Risk

*For business continuity / non-realization of gas transportation business at a high level.*

#### Mitigation

*The risk of business continuity / non-realization of gas transportation business that can be done is to validate the gas transportation market in depth, conduct operational and financial studies for gas transportation and make the time frame / road map of gas transportation business for the next 3 years.*

- b. *The risk of increasing market share by the number of fixed-owned fleet*

*This risk has a great possibility and a medium impact. This risk can occur if there is a surge in electricity consumption which causes an increase in the number of steam power plants in various regions and the purchase price of vessels in the market soared up. The impact can affect the achievement of corporate performance.*

#### Level of Risk

*To risk increase market share with the number of fleet belonging to remain at a high level.*

#### Mitigation

*For the risk of increasing market share with fixed fleet amounts can be mitigated by looking for a high margin from the KSO, anticipating an increase in market share by making the time frame / investment road map for the next 3 years.*

- c. *The risk of no investment to increase the fleet of property*

- d. *This risk has a medium and medium impact. This risk can occur if the price of vessel purchase in the market jumps up from the target of RKAP, the tariff offered by the customer is not feasible / feasible to be invested, not got a new transport contract / demand loss for the client. The impact of dependence on KSO increases, KSO ratios to owned vessels increases and vessel rental costs increases*

#### Level of Risk

Untuk risiko tidak jadinya investasi untuk menambah armada milik berada pada level tinggi

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan caramelakukan investasi kapal dengan usia yang lebih dari 10 tahun, melakukan evaluasi kembali atas rute dengan tarif angkutan yang feasible, meminta bunga SHL yang lebih rendah dan mengusulkan investasi kapal dengan model leasing/ bareboat charter.

- e. Risiko Reputasi terhadap investor/ Pemegang saham

Risiko ini memiliki kemungkinan kecil dan dampak yang signifikan bila terjadi. Risiko ini jika terjadi dapat menyebabkan tidak diberikan SHL untuk investasi ke depannya oleh pemegang saham dan perusahaan dianggap hanya berperan sebagai broker.

Level Risiko

Risiko kerusakan alat bongkar/muat pada pelabuhan berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan caramencari pangsa pasar tambahan dengan bersinergis antara AP atau IPP, membuat time frame/ road map investasi armada milik untuk 3 tahun ke depan keterlambatan.

- f. Risiko Kerja sama strategis tidak tercapai.

Risiko ini memiliki kemungkinan yang sedang dan berdampak signifikan karena anak perusahaan PLN menggunakan jasa transportir batubara lain/ CIF basis dan tidak adanya target sinergis kerjasama dari AP kepada BAg.

Level Risiko

Risiko Kerja sama strategis tidak tercapai berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan caramemasukkan penawaran angkutan batubara ke perusahaan mining yang menggunakan CIF basis dan melakukan pemasaran yang lebih gencar atas kualitas produk yang dimiliki kepada AP.

- g. Risiko ketersediaan likuiditas operasional

Risiko ini memiliki kemungkinan kecil dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika tingginya piutang pelanggan yang belum dibayarkan. Dampaknya biaya bunker melambung tinggi (belum dibayar) dan biaya bunga dan pokok SHL terancam tidak terbayarkan.

Level Risiko

Untuk risiko ketersediaan likuiditas operasional berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan caramelakukan koordinasi lebih intens dengan pihak pelanggan agar segera membayar tagihan, mengevaluasi bisnis proses sistem pembayaran yang ada di BBO dan mengusulkan adanya COP atas hutang pada KPI pelanggan.

- h. Risiko lamanya hari pembayaran piutang pelanggan

Risiko ini memiliki kemungkinan besar dan dampak yang signifikan. Risiko ini dapat terjadi jika adanya klausul pembayaran dari pelanggan yang memberatkan perusahaan (mis: pembayaran dilakukan paling lambat 30 hari setelah tagihan

For the risk of not investing to increase the fleet belonging to a high level

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by applying vessel shipments over 10 years of age, re-evaluating routes with feasible freight rates, requesting lower SHL rates and proposing vessel investment with a leased / bareboat charter model.

- e. Risk of Reputation to investors / Shareholders

This risk has little possibility and significant impact if it occurs. This risk if it occurs may result in not being granted SHL for future investment by shareholders and the company is considered to be merely a broker.

Level of Risk

The risk of damage to loading / unloading equipment at the port is at a high level.

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by looking for additional market share by synergizing between AP and IPP, making the fleet's time frame / road map for the next 3 years delay.

- f. Risk Strategic cooperation is not achieved.

This risk has a moderate and significant impact because PLN's subsidiaries are using the services of other coal transporters / CIF bases and the absence of synergistic targets of cooperation from AP to BAg.

Level of Risk

Risk Strategic cooperation is not achieved at a high level.

Risk Mitigation

These risks can be mitigated by including coal supply offerings to mining companies using CIF base and marketing more vigorously over the quality of products owned to the AP.

- g. The risk of availability of operational liquidity

This risk has a small probability and a medium impact. This risk can occur if the high customer receivables have not been paid. The impact of bunker costs soared (unpaid) and SHL interest and principal costs threatened unpaid.

Level of Risk

The risk of availability of operational liquidity is at a high level.

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by more intense coordination with the customer to immediately pay the bills, evaluate the business process of payment systems in the BBO and propose the existence of COP on the debt on the customer KPI.

- h. The risk of payday receivable days

These risks have great likelihood and significant impact. This risk may occur if a payment clause from a customer is incriminating the company (e.g. payment made no later than 30 days after the charge



masuk). Dampaknya hari hutang terhadap partner meningkat dan kesulitan membayar bunga dan pokok SHL.

#### Level Risiko

Untuk risiko lamanya hari pembayaran piutang pelanggan berada pada level ekstrem.

#### Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara mengusulkan kepada pelanggan untuk mengubah klausul hari lamanya pembayaran dengan memasukkan hari sejak dimulainya proses pengumpulan dan verifikasi dokumen yang mendukung atas tagihan tersebut sesuai dengan BBO.

#### i. Risiko pendapatan penjualan

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika hilangnya sumber angkutan akibat basis kontrak yang berubah (dari FOB menjadi CIF). Dampaknya target pendapatan tidak tercapai.

#### Level Risiko

Untuk risiko pendapatan penjualan berada pada level tinggi

#### Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara mencari tambahan angkutan lain dari sinergis antara AP atau IPP dan melakukan pemasaran lebih intens dengan mempromosikan keunggulan FOB kepada pelanggan.

#### j. Risiko ketersediaan armada milik

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang signifikan. Risiko ini dapat terjadi jika tidak adanya program investasi dalam waktu dekat. Dampaknya Ketergantungan terhadap KSO meningkat apabila terjadi lonjakan market share, reputasi perusahaan di mata pemegang saham dianggap sebagai broker.

#### Level Risiko

Untuk risiko ketersediaan armada milik berada pada level tinggi.

#### Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara membuat time frame / road map investasi kapal milik untuk 3 tahun ke depan dan disesuaikan dengan tren harga vessel yang akan diinvestasikan untuk 3 tahun ke depan.

#### k. Risiko armada milik tidak beroperasi karena rusak

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang signifikan. Risiko ini dapat terjadi jika kapal tabrakan, terjadi kerusakan secara tiba-tiba pada mesin kapal dan adanya benda selain batubara yang terangkut dalam kapal. Dampaknya angkutan yang diangkut kapal milik tidak terpenuhi, biaya pemeliharaan meningkat dan laba turun.

#### Level Risiko

Untuk risiko armada milik tidak beroperasi karena rusak berada pada level tinggi.

#### Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara memiliki asuransi H&M dan P&I dan perlu adanya stok spare part.

#### l. Risiko ketepatan waktu mulai bongkar di pelabuhan bongkar

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika terjadinya keterlambatan waktu muat di pelabuhan muat dan terjadinya antrian di

Enter). The impact of day debt to partners increased and difficulty paying interest and principal SHL.

#### Level of Risk

For the risk of payment days the customer receivables are at an extreme level.

#### Risk Mitigation

This risk may be mitigated by proposing to the customer to change the payment day clause by entering the day from the commencement of the process of collecting and verifying the supporting documents on the bill in accordance with the BBO.

#### i. Risk of sales revenue

This risk has a moderate and medium impact. This risk may occur if the loss of a transport source due to an on-going contract basis (from FOB to CIF). The impact of revenue targets is not achieved.

#### Level of Risk

To risk sales revenue is at a high level

#### Risk Mitigation

This risk can be mitigated by seeking additional transport from synergy between the AP or IPP and more intense marketing by promoting FOB excellence to customers.

#### j. Risk of fleet availability

This risk has a moderate and significant impact. This risk may occur in the absence of an investment program in the near future. The impact of Dependency on KSO increases when there is a market share surge, the company's reputation in the eyes of shareholders is considered as a broker.

#### Level of Risk

The risk of fleet availability is at a high level.

#### Risk Mitigation

This risk can be mitigated by making the time frame / road map of the vessel's investment for the next 3 years and adjusting to the price trend of the vessel to be invested for the next 3 years.

#### k. Risk of fleet property does not operate because it is damaged

This risk has a moderate and significant impact. This risk can occur if the ship collision, there is a sudden damage to the ship's engine and the presence of objects other than coal transported in ships. The impact of transport carried by the ship is not met, maintenance costs increase and profit down.

#### Level of Risk

To risk the fleet belonging to not operate because damaged at high level.

#### Risk Mitigation

This risk can be mitigated by having H & M and P & I insurance and the need for spare part stock.

#### l. The risk of timing began to unload at the unloading port

This risk has medium and medium impact. This risk can occur if there is a delay in loading time and the queue at

pelabuhan bongkar. Dampaknya kapal banyak idle karena menunggu.

Level Risiko

Untuk risiko ketepatan waktu mulai bongkar di pelabuhan bongkar berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara diberlakukannya despatch dan demurage di kontrak sesuai shipping practice

- m. Risiko jadwal pemeliharaan yang mundur

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang signifikan. Risiko ini dapat terjadi jika belum terpilihnya galangan yang akan digunakan sebagai tempat perbaikan kapal. Dampaknya ketergantungan KSO semakin tinggi dan kapal semakin rusak/ tidak dapat beroperasi.

Level Risiko

Untuk risiko jadwal pemeliharaan yang mundur berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara merencanakan/ melakukan pengadaan untuk pemilihan galangan terhadap rencana kapal yang akan melakukan pemeliharaan jauh hari (minimal 1 tahun sebelumnya).

- n. Risiko tidak adanya alat/ sistem tracking di kapal milik

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang medium. Risiko ini dapat terjadi jika belum terpilihnya sistem tracking yang akan digunakan/ ditunjuk sebagai aplikasi yang akan dipasang di kapal milik. Dampaknya kapal akan sulit dilacak keberadaannya baik dalam kondisi sedang atau tidak sedang dalam masalah.

Level Risiko

Untuk risiko tidak adanya alat/ sistem tracking di kapal milik berada pada level tinggi.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara membuat anggaran khusus dalam investasi tracking kapal milik.

- o. Risiko tidak adanya security pada sistem server  
Risiko ini memiliki kemungkinan besar dan dampak yang malapetaka. Risiko ini dapat terjadi jika tidak ada SDM yang mengelola security sistem/ server dan belum adanya anggaran untuk security sistem/ server. Dampaknya serangan malware yang merusak data.

Level Risiko

Untuk risiko tidak adanya security pada sistem server berada pada level ekstrem.

Mitigasi Risiko

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara menyediakan SDM untuk mengurus security sistem/ server dan melakukan investasi untuk security sistem/ server.

- p. Risiko kurangnya peningkatan kompetensi tiap pegawai

Risiko ini memiliki kemungkinan sedang dan dampak yang signifikan. Risiko ini dapat terjadi jika tidak tersedianya materi training yang sesuai (bidang pelayaran) dari PLN. Dampaknya skill dan knowledge para pegawai tidak berkembang.

Level Risiko

Untuk risiko kurangnya peningkatan kompetensi tiap pegawai berada pada level tinggi

Mitigasi Risiko

Port unloading. The impact is many idle ships because of waiting.

Level of Risk

To risk the timing of unloading at unloading ports at high levels.

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by applying despatch and demurage in contracts according to shipping practice

- m. Risk of a reverse maintenance schedule

This risk has a moderate and significant impact. This risk may occur if the shipyard has not yet been elected to be used as a vessel repair site. The impact of KSO dependence is higher and the ship is getting damaged / unable to operate.

Level of Risk

To risk a reverse maintenance schedule is at a high level.

Risk Mitigation

These risks can be mitigated by way of procurement for the shipyard's selection of ship plans that will undertake long maintenance (at least 1 year prior).

- n. Risk of absence of equipment / tracking system on owned ship

This risk has a moderate and medium impact. This risk can occur if the tracking system has not been chosen to be used / appointed as an application to be installed on the ship owned. The impact of the ship will be difficult to trace its existence either in moderate or not in trouble.

Level of Risk

To risk the absence of equipment / tracking system on the ship belongs to a high level.

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by making a special budget in the investment of ship tracking owned.

- o. The risk of no security on the server system  
This risk is likely to have a catastrophic impact. This risk can occur if there are no human resources managing system / server security and no budget for system / server security. It appears that malware attacks are destructive of data.

Level of Risk

To risk the absence of security on the server system is at an extreme level.

Risk Mitigation

This risk can be mitigated by providing HR to manage system / server security and investing for system / server security.

- p. The risk of lack of competence increases per employee

This risk has a moderate and significant impact. This risk can occur if there is no suitable training material (field of shipping) from PLN. The impact of skill and knowledge of employees is not developed.

Level of Risk

For the risk of lack of competence increases each employee is at a high level

Risk Mitigation

Risiko ini dapat dimitigasi dengan cara SDM mencari materi training (bidang pelayaran) dari luar/ Selain PLN dan membuat jadwal dan target terhadap upgrading skill dan knowledge setiap pegawai.

*This risk can be mitigated by means of SDM seeking training material (field of shipping) from outside / addition PLN and create a schedule and target to upgrading skills and knowledge of each employee.*

## 5.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk implementasi tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) agar perilaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepengurusan pemangku kepengurusan (stakeholders) yang dapat dipenuhi secara proporsional dan mencegah kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan serta memasukkan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Program CSR merupakan komitmen dari perusahaan dalam berkontribusi terhadap ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup komunitas dan masyarakat luas untuk meminimisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap seluruh pemangku kepengurusannya. CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian manajemen risiko khususnya dalam bentuk katup pengaman sosial selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasi, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang saham, branding maupun bidang usaha lainnya.

BAG yang kegiatan operasional usahanya yang salah satunya pada PLTU di Suralaya dalam bentuk angkutan batubara. Semua kegiatan tersebut sangat dekat dengan komunitas nelayan dan masyarakat sekitar, dimana kegiatan tersebut berlangsung 24 (dua puluh empat) jam sehari dapat mengganggu masyarakat sekitar. Nama program kegiatan CSR BAG adalah bantuan sarana pendidikan yang berlokasi sekitar Kantor Merak, kota Cilegon, yaitu kepada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Khairiyah Lebakgede I Tanjung Sekong Kecamatan Pulomerak.

## 5.5

## Corporate Social Responsibility

*The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program is one of the implementation of good corporate governance so that business behavior has direction which can be referenced by arranging the relation of all stakeholders that can be fulfilled in a proportional and preventing Significant errors in the company's strategy as well as erasing errors can be fixed immediately. The CSR program is a commitment of the company to contribute to a sustainable economy and to improve the quality of life of the community and the wider community to minimize the negative impacts and maximize the impact of positive on all stakeholders. CSR has a function or a strategic role for the company, namely as part of risk management, especially in the form of social safety valve through CSR company can also build a reputation, such as improving the image of the company as well as pemegang share, branding and other business fields.*

*BAG whose operational activities are one of them at PLTU in Suralaya in the form of coal transportation. All these activities are very close to the fishing community and the surrounding community, where the activity takes 24 (twenty four) hours a day can disturb the surrounding community. The name of CSR BAG's program of activity is educational facility which is located around Merak Office, Cilegon city, that is to Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Al Khairiyah Lebakgede I Tanjung Sekong Pulomerak Subdistrict.*

## 5.6 Road Map GCG



## 5.6

## GCG Road Map

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna terus menerus untuk meningkatkan dan menyempurnakan tata kelola perusahaan sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik. Roadmap GCG Bahtera Adhiguna 2012-2020 menjadikan perusahaan dengan tatakelola yang baik dan berlandaskan azas-azas GCG yang persyaratkan. Saat ini Bahtera Adhiguna masih tahap membangun GCG dengan penguatan monitoring dan pemenuhan persyaratan GCG. Adapun kegiatan tersebut adalah :

- Menyempurnakan Laporan Tahunan secara

*PT Pelayaran Bahtera Adhiguna continues to improve and improve corporate governance in line with good corporate governance standards. GCG Roadmap Bahtera Adhiguna 2012-2020 makes the company with good governance and is based on the GCG principles that are required. Currently Bahtera Adhiguna is still building GCG stage by strengthening monitoring and compliance with GCG requirements. The activities are:*

- Perfecting Annual Reports by



berkelanjutan secara berkesinambungan sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan,

- Melaksanakan monitoring dan self assessment pelaksanaan GCG dengan GCG menjadi bagian dari KPI di tingkat korporat.
- Melakukan sosialisasi GCG terkait dengan : Code of Conduct dan Whistle Blowing System (WBS) kepada agen perubahan dari lintas divisi serta Collec on Ac on dengan Penyedia Barang Jasa/ vendor Perusahaan.

#### 5.6.1 Pedoman GCG

Penerapan prinsip-prinsip tatakelola Perusahaan yang baik/ Good Corporate Governance GCG, tetap memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Rumah Tangga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pedoman GCG yang diterapkan secara konsisten dan aspek pengelolaan perusahaan sebagai standar landasan operasional sehingga nilai yang dimiliki Pemangku Kepentingan (Stakeholder) dapat didayagunakan serta ditingkatkan secara optimal dan menghasilkan pola hubungan yang menguntungkan. Pedoman GCG Bahtera Adhiguna disusun sebagai acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan para pemangku kepentingan dalam berhubungan dengan Bahtera Adhiguna. Tujuan Pedoman GCG, yaitu :

- Mengoptimalkan nilai (Value) perusahaan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder dan mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan.
- Mendorong agar organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bertanggung jawab kepada stakeholder. Kehati-hatian (prudent), akuntabilitas dan bertanggung jawab dan sejalan prinsip GCG.
- Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sekitar perusahaan.
- Meningkatkan citra perusahaan bagi tercapainya daya saing secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional
- Mendorong dan mendukung pengembangan, pengelolaan sumber daya Perusahaan dan pengelolaan risiko usaha perusahaan dengan penerapan prinsip kehati-hatian (prudent), akuntabilitas dan bertanggung jawab dan sejalan prinsip GCG
- Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama sekitar perusahaan.
- Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan perkembangan perusahaan dan

*Continuous sustainability in accordance with established criteria and standards,*

- *Implement monitoring and self-assurance of GCG implementation with GCG become part of KPI at corporate level.*
- *Conduct GCG socialization related to: Code of Conduct and Whistle Blowing System (WBS) to agent of change from cross division and Collec on Ac on with Provider of Service Company / Company vendor.*

#### 5.6.1 GCG Guidelines

*Implementation of GCG Good Corporate Governance principles, while maintaining the provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulations, for the company to survive and tough in the face of increasingly fierce competition. GCG guidelines are consistently applied and management aspects of the company as a standard of operational foundation so that the value of Stakeholders can be utilized as well as at the mall and produce profitable relationships. The GCG Guidelines of Bahtera Adhiguna are structured as a reference for Shareholders, Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and stakeholders in dealing with Ark Adhiguna. The objectives of the GCG Guidelines are as follows:*

- *Optimizing the value of the company for Shareholders while maintaining the interests of stakeholders and encouraging the achievement of the company's sustainability by applying GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, equity, and equality.*
- *Encourage corporate organs to make decisions and carry out actions based on high moral values and compliance with applicable Articles of Association and legislation as well as responsible to stakeholders. Prudent, accountable and responsible and in line with GCG principles.*
- *Encourage the Company's awareness and social responsibility towards society and environmental sustainability, especially around the company.*
- *Improving corporate image for national and international competitiveness so as to increase market confidence that can drive investment flows and national economic growth*
- *Encourage and support the development, management of Company resources and business risk management by applying prudent, accountable and responsible principles and in line with GCG principles*
- *Encourage the Company's awareness and social responsibility towards society and environmental sustainability, especially around the company.*
- *Develops sophistication and behavior that is appropriate to the demands of corporate development and*



perubahan lingkungan usaha menuju budaya perusahaan yang lebih baik.

*Changes in the business environment towards a better corporate culture.*

#### 5.7. Pedoman Etika Perusahaan

Etika Bisnis Perusahaan dalam code of conduct adalah nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi pegawai dalam interaksi dengan manajemen dan stakeholder. Penerapan Code of Conduct merupakan bagian terpenting dalam implementasi tata kelola perusahaan yang sehat serta penguatan nilai dan budaya yang dimiliki perusahaan. Bahtera Adhiguna telah memiliki Pedoman Etika Perusahaan sejak tahun 2013. Dokumen tersebut akan selalu diinjau dan review mengikuti perkembangan perusahaan. Code of Conduct yang berlaku saat ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor A.3842/SP.101 / DIRUT-2013. Aspek yang diatur dalam Code of Conduct antara lain:

- Kepatuhan terhadap peraturan Perundang-undangan
- Pemberian dan penerimaan hadiah, suap dan lainnya
- Kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
- Pemberian kesempatan yang sama kepada pegawai untuk mendapatkan pekerjaan, promosi dan pemberhentian kerja.
- Standar etika dalam berhubungan dengan stakeholders
- Standar etika jajaran Manajemen dengan pegawai
- Hak Atas kekayaan Intelektual

#### 5.8. Laporan Harta Kekayaan Pejabat

Untuk mendorong pengelolaan perusahaan yang sehat, bersih dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, BAG menerapkan penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) yang berlaku untuk Direksi, Dewan Komisaris, organ pendukung Dewan Komisaris dan satu tingkat dibawah Direksi sesuai dengan instruksi pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) perihal Penetapan Jabatan Struktural yang diwajibkan Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT PLN (Persero). Penyampaian LHKPN tahun 2016 baru di tingkat Direksi yang kemudian disampaikan langsung oleh yang bersangkutan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk selanjutnya dipublikasikan di Perusahaan sesuai dengan format dari KPK.

#### 5.9. Pengungkapan Mengenai Whistleblowing System

Bahtera Adhiguna menyusun Sistem Pelaporan Pelanggaran yang merupakan petunjuk tentang tatacara melakukan pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (Whistleblower System) agar terciptanya pengelolaan perusahaan secara profesional sehingga dapat menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab. Pedoman ini ditetapkan dengan keputusan Direksi Nomor A.3698/SP.101/DIRUT-2013.

Maksud dan tujuan Pedoman ini, yaitu :

- Tersedianya mekanisme deteksi sejak dini
- Tersedia cara penyampaian informasi penting dan krisis bagi perusahaan kepada pihak yang harus menanganinya secara aman.
- Tersedianya kesempatan menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas ke eksternal/publik.
- Timbul keengganan untuk melakukan

#### 5.7. Company Ethics Guidelines

*Business Ethics Companies in the code of conduct are the values and moral norms that hold the employee in interaction with management and stakeholders. Implementation of the Code of Conduct is the most important part in the implementation of sound corporate governance as well as the strengthening of corporate values and culture. Bahtera Adhiguna has had Company Code of Ethics since 2013. The document will always be reviewed and reviewed following the company's progress. The current Code of Conduct is determined by the Decree of the Board of Directors No. A.3842 / SP.101 / DIRUT-2013. Aspects regulated in the Code of Conduct include:*

- *Compliance with laws and regulations*
- *Giving and receiving gifts, kickbacks and more*
- *Concern for health and safety*
- *Giving the same opportunity to employees to get jobs, promotions and dismissals.*
- *Ethical standards in dealing with stakeholders*
- *Standards of ethics Management line with employees*
- *Intellectual Property Rights*

#### 5.8. Officials' Asset Report

*In order to encourage sound, clean corporate management and in accordance with the principles of GCG, BAG applies the submission of State Officials' Property Statements (LHKPN) applicable to the Board of Directors, Board of Commissioners, supporting bodies of the Council of Communicans and one rank below the Board of Directors in accordance with shareholder instructions Issued by PT PLN (Persero) regarding the Stipulation of Structural Position in Required Submitting State Asset Liability Report (LHKPN) in PT PLN (Persero) Environment. Submission of LHKPN in 2016 is new at the Board of Directors level, which is then submitted directly by the concerned to the Corruption Eradication Commission (KPK), to be subsequently published in the Company in accordance with the format of the KPK.*

#### 5.9. Disclosure Regarding the Whistleblowing System

*Ark Adhiguna develops an Abuse Reporting System which is a guidance on reporting procedures for alleged deviation to the company (Whistleblower System) in order to create professional management of the company so as to create a clean and responsible working situation. This Directive is stipulated by the decision of Board of Directors No. A.3698 / SP.101 / DIRUT-2013.*

*The aims and objectives of this Code are as follows:*

- *Availability of early detection mechanisms*
- *There is an important way of delivering critical information and crises for the company to those who must handle it safely.*
- *Availability of opportunities to deal with internal abuses first, before extending to external / public.*
- *An unwillingness to do*

pelanggaran.

Lingkup pengaduan/penyingkapan yang akan ditindaklanjuti oleh Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah tindakan yang dapat merugikan perusahaan, meliputi:

- Penyimpangan peraturan perundang-undangan
- Penyalahgunaan jabatan
- Pemerasan
- Curang
- Benturan kepentingan
- Gratifikasi

Untuk mempercepat dan mempermudah proses tindak lanjut Pengaduan/Penyingkapan, maka pelapor dianjurkan memberikan informasi mengenai data diri dan yang bersangkutan dirahasiakan identitasnya.

Agar Pedoman ini dapat diketahui oleh pegawai/tenaga kerja di Bahtera Adhiguna maka dilakukan sosialisasi melalui spanduk, banner dan notadinas. Sedangkan untuk pihak ke ga (penyedia jasa, instansi/ lembaga pemerintahan, dsb.) melalui membuat database vendor, collection dan penandatanganan Deklarasi bersama.

Hasil Penanganan Pengaduan Pelanggaran ditindaklanjuti berdasarkan fakta dan bukti-bukti yang ada oleh Komisi Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang susunan keanggotannya adalah Manajer SDM dan Umum (Sebagai Ketua), Bagian Hukum dan Humas (Anggota), dan Bagian SDM dan Umum (Anggota).

*Violation.*

*The scope of complaints / disclosures to be followed up by the Violation Reporting System is actions that could harm the company, including:*

- *Distortion of legislation*
- *Abuse of office*
- *Extortion*
- *Cheats*
- *Conflict of interest*
- *Gratuities*

*To accelerate and facilitate the process of follow-up Complaint / Disclosure, then the reporter is advised to provide information about the data themselves and the concerned secret is kept identity his bag.*

*In order for this Guidance to be known by the employee / worker in Bahtera Adhiguna then be socialized through banners, banners and notadinas. As for parties to ga (service providers, agencies / government agencies, etc.) through creating database vendors, collection and signing the joint Declaration.*

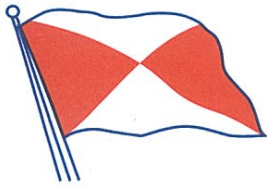
*The results of the Complaint Handling of Violations are followed up on the basis of the facts and by the Commission on Handling Reporting of Violations whose members are the Human Resources and General Manager (Chairman), Legal and Public Relations (Members), and Human Resources and General (Members).*

## **PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015**

| <b>Daftar Isi</b>                                                                                                    | <b><u>Halaman</u></b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| <b>Surat Pernyataan Direksi</b>                                                                                      |                       |
| <b>Laporan Auditor Independen</b>                                                                                    |                       |
| <b>Laporan Keuangan Konsolidasian<br/>Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada<br/>Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015</b> |                       |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian                                                                                | 1                     |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian                                                    | 2                     |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian                                                                              | 3                     |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian                                                                                       | 4                     |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian                                                                          | 5                     |





# PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA

Jl. Kalibesar Timur No. 10 - 12, JAKARTA 11110, Indonesia

Telephone : +62 21 6912547 - 49      Telefax : +62 21 6901450, 6902726

Website : <http://www.bahteradhiguna.co.id>

E-mail : [pelba@bahteradhiguna.co.id](mailto:pelba@bahteradhiguna.co.id)

INSA : 227/INSA/VII/1990

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : SURYA FITRIADI  
Alamat kantor : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna  
Jl. Kalibesar Timur No. 10 – 12  
Jakarta Barat (11110)  
  
Alamat domisili sesuai KTP : BSD Golden Vienna I Blok B.1/12 Sektor XII RT.009 RW.014  
Rawa Buntu – Serpong  
Nomor telepon : (021) 6912547 – 49  
Jabatan : PLT. DIREKTUR UTAMA merangkap PLT. DIREKTUR KEUANGAN
2. Nama : Capt. ACTO PAMBUDI RD M. Mar  
Alamat kantor : PT Pelayaran Bahtera Adhiguna  
Jl. Kalibesar Timur No. 10 – 12  
Jakarta Barat (11110)  
  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl.Ujung Pandang No. 11 RT.002 RW.004 Cimone  
Karawaci – Tangerang  
Nomor telepon : (021) 6912547 – 49  
Jabatan : PLT. DIREKTUR OPERASI

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Februari 2017



SURYA FITRIADI

Plt. Direktur Utama merangkap Plt. Direktur Keuangan

Capt. ACTO PAMBUDI RD M. Mar

Plt. Direktur Operasi

# Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan  
Registered Public Accountants

RSM Indonesia  
Plaza ASIA, Level 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340  
F +62 21 5140 1350

[www.rsm.id](http://www.rsm.id)

Nomor : R/064.AGA/sat.1/2017

## Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Pelayaran Bahtera Adhiguna**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**THE POWER OF BEING UNDERSTOOD**  
AUDIT | TAX | CONSULTING

## Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelayaran Bahtera Adhiguna tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 31 Maret 2016.

**Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan**



**Saptoto Agustomo**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0499

Jakarta, 24 Februari 2017



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                                                                                                  | Catatan | 2016<br>Rp       | 2015<br>Rp       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------------------|------------------|
| <b>ASET</b>                                                                                                      |         |                  |                  |
| <b>ASET LANCAR</b>                                                                                               |         |                  |                  |
| Kas dan bank                                                                                                     | 5       | 67.164           | 44.645           |
| Piutang usaha                                                                                                    | 6       | 295.980          | 206.182          |
| Piutang lain-lain                                                                                                | 7       | 3.115            | 785              |
| Persediaan                                                                                                       | 8       | 8.532            | 8.081            |
| Pajak dibayar dimuka                                                                                             | 19      | 16.077           | 11.947           |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka                                                                               |         | 8.455            | 3.775            |
| Aset tidak lancar yang diklasifikasikan<br>sebagai dimiliki untuk dijual                                         | 10      | 143.589          | 131.313          |
| <b>Jumlah aset lancar</b>                                                                                        |         | <b>542.912</b>   | <b>406.728</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>                                                                                         |         |                  |                  |
| Aset tetap                                                                                                       | 9       | 858.764          | 938.351          |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                                               |         | <b>1.401.676</b> | <b>1.345.079</b> |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                    |         |                  |                  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>                                                                                  |         |                  |                  |
| Utang usaha                                                                                                      | 11      | 233.253          | 194.844          |
| Utang pajak                                                                                                      | 19      | 5.496            | 3.581            |
| Utang lain-lain                                                                                                  | 12      | 18.102           | 1.774            |
| Biaya yang masih harus dibayar                                                                                   | 13      | 14.585           | 20.007           |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo<br>dalam satu tahun                                                     | 14      | 113.551          | 113.551          |
| Liabilitas yang terkait langsung dengan aset tidak lancar<br>yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual | 10      | 47.539           | 62.066           |
| <b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>                                                                           |         | <b>432.526</b>   | <b>395.823</b>   |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>                                                                                 |         |                  |                  |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi<br>bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun                            | 14      | 634.423          | 747.980          |
| Liabilitas imbalan kerja                                                                                         | 20      | 2.970            | 1.729            |
| <b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>                                                                          |         | <b>637.393</b>   | <b>749.709</b>   |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                                                                                         |         | <b>1.069.919</b> | <b>1.145.532</b> |
| <b>EKUITAS</b>                                                                                                   |         |                  |                  |
| Modal saham - nilai nominal                                                                                      |         |                  |                  |
| Rp 1 juta (nilai penuh) per saham                                                                                |         |                  |                  |
| Modal dasar 86.696 saham                                                                                         |         |                  |                  |
| Modal ditempatkan                                                                                                |         |                  |                  |
| dan disetor penuh - 21.675 saham                                                                                 | 15      | 21.675           | 21.675           |
| Tambahan modal disetor                                                                                           | 16      | 33.662           | 33.406           |
| Saldo laba                                                                                                       |         |                  |                  |
| Ditentukan penggunaannya                                                                                         |         | 2.875            | 2.875            |
| Belum ditentukan penggunaannya                                                                                   |         | 273.545          | 141.591          |
| <b>Jumlah ekuitas</b>                                                                                            |         | <b>331.757</b>   | <b>199.547</b>   |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                             |         | <b>1.401.676</b> | <b>1.345.079</b> |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                                                        | <b>Catatan</b> | <b>2016<br/>Rp</b> | <b>2015<br/>Rp</b> |
|------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------|--------------------|
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>                                                | 17             | 1.173.602          | 1.088.106          |
| <b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>                                          | 18             | (934.605)          | (884.128)          |
| <b>LABA BRUTO</b>                                                      |                | 238.997            | 203.978            |
| Beban umum dan administrasi                                            | 18             | (25.548)           | (36.022)           |
| Beban bunga                                                            |                | (88.113)           | (93.777)           |
| Penghasilan lain-lain - bersih                                         |                | 675                | 3.947              |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                                  |                | 126.011            | 78.126             |
| Beban pajak penghasilan                                                | 19             | (1.619)            | (591)              |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG BERJALAN</b>                  |                | <b>124.392</b>     | <b>77.535</b>      |
| Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan                       | 10             | 8.565              | 10.829             |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>                                             |                | <b>132.957</b>     | <b>88.364</b>      |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>                    |                |                    |                    |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi                       |                |                    |                    |
| Pengukuran kembali atas program imbalan kerja                          |                | (1.003)            | 953                |
| <b>JUMLAH (BEBAN)/PENGHASILAN<br/>KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b> |                | <b>(1.003)</b>     | <b>953</b>         |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>                  |                | <b>131.954</b>     | <b>89.317</b>      |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                               | Modal ditempatkan dan disetor penuh | Tambahkan modal disetor | Saldo laba               |                                | Jumlah ekuitas |
|-----------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------------|----------------|
|                                               |                                     |                         | Ditetapkan penggunaannya | Tidak ditentukan penggunaannya |                |
| <b>Saldo 1 Januari 2015</b>                   | <b>21.675</b>                       | <b>33.406</b>           | <b>2.875</b>             | <b>52.274</b>                  | <b>110.230</b> |
| Laba tahun berjalan                           | --                                  | --                      | --                       | 88.364                         | 88.364         |
| Pengukuran kembali atas program imbalan kerja | --                                  | --                      | --                       | 953                            | 953            |
| <b>Saldo 31 Desember 2015</b>                 | <b>21.675</b>                       | <b>33.406</b>           | <b>2.875</b>             | <b>141.591</b>                 | <b>199.547</b> |
| Laba tahun berjalan                           | --                                  | --                      | --                       | 132.957                        | 132.957        |
| Pengukuran kembali atas program imbalan kerja | --                                  | --                      | --                       | (1.003)                        | (1.003)        |
| Aset pengampunan pajak                        | --                                  | 256                     | --                       | --                             | 256            |
| <b>Saldo 31 Desember 2016</b>                 | <b>21.675</b>                       | <b>33.662</b>           | <b>2.875</b>             | <b>273.545</b>                 | <b>331.757</b> |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                                  | 2016<br>Rp    | 2015<br>Rp       |
|--------------------------------------------------|---------------|------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>           |               |                  |
| Laba sebelum pajak penghasilan                   | 126.011       | 78.126           |
| Disesuaikan dengan jurnal eliminasi              | (14.355)      | (6.456)          |
| Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan      | 111.656       | 71.670           |
| Penyesuaian untuk:                               |               |                  |
| Penyusutan aset tetap                            | 90.929        | 74.001           |
| Beban bunga                                      | 88.113        | 93.777           |
| Imbalan pascakerja                               | 238           | 215              |
| Keuntungan penjualan aset tetap                  | --            | (7)              |
| Penghasilan bunga                                | (461)         | (876)            |
| Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja   | 290.475       | 238.780          |
| Perubahan modal kerja:                           |               |                  |
| Piutang usaha                                    | (89.798)      | 129.663          |
| Piutang lain-lain                                | (6.918)       | (2.901)          |
| Persediaan                                       | (451)         | 2.807            |
| Pajak dibayar dimuka                             | (5.740)       | (6.199)          |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka               | (4.680)       | 2.282            |
| Utang usaha                                      | 38.999        | (72.565)         |
| Utang pajak                                      | 2.631         | (1.606)          |
| Utang lain-lain                                  | 16.330        | (14.079)         |
| Biaya yang masih harus dibayar                   | (6.824)       | (19.903)         |
| Kas dihasilkan dari operasi                      | 234.024       | 256.279          |
| Pembayaran pajak penghasilan                     | (727)         | (7.055)          |
| Pembayaran bunga                                 | (86.340)      | (94.174)         |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi      | 146.957       | 155.050          |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>         |               |                  |
| Perolehan aset tetap                             | (11.342)      | (324.262)        |
| Penerimaan bunga                                 | 461           | 876              |
| Hasil penjualan aset tetap                       | --            | 7                |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi   | (10.881)      | (323.379)        |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>         |               |                  |
| Pembayaran utang kepada pemegang saham           | (113.557)     | (104.165)        |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan    | (113.557)     | (104.165)        |
| <b>(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b> | <b>22.519</b> | <b>(272.494)</b> |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>                   | <b>44.645</b> | <b>317.139</b>   |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>                  | <b>67.164</b> | <b>44.645</b>    |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

# PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 1. Umum

### a. Pendirian dan informasi umum

PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("Perusahaan") adalah Perusahaan milik negara yang didirikan pada tahun 1961 dengan nama Perusahaan Negara Menunda Kapal Tundabara dan merupakan kelanjutan usaha dari Perusahaan maritim milik Belanda, N.V. Nederland Indonesie Steenkolen Handel Maatschap-pij ("NISHM") Tanjung Priok yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1971, nama Perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara Bahtera Adhiguna. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 1971. Berdasarkan akta No. 34 tanggal 30 Desember 1971 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A.5/63/23 tanggal 11 Agustus 1972, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 26 Januari 1973, Tambahan No. 58.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta No. 19 tanggal 30 Januari 2012 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan kepemilikan dalam rangka pengalihan modal saham milik Negara Republik Indonesia pada Perusahaan kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PT PLN (Persero)") dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero). Dengan adanya pengalihan ini status badan hukum Perusahaan berubah menjadi PT Pelayaran Bahtera Adhiguna. Akta Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-04508 tanggal 9 Februari 2012.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Perusahaan dan entitas anak") bergerak dalam bidang transportasi bahan tambang serta layanan jasa dermaga. Pengendali akhir Perusahaan adalah PT PLN (Persero).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kalibesar Timur No. 10 - 12, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan jasa angkutan laut dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 30 karyawan tetap dan 3 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2015 sebanyak 30 karyawan tetap dan 6 karyawan tidak tetap (tidak diaudit).

### b. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris : Subagio Utomo

Pelaksana Tugas ("Plt")

Direktur Utama merangkap

Direktur Keuangan : Surya Fitriadi

Plt. Direktur Operasi : Capt. Acto Pambudi RD M.Mar

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Muhammad Ikbil Nur

Komisaris : Subagio Utomo

Direktur Utama : Bima Putrajaya

Direktur Keuangan : Surya Fitriadi



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**c. Entitas anak**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut ini:

| Nama entitas anak      | Kegiatan usaha  | Domisili | Tahun perolehan/ pendirian | Persentase kepemilikan |           |
|------------------------|-----------------|----------|----------------------------|------------------------|-----------|
|                        |                 |          |                            | 2016<br>%              | 2015<br>% |
| PT PBM Adhiguna Putera | Jasa perkapalan | Jakarta  | 1986                       | 99.95                  | 99.95     |

Aset dan liabilitas terkait dengan PT PBM Adhiguna Putera ("AP") disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana aktif dari manajemen Perusahaan dan entitas anak serta pemegang saham lainnya untuk menjual AP.

**2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**

**a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku setelah 1 Januari 2016**

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") di tahun 2015 dan 2016, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

Standar dan implementasi standar baru

- PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30: Pungutan

Penyesuaian 2015

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 110: Akuntansi Sukuk

Amandemen

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku setelah 1 Januari 2017 dan 2018**

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 1 (Amandemen 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32 (2017): Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69 (2015): Agrikultur
- PSAK 16 (Amandemen 2015): Aset Tetap
- PSAK 2 (Amandemen 2016): Laporan Arus Kas
- PSAK 46 (Amandemen 2016): Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

### **3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

---

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

**b. Dasar penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh transaksi antar Perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**d. Transaksi dan penjabaran mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

|           |      | 2016*)<br>Rp | 2015*)<br>Rp |
|-----------|------|--------------|--------------|
| Mata uang | US\$ | 13.436       | 13.795       |

\*) Dalam jumlah penuh

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
  - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, Instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**f. Aset keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan**

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (i) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi yang



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dibayarkan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, bahwa peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun provisi kerugian penurunan nilai. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun provisi kerugian penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun provisi kerugian penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun provisi kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**g. Liabilitas Keuangan**

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**h. Saling hapus antar aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**i. Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

|                       | <b>Tahun</b> |
|-----------------------|--------------|
| Bangunan              | 20           |
| Kapal dan tongkang    | 10-25        |
| Peralatan operasional | 5            |
| Kendaraan             | 5            |
| Perlengkapan kantor   | 5            |

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 3j).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* dikapitalisasi pada saat terjadinya dan didepresiasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Pekerjaan dalam pelaksanaan**

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**j. Penurunan nilai aset nonkeuangan**

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

**k. Kas dan setara kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk sewa kapal dan tongkang apabila Perusahaan mampu memperoleh pendapatan sewa kapal dan tongkang diatas biaya perolehan persediaan tersebut.

**m. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**n. Piutang usaha**

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang lain-lain merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

**o. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**p. Utang usaha**

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**q. Pinjaman**

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**r. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**s. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dari penyewaan kapal Perusahaan diakui proporsional selama periode perjanjian sewa kapal. Pendapatan dari jasa keagenan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Imbalan kerja**

Liabilitas imbalan pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

**u. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**v. Perpajakan**

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian pendapatan Perusahaan dan entitas anak dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Untuk tujuan pelaporan keuangan, beban pajak penghasilan final dilaporkan dalam laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan pada periode berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Beban pajak atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final, diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pokok pendapatan diakui sebagai utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan di luar pajak final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak tangguhan tidak dihitung karena tidak terdapat perbedaan temporer yang signifikan antara dasar pengenaan pajak dan komersial.

**w. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan**

Aset diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi.

**x. Modal saham**

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. Pertimbangan Kritis Akuntansi Dan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan**

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari dievaluasi secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

**Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset dievaluasi secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

**5. Kas dan Bank**

|                             | 2016<br>Rp    | 2015<br>Rp    |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| Kas                         | 54            | 56            |
| Bank                        |               |               |
| Pihak berelasi (Catatan 21) | 43.598        | 38.366        |
| Pihak ketiga                |               |               |
| Rupiah                      |               |               |
| Bank Bukopin                | 23.512        | 6.223         |
| <b>Jumlah</b>               | <b>67.164</b> | <b>44.645</b> |

**6. Piutang Usaha**

**a. Berdasarkan pelanggan**

|                                      | 2016<br>Rp     | 2015<br>Rp     |
|--------------------------------------|----------------|----------------|
| Pihak berelasi (Catatan 21)          | 244.894        | 201.905        |
| Pihak ketiga                         | 63.903         | 17.094         |
| Cadangan kerugian penurunan nilai    | (12.817)       | (12.817)       |
| Jumlah pihak ketiga - bersih         | 51.086         | 4.277          |
| <b>Jumlah piutang usaha - bersih</b> | <b>295.980</b> | <b>206.182</b> |



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**b. Berdasarkan umur**

|                                      | 2016<br>Rp     | 2015<br>Rp     |
|--------------------------------------|----------------|----------------|
| Belum jatuh tempo                    | 173,979        | 136,446        |
| Lewat jatuh tempo                    |                |                |
| 1 s/d 90 hari                        | 93,989         | 66,501         |
| 90 s/d 360 hari                      | 22,023         | 16,052         |
| > 360 hari                           | 18,806         | --             |
|                                      | 308,797        | 218,999        |
| Cadangan kerugian penurunan nilai    | (12,817)       | (12,817)       |
| <b>Jumlah piutang usaha - bersih</b> | <b>295,980</b> | <b>206,182</b> |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup, karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

**7. Piutang Lain-lain**

|                                          | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp |
|------------------------------------------|--------------|------------|
| Pihak ketiga                             |              |            |
| PT Gresik Bandar Raya                    | 8.503        | 8.503      |
| Lainnya                                  | 3.115        | 785        |
| Jumlah pihak ketiga                      | 11.618       | 9.288      |
| Cadangan kerugian penurunan nilai        | (8.503)      | (8.503)    |
| <b>Jumlah piutang lain-lain - bersih</b> | <b>3.115</b> | <b>785</b> |

**8. Persediaan**

Persediaan sebesar Rp8.532 dan Rp8.081 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan persediaan bahan bakar kapal.

**9. Aset Tetap**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

|                             | 2016             |                  |                     |                   |                   |
|-----------------------------|------------------|------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
|                             | Saldo Awal<br>Rp | Penambahan<br>Rp | Reklasifikasi<br>Rp | Pengurangan<br>Rp | Saldo Akhir<br>Rp |
| <b>Biaya perolehan</b>      |                  |                  |                     |                   |                   |
| Tanah                       | 728              | --               | --                  | --                | 728               |
| Bangunan                    | 4.645            | --               | --                  | --                | 4.645             |
| Kapal dan tongkang          | 1.134.709        | 11.342           | --                  | --                | 1.146.051         |
| Peralatan operasional       | 84               | --               | --                  | --                | 84                |
| Kendaraan                   | 1.415            | --               | --                  | --                | 1.415             |
| Perlengkapan kantor         | 3.869            | --               | --                  | --                | 3.869             |
| Subjumlah                   | 1.145.450        | 11.342           | --                  | --                | 1.156.792         |
| Proyek dalam penyelesaian   | --               | --               | --                  | --                | --                |
| <b>Jumlah</b>               | <b>1.145.450</b> | <b>11.342</b>    | <b>--</b>           | <b>--</b>         | <b>1.156.792</b>  |
| <b>Akumulasi penyusutan</b> |                  |                  |                     |                   |                   |
| Bangunan                    | 2.069            | 164              | --                  | --                | 2.233             |
| Kapal dan tongkang          | 201.552          | 90.269           | --                  | --                | 291.821           |
| Peralatan operasional       | 68               | --               | --                  | --                | 68                |
| Kendaraan                   | 1.416            | --               | --                  | --                | 1.416             |
| Perlengkapan kantor         | 1.994            | 496              | --                  | --                | 2.490             |
| <b>Jumlah</b>               | <b>207.099</b>   | <b>90.929</b>    | <b>--</b>           | <b>--</b>         | <b>298.028</b>    |
| <b>Jumlah tercatat</b>      | <b>938.351</b>   |                  |                     |                   | <b>858.764</b>    |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                             | 2015             |                  |                     |                   |
|-----------------------------|------------------|------------------|---------------------|-------------------|
|                             | Saldo Awal<br>Rp | Penambahan<br>Rp | Reklasifikasi<br>Rp | Pengurangan<br>Rp |
| <b>Biaya perolehan</b>      |                  |                  |                     |                   |
| Tanah                       | 728              | --               | --                  | --                |
| Bangunan                    | 4.645            | --               | --                  | --                |
| Kapal dan tongkang          | 774.764          | 273.932          | 86.013              | --                |
| Peralatan operasional       | 84               | --               | --                  | --                |
| Kendaraan                   | 1.440            | --               | --                  | (25)              |
| Perlengkapan kantor         | 3.846            | 23               | --                  | --                |
| Subjumlah                   | 785.507          | 273.955          | 86.013              | (25)              |
| Pekerjaan dalam pelaksanaan | 35.706           | 50.307           | (86.013)            | --                |
| <b>Jumlah</b>               | <b>821.213</b>   | <b>324.262</b>   | <b>--</b>           | <b>(25)</b>       |
| <b>Akumulasi penyusutan</b> |                  |                  |                     |                   |
| Bangunan                    | 1.905            | 164              | --                  | --                |
| Kapal dan tongkang          | 128.222          | 73.330           | --                  | --                |
| Peralatan operasional       | 68               | --               | --                  | --                |
| Kendaraan                   | 1.440            | 1                | --                  | (25)              |
| Perlengkapan kantor         | 1.488            | 506              | --                  | --                |
| <b>Jumlah</b>               | <b>133.123</b>   | <b>74.001</b>    | <b>--</b>           | <b>(25)</b>       |
| <b>Jumlah tercatat</b>      | <b>688.090</b>   |                  |                     | <b>938.351</b>    |

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

|                                        | 2016<br>Rp | 2015<br>Rp |
|----------------------------------------|------------|------------|
| Penerimaan dari penjualan aset tetap   | --         | 7          |
| Jumlah tercatat                        | --         | --         |
| <b>Keuntungan penjualan aset tetap</b> | <b>--</b>  | <b>7</b>   |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban (Catatan 18) pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp90.929 dan Rp74.001.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kapal diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.329.546.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kapal diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Jardine Lloyd Thompson terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp357.255 dan US\$70 juta (nilai penuh) atau setara dengan Rp965.650.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

#### 10. Aset dan Liabilitas yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan

Aset dan liabilitas terkait dengan PT PBM Adhiguna Putera ("AP") disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana aktif dari manajemen Perusahaan dan entitas anak serta pemegang saham lainnya untuk menjual AP.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses penyelesaian perjanjian jual beli saham dengan pihak-pihak yang tertarik untuk membeli AP. Transaksi ini diharapkan dapat selesai pada pertengahan tahun 2017.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- a. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

|                               | 2016<br>Rp     | 2015<br>Rp     |
|-------------------------------|----------------|----------------|
| Kas dan setara kas            | 29.353         | 26.675         |
| Piutang usaha                 | 78.541         | 91.073         |
| Piutang lain-lain             | 365            | 291            |
| Pendapatan yang belum ditagih | 18.815         | 4.306          |
| Pembayaran dimuka             | 13.004         | 6.030          |
| Aset pajak tangguhan          | 1.885          | 1.182          |
| Aset tetap                    | 1.626          | 1.756          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>143.589</b> | <b>131.313</b> |

- b. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

|                                | 2016<br>Rp    | 2015<br>Rp    |
|--------------------------------|---------------|---------------|
| Utang usaha                    | 12.580        | 5.296         |
| Utang pajak                    | 2.668         | 13.194        |
| Biaya yang masih harus dibayar | 15.507        | 20.450        |
| Liabilitas imbalan kerja       | 7.538         | 4.729         |
| Utang lain-lain                | 9.246         | 18.397        |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>47.539</b> | <b>62.066</b> |

- c. Operasi yang dihentikan

Tabel berikut memberikan informasi yang terkait dengan arus kas atas operasi yang dihentikan.

|                                             | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp   |
|---------------------------------------------|--------------|--------------|
| Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi   | 2.717        | 7.262        |
| Arus kas digunakan dari aktivitas investasi | (39)         | (428)        |
| <b>Jumlah</b>                               | <b>2.678</b> | <b>6.834</b> |

Tabel berikut memberikan informasi yang terkait dengan hasil operasi yang dihentikan:

|                                                        | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp    |
|--------------------------------------------------------|--------------|---------------|
| Pendapatan                                             | 259.044      | 237.210       |
| Beban                                                  | (250.479)    | (226.381)     |
| <b>Laba setelah pajak dari operasi yang dihentikan</b> | <b>8.565</b> | <b>10.829</b> |

## 11. Utang Usaha

|                         | 2016<br>Rp     | 2015<br>Rp     |
|-------------------------|----------------|----------------|
| Sewa kapal              | 213.252        | 168.934        |
| Bahan bakar dan pelumas | 20.001         | 25.910         |
| <b>Jumlah</b>           | <b>233.253</b> | <b>194.844</b> |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. Utang Lain-lain**

|                               | 2016<br>Rp    | 2015<br>Rp   |
|-------------------------------|---------------|--------------|
| Pihak berelasi (Catatan 21)   | 12.053        | 68           |
| Pihak ketiga                  |               |              |
| Jaminan                       | 3.000         | --           |
| Lainnya                       | 3.049         | 1.706        |
| Jumlah pihak ketiga           | 6.049         | 1.706        |
| <b>Jumlah utang lain-lain</b> | <b>18.102</b> | <b>1.774</b> |

**13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar**

|                                     | 2016<br>Rp    | 2015<br>Rp    |
|-------------------------------------|---------------|---------------|
| Bunga - Pihak berelasi (Catatan 21) | 10.333        | 12.106        |
| Biaya <i>docking</i>                | --            | 3.959         |
| Lain-lain                           | 4.252         | 3.942         |
| <b>Jumlah</b>                       | <b>14.585</b> | <b>20.007</b> |

**14. Pinjaman Jangka Panjang**

|                                               | 2016<br>Rp     | 2015<br>Rp     |
|-----------------------------------------------|----------------|----------------|
| Jumlah pokok pinjaman                         | 747.974        | 861.531        |
| Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | (113.551)      | (113.551)      |
| <b>Bagian jangka panjang</b>                  | <b>634.423</b> | <b>747.980</b> |

Akun ini merupakan pinjaman pemegang saham ("SHL") yang diberikan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

| 2016  |                                  |                           |                                                 |                                   |                                    |           |
|-------|----------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|-----------|
|       |                                  | Jumlah<br>penarikan<br>Rp | Bagian jatuh<br>tempo dalam<br>satu tahun<br>Rp | Bagian<br>jangka<br>panjang<br>Rp | Tingkat bunga<br>efektif per tahun | Periode   |
|       | Tanggal perjanjian               |                           |                                                 |                                   |                                    |           |
| SHL 1 | 28 September/ September 28, 2011 | 287.091                   | 28.709                                          | 122.039                           | 12,24%                             | 2012-2022 |
| SHL 2 | 8 Juni/ June 8, 2012             | 555.888                   | 58.698                                          | 322.842                           | 9,88%                              | 2012-2023 |
| SHL 3 | 21 November/ November 21, 2014   | 261.438                   | 26.144                                          | 189.542                           | 11,52%                             | 2014-2025 |

| 2015  |                                  |                           |                                                 |                                   |                                    |           |
|-------|----------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|-----------|
|       |                                  | Jumlah<br>penarikan<br>Rp | Bagian jatuh<br>tempo dalam<br>satu tahun<br>Rp | Bagian<br>jangka<br>panjang<br>Rp | Tingkat bunga<br>efektif per tahun | Periode   |
|       | Tanggal perjanjian               |                           |                                                 |                                   |                                    |           |
| SHL 1 | 28 September/ September 28, 2011 | 287.091                   | 28.709                                          | 150.723                           | 12,24%                             | 2012-2022 |
| SHL 2 | 8 Juni/ June 8, 2012             | 555.888                   | 58.698                                          | 381.540                           | 9,88%                              | 2012-2023 |
| SHL 3 | 21 November/ November 21, 2014   | 261.438                   | 26.144                                          | 215.717                           | 11,52%                             | 2014-2025 |



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. Modal Saham**

Rincian pemegang saham sebagai berikut:

| Pemegang saham                                        | Tahun 2016 dan 2015 |                        |               |
|-------------------------------------------------------|---------------------|------------------------|---------------|
|                                                       | Jumlah saham *)     | Persentase kepemilikan | Jumlah Rp     |
| PT PLN (Persero)                                      | 21.674              | 99,999%                | 21.674        |
| Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) | 1                   | 0,001%                 | 1             |
|                                                       | <b>21.675</b>       | <b>100,00%</b>         | <b>21.675</b> |

\*) Dalam jumlah penuh

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp86.696 yang terdiri atas 86.696 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp21.675 yang terdiri atas 21.675 lembar saham.

**16. Tambahan Modal Disetor**

Pada tanggal 31 Desember 2008, melalui perjanjian No. A.2420/SP.904/DIRUT/2008, PT PLN (Persero) memberikan fasilitas dana talangan (*bridging finance*) kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.900 untuk keperluan restrukturisasi Sumber Daya Manusia ("SDM") dan *docking* KM Adhiguna Tarahan dalam rangka mendukung pelaksanaan pengambilalihan/akuisisi seluruh saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan oleh PT PLN (Persero). Terhitung sejak tanggal berlakunya perjanjian sampai dengan tanggal selesai dilakukannya proses akuisisi oleh PT PLN (Persero), maka dana talangan yang telah diterima oleh Perusahaan baik sebagian maupun seluruhnya tidak wajib dikembalikan kepada PT PLN (Persero) selama proses akuisisi.

Berdasarkan adendum perjanjian kedua No. A.388/SP.904/DIRUT-2009 tertanggal 22 Oktober 2009, PT PLN (Persero) menyetujui tambahan dana talangan sebesar Rp12.400 menjadi Rp43.300.

Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui adendum No. A.1067/SP.904/Dirut-2012 tanggal 16 Mei 2012 yang menyatakan antara lain bahwa proses akuisisi Perusahaan oleh PT PLN (Persero) telah selesai dan untuk dana talangan yang telah digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp33.406 dikonversikan menjadi tambahan penyertaan modal disetor PT PLN (Persero) ke Perusahaan.

Pada tahun 2016, Tambahan modal disetor berasal dari partisipasi entitas anak dalam Pengampunan Pajak adalah sebesar Rp256 (Catatan 19).

**17. Pendapatan Usaha**

|                             | 2016<br>Rp       | 2015<br>Rp       |
|-----------------------------|------------------|------------------|
| Sewa kapal dan tongkang     |                  |                  |
| Pihak berelasi (Catatan 21) | 1.062.086        | 1.087.822        |
| Pihak ketiga                | 111.250          | --               |
| Keagenan                    |                  |                  |
| Pihak ketiga                | 266              | 284              |
| <b>Jumlah</b>               | <b>1.173.602</b> | <b>1.088.106</b> |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. Beban**

|                                        | <b>2016</b>    | <b>2015</b>    |
|----------------------------------------|----------------|----------------|
|                                        | <b>Rp</b>      | <b>Rp</b>      |
| Sewa kapal                             | 683.775        | 660.806        |
| Penyusutan (Catatan 9)                 | 90.929         | 74.001         |
| Bahan bakar dan pelumas                | 61.241         | 68.898         |
| Jasa manajemen perkapalan pihak ketiga | 33.134         | 30.053         |
| Beban pajak final                      | 14.080         | 13.054         |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan        | 9.389          | 11.206         |
| Bongkar muat                           | 7.298          | 6.413          |
| Pegawai kontrak kerja dan harian       | 7.181          | 7.968          |
| Perlengkapan dan Peralatan             | 3.089          | 7.610          |
| Lain-lain                              | 50.037         | 40.141         |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>960.153</b> | <b>920.150</b> |

Beban tersebut di atas disajikan sebagai berikut dalam laporan laba rugi:

|                             | <b>2016</b>    | <b>2015</b>    |
|-----------------------------|----------------|----------------|
|                             | <b>Rp</b>      | <b>Rp</b>      |
| Beban pokok pendapatan      | 934.605        | 884.128        |
| Beban umum dan administrasi | 25.548         | 36.022         |
| <b>Jumlah</b>               | <b>960.153</b> | <b>920.150</b> |

Selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

**19. Perpajakan**

**a. Pajak dibayar dimuka**

|                                                | <b>2016</b>   | <b>2015</b>   |
|------------------------------------------------|---------------|---------------|
|                                                | <b>Rp</b>     | <b>Rp</b>     |
| Pasal 21                                       | 237           | --            |
| Pajak Penghasilan badan lebih bayar tahun 2015 | 5.748         | 5.748         |
| Pajak Pertambahan Nilai                        | 10.092        | 6.199         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>16.077</b> | <b>11.947</b> |

**b. Utang pajak**

|                    | <b>2016</b>  | <b>2015</b>  |
|--------------------|--------------|--------------|
|                    | <b>Rp</b>    | <b>Rp</b>    |
| Pajak penghasilan: |              |              |
| Final              | 1.692        | 138          |
| Non-final          | 1.608        | --           |
| Pajak lainnya:     |              |              |
| Pasal 15           | --           | 985          |
| Pasal 23           | 2.196        | 2.458        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>5.496</b> | <b>3.581</b> |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**c. Beban pajak penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba/(rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

|                                                                                           | <b>2016</b><br><b>Rp</b> | <b>2015</b><br><b>Rp</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan                                              | 126.011                  | 78.126                   |
| Disesuaikan dengan jurnal eliminasi                                                       | (14.355)                 | (6.456)                  |
| Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan                                               | 111.656                  | 71.670                   |
| Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait | (104.847)                | (67.448)                 |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak lain-lain                                | (331)                    | (1.860)                  |
| Penghasilan kena pajak - Perusahaan                                                       | 6.478                    | 2.362                    |
| Beban pajak penghasilan kini Perusahaan                                                   | 1.619                    | 591                      |
| Dikurangi pembayaran pajak dimuka:                                                        |                          |                          |
| Pasal 22                                                                                  | --                       | (5.931)                  |
| Pasal 23                                                                                  | (11)                     | (18)                     |
| Pasal 25                                                                                  | --                       | (390)                    |
| <b>Kurang/(Lebih) bayar pajak penghasilan Perusahaan</b>                                  | <b>1.608</b>             | <b>(5.748)</b>           |

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

|                                                                                           | <b>2016</b><br><b>Rp</b> | <b>2015</b><br><b>Rp</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan                                              | 126.011                  | 78.126                   |
| Disesuaikan dengan jurnal eliminasi                                                       | (14.355)                 | (6.456)                  |
| Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan                                               | 111.656                  | 71.670                   |
| Beban pajak sesuai tarif yang berlaku                                                     | 27.914                   | 17.918                   |
| Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - setelah dikurangi beban terkait | (26.212)                 | (16.862)                 |
| Aset pajak tangguhan yang tidak diakui                                                    |                          |                          |
| Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperhitungkan Lain-lain                             | (83)                     | (465)                    |
| <b>Jumlah beban pajak penghasilan - Perusahaan</b>                                        | <b>1.619</b>             | <b>591</b>               |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**d. Pajak penghasilan final**

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

|                                                                       | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp |
|-----------------------------------------------------------------------|--------------|------------|
| Pendapatan atas jasa angkutan laut<br>yang dikenakan pajak final      | 1.173.336    | 1.087.822  |
| Beban pajak penghasilan final berdasarkan<br>tarif pajak yang berlaku | 14.080       | 13.054     |
| Utang pajak penghasilan final awal periode                            | 138          | 2.554      |
| Dikurangi pembayaran pajak penghasilan final                          | (12.526)     | (15.470)   |
| <b>Utang pajak penghasilan final akhir periode</b>                    | <b>1.692</b> | <b>138</b> |

**e. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan sedang mengalami pemeriksaan pajak. Sampai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

**f. Pengampunan Pajak**

Pada tanggal 13 Desember 2016, PT PBM Adhiguna Putera (entitas anak) mengikuti program pengampunan pajak sesuai Undang-undang nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. entitas anak melaporkan harta bersih tambahan sebesar Rp256 dengan uang tebusan sebesar Rp8. Permohonan pengampunan pajak tersebut telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia cq Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar pada tanggal 21 Desember 2016 dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak nomor KET-1345/PP/WPJ.19/2016.

**20. Liabilitas Imbalan Kerja**

Perusahaan telah membuat provisi untuk imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuari yang dilakukan PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuari independen dalam laporan tertanggal 5 Februari 2017.

Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

|                                               | 2016         | 2015         |
|-----------------------------------------------|--------------|--------------|
| Usia pensiun normal                           | 56 Tahun     | 56 Tahun     |
| Tingkat diskonto per tahun                    | 8,30%        | 9,07%        |
| Tingkat kenaikan gaji per tahun               | 7,50%        | 7,50%        |
| Tabel mortalita                               | CSO-58       | CSO-58       |
|                                               | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp   |
| Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan: |              |              |
| Imbalan pascakerja                            | 2.141        | 1.101        |
| Imbalan jangka panjang lainnya                | 829          | 628          |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>2.970</b> | <b>1.729</b> |
| Beban diakui di laba rugi:                    |              |              |
| Imbalan pascakerja                            | 468          | 723          |
| Imbalan jangka panjang lainnya                | 265          | 237          |
| <b>Jumlah</b>                                 | <b>733</b>   | <b>960</b>   |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                                                                   | 2016<br>Rp   | 2015<br>Rp   |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain: |              |              |
| Imbalan pascakerja                                                                | 1.003        | (953)        |
| <b>Jumlah</b>                                                                     | <b>1.003</b> | <b>(953)</b> |

**(i) Imbalan Pascakerja**

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

|                                                                                               | 2016<br>Rp | 2015<br>Rp |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| Pada awal tahun                                                                               | 1.101      | 1.331      |
| Dibebankan ke laba rugi                                                                       |            |            |
| Biaya jasa kini                                                                               | 389        | 617        |
| Biaya bunga                                                                                   | 79         | 106        |
|                                                                                               | 468        | 723        |
| Pengukuran kembali:                                                                           |            |            |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik                               | 15         | --         |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan (Keuntungan)/kerugian aktuarial | 176        | 89         |
| yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi                                                   | 1          | (31)       |
| Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman                                                     | 811        | (1.011)    |
|                                                                                               | 2.572      | 1.101      |
| Pembayaran Manfaat                                                                            | (431)      | --         |
| Pada akhir tahun                                                                              | 2.141      | 1.101      |

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pascakerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

|                       | <u>Perubahan Asumsi</u> | <u>Kenaikan Asumsi</u>   | <u>Penurunan Asumsi</u>  |
|-----------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Tingkat Diskonto      | 1%                      | Penurunan sebesar 10,32% | Kenaikan sebesar 12,08%  |
| Tingkat Kenaikan Gaji | 1%                      | Kenaikan sebesar 12,58%  | Penurunan sebesar 10,93% |

**(ii) Imbalan Jangka Panjang Lain**

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

|                                                                                                                                           | 2016<br>Rp | 2015<br>Rp |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| Pada awal tahun                                                                                                                           | 628        | 437        |
| Dibebankan ke laba rugi                                                                                                                   |            |            |
| Biaya jasa kini                                                                                                                           | 208        | 202        |
| Biaya bunga                                                                                                                               | 57         | 35         |
|                                                                                                                                           | 265        | 237        |
| Pengukuran kembali:                                                                                                                       |            |            |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik                                                                           | (2)        | --         |
| Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari kombinasi perubahan asumsi | 18         | 10         |
| Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman                                                                                                 | --         | (2)        |
|                                                                                                                                           | (80)       | (32)       |
|                                                                                                                                           | 829        | 650        |
| Pembayaran Manfaat                                                                                                                        | --         | (22)       |
| Pada akhir tahun                                                                                                                          | 829        | 628        |



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

|                       | <u>Perubahan Asumsi</u> | <u>Kenaikan Asumsi</u>  | <u>Penurunan Asumsi</u> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat Diskonto      | 1%                      | Penurunan sebesar 2,69% | Kenaikan sebesar 2,91%  |
| Tingkat Kenaikan Gaji | 1%                      | Kenaikan sebesar 2,32%  | Penurunan sebesar 1,88% |
| Tingkat Mortalita     | 1%                      | Kenaikan sebesar 0,21%  | Penurunan sebesar 0,21% |

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

|                                | <u>Kurang<br/>dari 1 tahun<br/>Rp</u> | <u>1 sampai<br/>2 tahun<br/>Rp</u> | <u>2 sampai<br/>5 tahun<br/>Rp</u> | <u>Lebih dari<br/>5 tahun<br/>Rp</u> | <u>Jumlah<br/>Rp</u> |
|--------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|----------------------|
| Imbalan pascakerja             | --                                    | --                                 | 374                                | 47.242                               | 47.616               |
| Imbalan jangka panjang lainnya | 37                                    | 592                                | 518                                | 130                                  | 1.277                |
| <b>Total</b>                   | <b>37</b>                             | <b>592</b>                         | <b>892</b>                         | <b>47.372</b>                        | <b>48.893</b>        |

## 21. Sifat Dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

### Sifat hubungan berelasi

Pemerintah dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN").

- PT PLN (Persero) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham utama dari PT PLN Batubara, PT Indonesia Power dan memiliki kepemilikan tidak langsung pada PT Sumber Segara Primadaya.
- PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B merupakan unit usaha PT PLN (Persero).
- PT Bukit Asam (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia merupakan BUMN yang dimiliki oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

### Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

|                                                   | <u>Catatan</u> | <u>2016</u>    |               | <u>2015</u>    |               |
|---------------------------------------------------|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|
|                                                   |                | <u>Rp</u>      | <u>%</u>      | <u>Rp</u>      | <u>%</u>      |
| Kas dan bank                                      | 5              |                |               |                |               |
| Bank Negara Indonesia                             |                | 33.862         | 2,42%         | 25.037         | 1,86%         |
| Bank Mandiri                                      |                | 9.693          | 0,69%         | 13.287         | 0,99%         |
| Bank Rakyat Indonesia                             |                | 43             | 0,00%         | 42             | 0,00%         |
| Subjumlah                                         |                | 43.598         | 3,11%         | 38.366         | 2,85%         |
| Piutang usaha                                     | 6              |                |               |                |               |
| PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B |                | 111.612        | 7,96%         | 70.831         | 5,27%         |
| PT PLN (Persero)                                  |                | 39.782         | 2,84%         | 58.445         | 4,35%         |
| PT Indonesia Power                                |                | 26.792         | 1,91%         | 52.087         | 3,87%         |
| PT Sumber Segara Primadaya                        |                | 28.831         | 2,06%         | 4.278          | 0,32%         |
| PT PLN Batubara                                   |                | 18.930         | 1,35%         | --             | 0,00%         |
| PT Bukit Asam (Persero)                           |                | 18.947         | 1,35%         | 16.264         | 1,21%         |
| Subjumlah                                         |                | 244.894        | 17,47%        | 201.905        | 15,02%        |
| <b>Jumlah</b>                                     |                | <b>288.492</b> | <b>20,58%</b> | <b>240.271</b> | <b>17,87%</b> |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                | Catatan | 2016             |                | 2015             |                |
|--------------------------------|---------|------------------|----------------|------------------|----------------|
|                                |         | Rp               | %              | Rp               | %              |
| Utang lain-lain                |         |                  |                |                  |                |
| PT PLN (Persero)               | 12      | 12.053           | 1,13%          | 68               | 3,83%          |
| Biaya yang masih harus dibayar |         |                  |                |                  |                |
| PT PLN (Persero)               | 13      | 10.333           | 0,97%          | 12.106           | 1,06%          |
| Pinjaman jangka panjang        |         |                  |                |                  |                |
| PT PLN (Persero)               | 14      | 747.974          | 69,91%         | 861.531          | 75,21%         |
| <b>Jumlah</b>                  |         | <b>770.360</b>   | <b>72,01%</b>  | <b>873.705</b>   | <b>80,10%</b>  |
| Pendapatan Usaha               | 17      |                  |                |                  |                |
| PT PLN (Persero)               |         | 662.363          | 62,36%         | 715.938          | 65,81%         |
| PT Indonesia Power             |         | 245.877          | 23,15%         | 321.490          | 29,55%         |
| PT Sumber Segara               |         |                  |                |                  |                |
| Primadaya                      |         | 95.105           | 8,95%          | 44.911           | 4,13%          |
| PT Bukit Asam (Persero)        |         | 42.373           | 3,99%          | 5.483            | 0,51%          |
| PT PLN Batubara                |         | 16.368           | 1,54%          | --               | 0,00%          |
| <b>Sub Jumlah</b>              |         | <b>1.062.086</b> | <b>100,00%</b> | <b>1.087.822</b> | <b>100,00%</b> |
| Beban Bunga                    |         |                  |                |                  |                |
| PT PLN (Persero)               |         | 88.113           | 100,00%        | 93.777           | 100,00%        |

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp3.719 dan Rp3.227. Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

## 22. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

|                             | 2016                      |                  | 2015                      |                  |
|-----------------------------|---------------------------|------------------|---------------------------|------------------|
|                             | Mata uang asing (US\$) *) | Ekuivalen Rupiah | Mata uang asing (US\$) *) | Ekuivalen Rupiah |
| <b>Aset moneter</b>         |                           |                  |                           |                  |
| Kas dan bank                | 14.721                    | 198              | 6.929                     | 96               |
| <b>Jumlah aset - bersih</b> |                           | <b>198</b>       |                           | <b>96</b>        |

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah Rp13.436 dan Rp13.795 untuk US\$1.

## 23. Perjanjian Penting

- Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kapal dengan PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Tanjung Jati B. Jangka waktu perjanjian tersebut selama 20 tahun sejak penandatanganan perjanjian.
- Pada tanggal 29 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara dengan PT PLN (Persero) untuk jangka waktu 10 tahun. Perusahaan berkewajiban untuk menyediakan alat transportasi laut yang telah disertifikasi berikut jasa ke pelabuhan, jasa dermaga, jasa labuh, jasa kepanduan, jasa tunda, jasa tambat, jasa navigasi dan lain-lain untuk melaksanakan jasa transportasi laut pengangkutan batubara dari pelabuhan Tarahan ke Jetty PLTU Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Pelabuhan Ratu, Indramayu, Rembang, Labuhan Angin, Paiton Baru, Cilacap dan Pacitan. Jangka waktu perjanjian adalah berlaku selama 10 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Pada tanggal 10 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa transportasi laut pengangkutan batubara dari Pelabuhan Tarahan ke PLTU Cilacap dengan PT Sumber Segara Primadaya (PT S2P) yang berlaku sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- d. Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Trans Power Marine dalam hal penyewaan kapal milik PT Trans Power Marine dari Pelabuhan Tarahan milik PT Bukit Asam (Persero) Tbk ke PLTU Labuan, Suralaya Baru, Teluk Naga, Indramayu, Rembang, Paiton Baru, Cilacap, Pelabuhan Ratu dan lokasi PLTU lainnya sesuai penugasan dari PT PLN (Persero) selama 1 tahun sampai dengan 9 September 2013. Pada tahun 2016, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.
- e. Pada tanggal 19 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Indonesia Power untuk melaksanakan pekerjaan jasa pengangkutan batubara dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk dengan menggunakan alat angkut dari Pelabuhan Tarahan sampai dengan PLTU Suralaya sampai dengan tahun 2022 dengan rincian volume batu bara per tahun sebanyak 5 juta Metrik Ton ("MT").
- f. Pada tanggal 12 April 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama manajemen perkapalan dengan PT Samudera Indonesia Ship Manajemen untuk KM Intan Baruna dengan jangka waktu 2 (dua) tahun dihitung mulai tanggal 12 April 2016 sampai dengan tanggal 12 April 2018.
- g. Pada tanggal 23 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama manajemen perkapalan dengan PT Oceano Global Mandiri untuk KM Arimbi Baruna dengan jangka waktu 7 bulan dihitung mulai tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada Desember 2016, Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.
- h. Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Mitra Bahtera Segara Sejati tentang pengangkutan batubara milik PT Maritim Barito Perkasa dari Kelanis ke PLTU milik PT PLN yang berlaku sejak perjanjian ditandatangani sampai dengan 31 Desember 2016. Perusahaan telah memperpanjang jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2017.

## **24. Litigasi**

---

- a. Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Axis Vesselindo Internusa ("AVI LINES") mengajukan gugatan ganti rugi sebesar Rp2.500 kepada Perusahaan sebagai tergugat I dan PT Asuransi Jasindo sebagai tergugat II sehubungan dengan kandasnya KM Adhiguna Jaya. Berdasarkan putusan tanggal 30 November 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Barat menolak gugatan AVI LINES. Pada tanggal 14 Desember 2010, AVI LINES mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 23 September 2013, Pengadilan Tinggi Jakarta menolak permohonan penggugat. Pada tanggal 20 Februari 2014, AVI LINES mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- b. Pada bulan Januari 2015, Pinky Gozali mengajukan gugatan ganti rugi sebesar Rp150.000 kepada Perusahaan atas tanah yang dibeli dari Perusahaan pada tahun 2001 di lokasi Jl. Intan Buntu RT. 001/02, Cilandak barat, Jakarta Selatan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 3 Juni 2015, diputuskan bahwa Perusahaan dikenakan untuk mengganti kerugian sebesar Rp17.140. Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta yang pada tanggal 14 Desember 2016, Pengadilan Tinggi Jakarta memenangkan pihak Penggugat. Sehubungan dengan hasil putusan Pengadilan Tinggi tersebut Perusahaan sedang berupaya mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada putusan mengenai proses kasasi tersebut.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selain itu, pada tanggal 11 November 2015, Perusahaan mengajukan Peninjauan Kembali melalui Mahkamah Agung Indonesia atas gugatan ahli waris H. Madilah terhadap tanah yang dibeli oleh Perusahaan pada tahun 1972 yang berlokasi di Jl. Intan Buntu RT. 001/02, Cilandak barat, Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses dan belum ada putusan dari Mahkamah Agung Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa perkara ini tidak memiliki dampak yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas Perusahaan dan entitas anak.

## 25. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

### a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

|                                                                               | 2016                                      |                                                                    |                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
|                                                                               | Pinjaman yang diberikan dan piutang<br>Rp | Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi<br>Rp | Jumlah aset dan liabilitas keuangan<br>Rp |
| <b>Aset keuangan</b>                                                          |                                           |                                                                    |                                           |
| Kas dan bank                                                                  | 67.164                                    | --                                                                 | 67.164                                    |
| Piutang usaha                                                                 | 295.980                                   | --                                                                 | 295.980                                   |
| Piutang lain-lain                                                             | 3.115                                     | --                                                                 | 3.115                                     |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>                                                   | <b>366.259</b>                            | <b>--</b>                                                          | <b>366.259</b>                            |
| <b>Liabilitas keuangan</b>                                                    |                                           |                                                                    |                                           |
| Liabilitas keuangan jangka pendek                                             |                                           |                                                                    |                                           |
| Utang usaha                                                                   | --                                        | 233.253                                                            | 233.253                                   |
| Utang lain-lain                                                               | --                                        | 18.102                                                             | 18.102                                    |
| Biaya yang masih harus dibayar                                                | --                                        | 14.585                                                             | 14.585                                    |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun                     | --                                        | 113.551                                                            | 113.551                                   |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek</b>                               | <b>--</b>                                 | <b>379.491</b>                                                     | <b>379.491</b>                            |
| Liabilitas keuangan jangka panjang                                            |                                           |                                                                    |                                           |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | --                                        | 634.423                                                            | 634.423                                   |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b>                                             | <b>--</b>                                 | <b>1.393.405</b>                                                   | <b>1.393.405</b>                          |
|                                                                               | 2015                                      |                                                                    |                                           |
|                                                                               | Pinjaman yang diberikan dan piutang<br>Rp | Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi<br>Rp | Jumlah aset dan liabilitas keuangan<br>Rp |
| <b>Aset keuangan</b>                                                          |                                           |                                                                    |                                           |
| Kas dan bank                                                                  | 44.645                                    | --                                                                 | 44.645                                    |
| Piutang usaha                                                                 | 206.182                                   | --                                                                 | 206.182                                   |
| Piutang lain-lain                                                             | 785                                       | --                                                                 | 785                                       |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>                                                   | <b>251.612</b>                            | <b>--</b>                                                          | <b>251.612</b>                            |

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|                                                                                  | <b>2015</b>                                               |                                                                                                |                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
|                                                                                  | <b>Pinjaman yang<br/>diberikan dan<br/>piutang<br/>Rp</b> | <b>Liabilitas<br/>keuangan<br/>diukur pada<br/>biaya<br/>perolehan<br/>diamortisasi<br/>Rp</b> | <b>Jumlah aset<br/>dan liabilitas<br/>keuangan<br/>Rp</b> |
| <b>Liabilitas keuangan</b>                                                       |                                                           |                                                                                                |                                                           |
| Liabilitas keuangan jangka pendek                                                |                                                           |                                                                                                |                                                           |
| Utang usaha                                                                      | --                                                        | 194.844                                                                                        | 194.844                                                   |
| Utang lain-lain                                                                  | --                                                        | 1.774                                                                                          | 1.774                                                     |
| Biaya yang masih harus dibayar                                                   | --                                                        | 20.007                                                                                         | 20.007                                                    |
| Pinjaman jangka panjang yang<br>jatuh tempo dalam satu tahun                     | --                                                        | 113.551                                                                                        | 113.551                                                   |
| Jumlah liabilitas keuangan<br>jangka pendek                                      | --                                                        | 330.176                                                                                        | 330.176                                                   |
| Liabilitas keuangan jangka panjang                                               |                                                           |                                                                                                |                                                           |
| Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi<br>bagian jatuh tempo dalam satu tahun | --                                                        | 747.980                                                                                        | 747.980                                                   |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b>                                                | <b>--</b>                                                 | <b>1.078.156</b>                                                                               | <b>1.078.156</b>                                          |

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan dan entitas anak melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eksposur mata uang bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.

Perusahaan dan entitas anak tidak melakukan lindung nilai atas eksposur nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola eksposur atas nilai tukar mata uang asing tersebut, kebijakan Perusahaan dan entitas anak untuk memastikan bahwa total eksposur tetap pada batas yang dapat diterima adalah dengan menjual atau membeli valuta asing dengan kurs spot saat diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan jangka pendek.

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dalam US\$ pada Kas dan Bank pada yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.



**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Profil tingkat suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

|                                   | 2016                           |                           |                             |                  |
|-----------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------------|
|                                   | Tingkat bunga mengambang<br>Rp | Tingkat bunga tetap<br>Rp | Tidak dikenakan bunga<br>Rp | Jumlah<br>Rp     |
| <b>Aset keuangan</b>              |                                |                           |                             |                  |
| Kas dan bank                      | 67.110                         | --                        | 54                          | 67.164           |
| Piutang usaha                     | --                             | --                        | 295.980                     | 295.980          |
| Piutang lain-lain                 | --                             | --                        | 3.115                       | 3.115            |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>       | <b>67.110</b>                  | <b>--</b>                 | <b>299.149</b>              | <b>366.259</b>   |
| <b>Liabilitas keuangan lancar</b> |                                |                           |                             |                  |
| Utang usaha                       | --                             | --                        | 233.253                     | 233.253          |
| Utang lain-lain                   | --                             | --                        | 18.102                      | 18.102           |
| Biaya yang masih harus dibayar    | --                             | --                        | 14.585                      | 14.585           |
| Pinjaman jangka panjang           | --                             | 747.974                   | --                          | 747.974          |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b> | <b>--</b>                      | <b>747.974</b>            | <b>265.940</b>              | <b>1.013.914</b> |
|                                   |                                |                           |                             |                  |
|                                   | 2015                           |                           |                             |                  |
|                                   | Tingkat bunga mengambang<br>Rp | Tingkat bunga tetap<br>Rp | Tidak dikenakan bunga<br>Rp | Jumlah<br>Rp     |
| <b>Aset keuangan</b>              |                                |                           |                             |                  |
| Kas dan bank                      | 44.589                         | --                        | 56                          | 44.645           |
| Piutang usaha                     | --                             | --                        | 206.182                     | 206.182          |
| Piutang lain-lain                 | --                             | --                        | 785                         | 785              |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>       | <b>44.589</b>                  | <b>--</b>                 | <b>207.023</b>              | <b>251.612</b>   |
| <b>Liabilitas keuangan lancar</b> |                                |                           |                             |                  |
| Utang usaha                       | --                             | --                        | 194.844                     | 194.844          |
| Utang lain-lain                   | --                             | --                        | 1.774                       | 1.774            |
| Biaya yang masih harus dibayar    | --                             | --                        | 20.007                      | 20.007           |
| Pinjaman jangka panjang           | --                             | 861.531                   | --                          | 861.531          |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b> | <b>--</b>                      | <b>861.531</b>            | <b>216.625</b>              | <b>1.078.156</b> |

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan entitas anak timbul dari pinjaman jangka panjang. Risiko tingkat suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan dan entitas anak dengan risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap berkaitan dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 14). Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

**iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Untuk kas dan bank, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan provisi untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

Kualitas kredit kas dan bank

Perusahaan dan entitas anak menempatkan kas dan bank pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal.

Kualitas kredit piutang usaha dan piutang lain-lain

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas kredit piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan dan entitas anak:

| 2016              |                                                             |                                                                |                                 |                |
|-------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------|
|                   | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai<br>Rp | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai<br>Rp | Mengalami penurunan nilai<br>Rp | Jumlah<br>Rp   |
| Piutang usaha     | 173.979                                                     | 93.989                                                         | 28.012                          | 295.980        |
| Piutang lain-lain | 3.115                                                       | --                                                             | --                              | 3.115          |
| <b>Jumlah</b>     | <b>177.094</b>                                              | <b>93.989</b>                                                  | <b>28.012</b>                   | <b>299.095</b> |
| 2015              |                                                             |                                                                |                                 |                |
|                   | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai<br>Rp | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai<br>Rp | Mengalami penurunan nilai<br>Rp | Jumlah<br>Rp   |
| Piutang usaha     | 136.446                                                     | 66.501                                                         | 3.235                           | 206.182        |
| Piutang lain-lain | 785                                                         | --                                                             | --                              | 785            |
| <b>Jumlah</b>     | <b>137.231</b>                                              | <b>66.501</b>                                                  | <b>3.235</b>                    | <b>206.967</b> |

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan, jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

**iv. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas dan simpanan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan entitas anak untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tahun 31 Desember 2016 dan 2015. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

|                           | 2016                   |                 |                 |                             |                  |
|---------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|------------------|
|                           | Dalam satu tahun<br>Rp | 1-3 tahun<br>Rp | 3-5 tahun<br>Rp | Lebih dari lima tahun<br>Rp | Jumlah<br>Rp     |
| <b>Keterangan</b>         |                        |                 |                 |                             |                  |
| Utang usaha               | 233.253                | --              | --              | --                          | 233.253          |
| Utang lain-lain           | 18.102                 | --              | --              | --                          | 18.102           |
| Biaya masih harus dibayar | 14.585                 | --              | --              | --                          | 14.585           |
| Pinjaman jangka panjang   | 113.551                | 227.103         | 227.103         | 180.217                     | 747.974          |
| <b>Jumlah</b>             | <b>379.491</b>         | <b>227.103</b>  | <b>227.103</b>  | <b>180.217</b>              | <b>1.013.914</b> |

|                           | 2015                   |                 |                 |                             |                  |
|---------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------------|------------------|
|                           | Dalam satu tahun<br>Rp | 1-3 tahun<br>Rp | 3-5 tahun<br>Rp | Lebih dari lima tahun<br>Rp | Jumlah<br>Rp     |
| <b>Keterangan</b>         |                        |                 |                 |                             |                  |
| Utang usaha               | 194.844                | --              | --              | --                          | 194.844          |
| Utang lain-lain           | 1.774                  | --              | --              | --                          | 1.774            |
| Biaya masih harus dibayar | 20.007                 | --              | --              | --                          | 20.007           |
| Pinjaman jangka panjang   | 113.551                | 227.103         | 227.103         | 293.774                     | 861.531          |
| <b>Jumlah</b>             | <b>330.176</b>         | <b>227.103</b>  | <b>227.103</b>  | <b>293.774</b>              | <b>1.078.156</b> |

**v. Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau berdasarkan tingkat suku bunga pasar. Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan.

**vi. Manajemen risiko modal**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, serta untuk memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk yang terdiri dari modal saham dan saldo laba.

Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**PT PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan entitas anak juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalannya selama periode berjalan.

Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

|                              | <b>2016</b> | <b>2015</b> |
|------------------------------|-------------|-------------|
|                              | <b>Rp</b>   | <b>Rp</b>   |
| Jumlah liabilitas            | 1.069.919   | 1.145.532   |
| Jumlah ekuitas               | 331.757     | 199.547     |
| Rasio utang terhadap ekuitas | 3,23        | 5,74        |

## **26. Tanggung Jawab Manajemen Dan Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Februari 2017.

## **PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna**

Jl. Kalibesar Timur No. 10 – 12, JAKARTA 11110, Indonesia.

Telephone : 62 21 6912547 – 49 | Telefax : 62 21 6901450, 6902726 |

<http://www.bahteradhiguna.co.id> | Email : [pelba@bahteradhiguna.co.id](mailto:pelba@bahteradhiguna.co.id)

INSA : 227/INSA/VII/1990